

**KOMPETENSI PROFESIONAL GURU AQIDAH AKHLAQ
DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI MTS MA'ARIF 1
KAMPUNG BUMI MULYA KECAMATAN PAKUAN RATU
KABUPATEN WAY KANAN**

TESIS

**Diajukan Memenuhi Persyaratan Mencapai Gelar Magister Pendidikan
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam**

Program Studi: Pendidikan Agama Islam



Oleh:

**JULI MARDANI
NIM. 1504341**

PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) METRO**

2017

**KOMPETENSI PROFESIONAL GURU AQIDAH AKHLAQ
DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI MTS MA'ARIF 1
KAMPUNG BUMI MULYA KECAMATAN PAKUAN RATU
KABUPATEN WAY KANAN**

TESIS

Diajukan Memenuhi Persyaratan Mencapai Gelar Magister Pendidikan
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam



**Oleh:
JULI MARDANI
NIM. 1504341**

Pembimbing I : Dr. Ida Umami, M.Pd, Kons
Pembimbing II : Dr. H. Khoirurrijal, M.A

Program Studi: Pendidikan Agama Islam

PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) METRO**

2017

ABSTRACT

Juli mardani. 2017. An analysis of Teacher's Professional Competence in Learning Process at MTS ma'arif 1 Kampung Bumi Mulya Pakuan RatuKabupaten Way Kanan

Teaching is not only giving the knowledge for the students, but also increasing the students' ability by professionalism, skill, and formal. It is an obligation of the teacher.

The aims of this research are 1) To know the teacher's professional competence at MTS Ma'arif 1 Kampung Bumi Mulya 2) To know the islamic education class at MTS Ma'arif 1 Kampung Bumi Mulya 3) To know the effort of the teacher's professional competence excalation in learning process at MTS Ma'arif 1 Kampung Bumi Mulya Pakuan Ratu Way Kanan. The result of this research is giving consideratin for society about teacher's professional competence in learning process. In addition, this research can give the knowledge development especially teacher's professional competence in learning process.

This research is qualitative descriptive research. Data source used in this reserach are primary data and secondary data. Primary data are headmaster, teacher, and the students of MTS Ma'arif 1 Kampung Bumi Mulya. On the other hand, the secondary data is data source which is gotten by other sources. Methods used in this research are interview and documentation. Data technique uses qualitative analysis. It is gotten by interview so it can be understood as a exegesis about increasing the teacher;s professional competence in learning process MTS Ma'arif 1 Kampung Bumi Mulya.

Based on this research, teacher's professionalism can be proved by the teachers having institution certificate and having the experience of teaching at least five years. Therefore, the teacher always has lesson plan and various methods when the teacher will teach the students in the classroom. The teacher can use various methods based on a lesson plan and condition of the class. The constraint faced by the teacher in increasing the professionalism is the teacher interest less to continue the study. Based on this explanation, it can beconclude that to increase the teacher's professionalism is empower the competence on do the duty.

ABSTRAK

Juli Maradani. 2017. Analisis Kompetensi Profesional Guru Aqidah Akhlak dalam Proses Pembelajaran di MTS Ma'arif 1 Bumi Mulya Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan

Pengajaran bukan hanya sekedar memindahkan ilmu pengetahuan akan tetapi juga meningkatkan sumber daya manusia secara utuh, terampil, profesional, yang bersifat formal (Sekolah) menjadi tanggung jawab guru.

Tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui kompetensi profesional, 2) Untuk mengetahui pembelajaran mata pelajaran aqidah akhlak kelas VIII dan 3) Untuk mengetahui upaya peningkatan kompetensi profesional guru aqidah akhlak dalam proses pembelajaran MTS Ma'arif 1 Kampung Bumi Mulya Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan. Signifikansi penelitian secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada masyarakat luas tentang kompetensi profesional guru aqidah akhlak dalam proses pembelajaran dan secara teoritis bahwa hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan pengembangan ilmu pengetahuan khususnya kompetensi profesional guru aqidah akhlak dalam proses pembelajaran.

Jenis dan sifat penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan yaitu sumber data primer yaitu kepala sekolah, guru aqidah akhlak dan siswa MTS Ma'arif 1 Kampung Bumi Mulya Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan dan sumber data sekunder yaitu sumber data yang diperoleh dari sumber lain. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi. Keabsahan data yaitu pengecekan hasil data tentang peningkatan kompetensi profesional guru aqidah akhlak dalam proses pembelajaran. Teknik data menggunakan analisis kualitatif yaitu proses mencari dan menyusun secara berurutan berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami menjadi sebuah penjelasan mengenai tentang peningkatan kompetensi profesional guru aqidah akhlak dalam proses pembelajaran di MTS Ma'arif 1 Kampung Bumi Mulya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang kompetensi profesional Guru Aqidah Akhlak dalam proses pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif 1 Kampung Bumi Mulya dapat disimpulkan adalah: 1) Kemampuan pedagogik yang mampu memberikan materi pelajaran secara rinci, detail dan jelas serta mampu mengelola kelas dengan baik tanpa membedakan latarbelakang dan kondisi siswa, 2) Kemampuan profesional yaitu mempunyai kecakapan dalam mengajar, mampu menggunakan media pembelajaran dan mampu menerapkan metode pembelajaran sesuai materi yang serta mengadakan evaluasi pembelajaran, 3) Kemampuan sosial yaitu Guru harus mampu berkomunikasi dengan baik kepada siswa, sesama Guru dan wali siswa, 4) Kemampuan kepribadian yaitu seorang Guru harus menjadi teladan yang baik dan harus menjunjung kode etik keagamaan.




**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

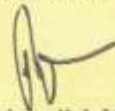
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Ingriselyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41907; Faksimili (0725) 47296; Website: www.pps.iainmetro.ac.id; e-mail: pps.iainmetro@iainmetro.ac.id

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Nama : JULI MARDANI
NPM : 1504341
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

| Nama | Tanda Tangan | Tanggal |
|---|---|---------|
| Dr. Ida Umami, M.Pd.,Kons Pembimbing I |  (.....) | (.....) |
| Dr. Khoirurrijal, MA Pembimbing II |  (.....) | (.....) |

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI



Dr. Khoirurrijal, MA
NIP. 19730321 200312 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Setragunyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41567, Faksimili (0725) 47296, Website: www.pps.metroiain.ac.id, e-mail: pps@iainmetro@metroiain.ac.id

PENGESAHAN

Judul Tesis: KOMPETENSI PROFESIONAL GURU AQIDAH AKHLAQ
DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI MTs MA'ARIF 1 KAMPUNG BUMI
MULYA KECAMATAN PAKUAN RATU KABUPATEN WAY KANAN, yang
ditulis oleh JULI MARDANI dengan NIM 1504341, Program Studi: Pendidikan
Agama Islam telah diujikan dalam sidang ujian *Tesis/Munaqosyah* pada Program
Pascasarjana IAIN Metro, pada hari/tanggal: Jumat/16 Juni 2017.

TIM PENGUJI

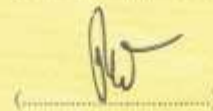
Dr. Aguswan Kh. Umam, S.Ag., MA
Penguji I



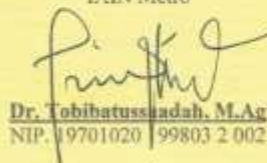
Dr. Ida Umami, M.Pd.,Kons
Penguji II



Dr. Khoirurrijal, MA
Penguji III



Mengetahui,
Direktur Program Pascasarjana
IAIN Metro



Dr. Tobibatussadiah, M.Ag
NIP. 19701020 199803 2 002

PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Juli Mardani

Npm : 1504341

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa Tesis tentang Analisis Kompetensi Profesional Guru Aqidah Akhlaq Dalam Proses Pembelajaran di MTs Ma'arif 1 Kampung Bumi Mulya Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi berupa pencabutan gelar.

Demikian pernyataan ini dibuat sebenar-benarnya.

Metro 03 Januari 2017

Penulis



Juli Mardani
NPM. 1504341

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Huruf Arab dan Latin

| Huruf Arab | Huruf Latin | Huruf Arab | Huruf Latin |
|------------|--------------------|------------|-------------|
| ا | tidak dilambangkan | ط | Th |
| ب | B | ظ | Z |
| ت | T | ع | ` |
| ث | Ś | غ | G |
| ج | J | ف | F |
| ح | H | ق | Q |
| خ | Kh | ك | K |
| د | D | ل | L |
| ذ | Z | م | M |
| ر | R | ن | N |
| ز | Z | و | W |
| س | Ş | ه | H |
| ش | Sy | ء | ` |
| ص | Sh | ي | Y |
| ض | Dh | | |

2. Maddah atau Vokal Panjang

| Harakat dan Huruf | Huruf dan Tanda |
|-------------------|-----------------|
| ا - ي | Â |
| ي - | Î |
| و - | Û |
| اي | Ai |
| او - | Au |

MOTTO

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ
أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا ﴿٣٦﴾

Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawaban. (*Q.S. Al Isra : 36*).¹

¹ Q.S. Al Isra : 36

KATA PENGANTAR

Puji syukur Peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, atas taufik dan inayah-Nya sehingga Peneliti dapat menyelesaikan penulisan tesis ini dengan tepat pada waktunya.

Penulisan tesis ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan Program Strata Dua (S2) atau Megister pada Program Pascasarjana IAIN Metro guna memperoleh gelar M.Pd.I

Dalam upaya penyelesaian tesis ini, Peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh karenanya peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Enizar, M.Ag. selaku Rektor IAIN Metro Lampung.
2. Dr. Hj. Tobibatussaadah, M.Ag, selaku Direktur Program Pascasarjana IAIN Metro.
3. Dr. H. Khoirurrizal, M.A. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana IAIN Metro Lampung sekaligus sebagai pembimbing II.
4. Dr. Hj. Ida Umami., M.Pd. Kons. selaku pembimbing 1 Program Pascasarjana IAIN Metro.
5. Bapak dan ibu Dosen/karyawan Program Pascasarjana IAIN Metro Lampung yang telah menyediakan waktu dan fasilitas dalam rangka menyediakan data.

6. H. Murtejo, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah MTS Ma'arif 1 Bumi Mulya Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan, beserta guru dan stafnya yang telah berkontribusi dalam penyelesaian penelitian ini.
7. Siswa siswi kelas VIII MTS Ma'arif 1 Bumi Mulya Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan.
8. Ayahanda dan Ibunda yang senantiasa mendoakan dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan pendidikan.
9. Istri Tercinta yang telah memberikan motivasi, do'a serta dukungan sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir.
10. Seluruh teman-teman Prodi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Metro Lampung.

Keritik dan saran demi perbaikan tesis ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan selapang dada. Dan akhirnya semoga hasil penelitian yang telah dilakukan dapat bermanfaat bagi pengembangan Ilmu Pengetahuan Agama Islam.

Metro 03 Maret 2017

Penulis



Juli Mardani
NIM. 1504341

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| HALAMAN SAMPUL DEPAN | i |
| HALAMAN JUDUL | ii |
| ABSTRACT | iii |
| ABSTRAK | iv |
| HALAMAN PERSETUJUAN | v |
| HALAMAN PENGESAHAN | vi |
| HALAMAN PENGESAHAN | vii |
| PERNYATAAN ORISINILITAS | viii |
| PEDOMAN TRNSLITERASI | ix |
| MOTTO | x |
| KATA PENGANTAR | xi |
| DAFTAR ISI | xiii |
| DAFTAR TABEL | xv |
| DAFTAR GAMBAR | xvi |
| DAFTAR LAMIRAN | xvii |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Fokus Masalah | 9 |
| C. Tujuan Penelitian | 9 |
| D. Signifikasi Penelitian | 10 |
| E. Peneliti Relevan | 10 |
| BAB II LANDASAN TEORI | 13 |
| A. Pembelajaran Aqidah Akhlak MTS Ma'arif 1 Kampung Bumi Mulya Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan | 13 |
| 1. Pengertian Pembelajaran | 13 |
| 2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar | 16 |
| 3. Teknik Pembelajaran | 20 |

| | |
|--|-----------|
| 4. Mata Pelajaran Akidah Akhlak..... | 24 |
| 5. Ruang Lingkup dan Tujuan Mata Pelajaran Akidah Akhlak | 28 |
| B. Kompetensi Guru Profesional Guru Akidah Akhlak | 30 |
| 1. Pengertian Kompetensi Profesional Guru Akidah Akhlak | 30 |
| 2. Kompetensi Guru Akidah Akhlak | 36 |
| 3. Syarat Guru Profesioanl Guru Akidah Akhlak | 38 |
| 4. Jenis Kompetensi Profesional Gur Akidah Akhlak | 43 |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN | 64 |
| A. Racangan Penelitian..... | 64 |
| B. Sumber Data | 64 |
| C. Teknik Pengumpulan Data | 66 |
| D. Teknik Penjamin Keabsahan Data | 70 |
| E. Teknik Analisis Data..... | 71 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | 73 |
| A. Temuan Umum | 73 |
| 1. Sejarah Berdirinya MTS Ma'arif 1 Bumi Mulya..... | 73 |
| 2. Profil Umum MTS Ma'arif 1 Bumi Mulya..... | 74 |
| 3. Visi, Misi, Tujuan dan Strategi MTS Ma'arif 1 Bumi Mulya..... | 74 |
| 4. Keadaan Guru Dan Karyawan MTS Ma'arif 1 Bumi Mulya..... | 76 |
| 5. Keadaan Siswa MTS Ma'arif 1 Bumi Mulya..... | 77 |
| 6. Struktur Organisasi | 78 |
| 7. Sarana Dan Prasarana | 79 |
| B. Temuan Khusus | 80 |
| 1. Kompetensi Profesional Guru Di MTS Ma'arif 1 Kampung Bumi Mulya | 80 |
| 2. Hambatan-Hambatan Kompetensi Profesional Guru dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak | 96 |
| 3. Upaya Peningkatan Profesionalitas Guru dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak | 100 |
| C. Pembahasan | 103 |
| 1. Kompetensi Profesionalitas Guru dalam Pembelajaran Aqidah | |

| | |
|--|----------------|
| Akhlaq di MTS Ma'arif 1 Kampung Bumi Mulya | 104 |
| 2. Kendala yang Dihadapi dalam Peningkatan Profesionalitas Guru Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Di MTS Ma'arif 1 Bumi Mulya | 108 |
| 3. Upaya Peningkatan Profesionalitas Guru dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Di MTS Ma'arif 1 Kampung Bumi Mulya..... | 110 |
| BAB V PENUTUP | 117 |
| A. Kesimpulan..... | 117 |
| B. Implikasi..... | 119 |
| C. Saran..... | 120 |
| DAFTAR PUSTAKA | 121 |
| LAMPIRAN..... | 126 |

DAFTAR TABEL

| Tabel | Halaman |
|--|---------|
| 1. Identitas MTS Ma'arif 1 Bumi Mulya | 74 |
| 2. Keadaan Guru dan Karyawan MTS Ma'arif 1 Bumi Mulya..... | 76 |
| 3. Keadaan Siswa MTS Ma'arif 1 Bumi Mulya | 77 |
| 4. Sarana dan Prasarana..... | 79 |

DAFTAR GAMBAR

| Gambar | Halaman |
|--|---------|
| 1. Struktur Organisasi Sekolah | 78 |
| 2. Wawancara dengan Guru Aqidah Akhlaq | 146 |
| 3. Wawancara dengan Siswa | 147 |
| 4. Observasi di Kelas | 148 |

DAFTAR LAMPIRAN

| Lampiran | Halaman |
|---|---------|
| 1. Kisi-kisi Wawancara | 111 |
| 2. Lembar Observasi | 112 |
| 3. Lembar Petikan Wawancara | 114 |
| 4. Outline | 123 |
| 5. Kartu Konsultasi Bimbingan Tesis | 126 |
| 6. Surat Permohonan Research..... | 131 |
| 7. Surat Tugas Research | 132 |
| 8. Surat Izin Research | 133 |
| 9. Surat Balasan Research MTS Ma'arif 1 Kampung Bumi Mulya | 134 |
| 10. Dokumentasi | 135 |
| 11. Riwayat Hidup | 136 |
| 12. Gambar Waancara | 137 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah kunci utama terbentuknya sumber daya manusia yang kompeten dalam membangun bangsa. Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan suatu bangsa. Pendidikan juga menjadi tolak ukur memajukan suatu bangsa dan menjadi cermin kepribadian masyarakatnya.

Pendidikan pada hakikatnya adalah proses pematangan kualitas hidup. Melalui proses tersebut diharapkan manusia dapat memahami apa arti dan hakikat hidup serta untuk apa dan bagaimana menjalankan tugas hidup dan kehidupan secara benar. Karena itulah fokus pendidikan diarahkan pada pembentukan kepribadian unggul dengan menitikberatkan pada proses pematangan kepribadian kualitas logika, hati, akhlak dan keimanan. Puncak pendidikan adalah tercapainya titik kesempurnaan kualitas hidup.¹

Pendapat lain mengatakan bahwa pendidikan adalah bentuk miniatur dari sistem sosial masyarakat secara universal, dalam proses pendidikan terjadi interaksi, komunikasi, dinamika dan hubungan sosial lainnya.² Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan prasyarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan salah satunya untuk meningkatkan kualitas SDM adalah pendidikan sehingga kualitas pendidikan harus senantiasa ditingkatkan.³

¹Dedi Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h.2

²Masduki Duryat, *Kepemimpinan Pendidikan (Meneguhkan Legitimasi dalam Berkontestasi di Bidang Pendidikan)*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h.96.

³E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Rosdakarya, 2012), h.3.

Pendidikan merupakan upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia dalam rangka menciptakan manusia yang berpotensi dan berakhlak mulia. Tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang disebutkan dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Bab I Pasal 3, yaitu sebagai berikut :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa tujuan pendidikan secara optimal yaitu membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan siap pakai, maka lembaga pendidikan bertanggungjawab dalam rangka menyiapkan tenaga pengajar yang handal dan profesional.

Kegiatan proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan apabila peserta didik yang aktif dalam proses belajar mengajar.⁵ Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis jenjang pendidikan.⁶ Pendapat lain mengatakan bahwa belajar belajar merupakan proses dari perkembangan hidup manusia. Dengan belajar,

⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), h.7

⁵ Muri Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Depok: Ghalia, 2002), h. 27

⁶ Muhibbinsyah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Rosdakarya, 2010), h. 87.

manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang.⁷

Interaksi kegiatan belajar mengajar juga harus memperhatikan adanya sarana, alat, materi, kurikulum pembelajaran, dan lingkungan pembelajaran. Proses pembelajaran yang berhasil adalah pembelajaran yang menimbulkan interaksi antara Guru dan siswa, hal ini dikarenakan bahwa seorang Guru harus memiliki kompetensi dalam pembelajaran sehingga menumbuhkan siswa yang aktif dalam proses pembelajaran. Pengajaran bukan hanya sekedar memindahkan ilmu pengetahuan akan tetapi juga meningkatkan sumber daya manusia secara utuh, trampil, professional, yang bersifat formal (sekolah) menjadi tanggungjawab guru.

Salah satu faktor yang paling menentukan keberhasilan dalam proses belajar mengajar di kelas adalah guru, oleh karena itu Guru dapat dikatakan sebagai ujung tombak demi tercapainya pendidikan. Guru tidak hanya dikatakan pendidik namun Guru sebagaimana fungsinya sebagai pengajar, pendidik dan pembimbing siswa yang menghasilkan *output* yang diharapkan orang tua dan masyarakat.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.⁸ Pendapat lain mengatakan

⁷ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 127

⁸ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Rajawali, 2011), h. 54.

bahwa Guru sebagai yang mengendalikan, memimpin dan mengarahkan *events* pengajaran. Guru sebagai subjek (pelaku pemegang peranan pertama) pada pengajaran.⁹

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa keberadaan Guru yang mempunyai kompetensi yang baik dibidangnya sangatlah dibutuhkan dalam rangka mendidik peserta didik agar menjadi penerus perjuangan yang handal dan mandiri, menjadi Guru yang sesuai dengan kompetensi Guru diperlukan beberapa kriteria yang secara mutlak harus dimiliki dan dipahami sehingga pendidik atau Guru tersebut, layak untuk mendidik dan dapat dikatakan sebagai Guru yang profesional.

Kompetensi profesional Guru mencakup empat hal, yaitu:

- a. Kemampuan merencanakan program belajar mengajar.
- b. Menguasai bahan pelajaran.
- c. Kemampuan melaksanakan dan mengelola proses belajar mengajar.
- d. Kemampuan menilai kemajuan proses belajar mengajar.¹⁰

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa seseorang Guru harus mampu merencanakan program pembelajaran contohnya perangkat pembelajaran, Guru harus menguasai materi yang diajarkan, Guru mampu mengatur kelas dan siswanya dan Guru mengadakan evaluasi dengan diadakan evaluasi maka Guru mampu menilai terhadap proses pembelajaran

⁹ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran Sebuah Pengantar menuju Guru Profesional* (Jakarta: Reneka Cipta, 2010), h. 6.

¹⁰ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Kompetensi*, (Jakarta: Bumi Aksara 2004), h. 19.

dimaksudkan untuk melihat efektivitas program pembelajaran yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran tersebut.

Pada dasarnya tidak semua Guru mempunyai kualifikasi yang baik dalam mempunyai kompetensi profesional Guru dalam mengajar. Masih terdapat beberapa Guru yang kurang mempunyai kompetensi yang baik dalam mengajar antara lain Guru masih menggunakan metode ceramah, demonstrasi ketika menyampaikan materi, Guru kurang memahami siswa dalam menjelaskan materi, Guru tidak pernah menggunakan media dalam mengajar, Guru kurang disiplin, Guru tidak menguasai kelas dan komunikasi Guru kurang baik terhadap siswa sehingga siswa merasa takut pada proses pembelajaran.

Berdasarkan wawancara yang Peneliti lakukan kepada Waka Kurikulum di MTS Ma'arif 1 Kampung Bumi Mulya Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan bahwasannya masih terdapat beberapa Guru yang tidak menyiapkan perangkat pembelajaran mata pelajaran yang diampunya, Guru kurang mempunyai semangat dalam mengajar sehingga berimbas pada prestasi siswa yang dicapai kurang memuaskan hal ini disebabkan Guru tidak menggunakan metode yang bervariasi dalam menyampaikan materi, pembelajaran Guru bersifat monoton, Guru tidak menggunakan media pembelajaran dan masih terdapat beberapa Guru yang memiliki motivasi yang rendah biasanya kurang memberikan perhatian kepada siswa, demikian pula waktu dan tenaga yang dikeluarkan untuk meningkatkan mutu pembelajaran sangat sedikit.¹¹

Berdasarkan wawancara yang Peneliti lakukan kepada Waka Kurikulum dapat dipahami bahwa Guru di MTS Ma'arif 1 Kampung Bumi Mulya Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan masih mempunyai beberapa kekurangan sehingga Guru tersebut belum dikatakan profesional

¹¹ Nurudin, S.Pd.I selaku Waka Kurikulum MTS Ma'arif 1 Kampung Bumi Mulya Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan, *Wawancara*. Pada Tanggal 12 Oktober 2016.

Peneliti juga melakukan wawancara kepada Guru mata pelajaran Aqidah Akhlak dapat diketahui bahwa dalam proses pembelajaran Guru masih menggunakan tiga metode yaitu metode caramah, demonstrasi dan pemberian tugas, Guru belum sepenuhnya memahami keadaan siswa yang mempunyai kurang semangat belajar di kelas dan komunikasi antara Guru dengan siswa masih rendah hal ini dikarenakan bahwa siswa merasa takut dengan Guru mata pelajaran Aqidah Akhlak.¹²

Berdasarkan wawancara yang Peneliti lakukan kepada Waka Kurikulum dan Guru mata pelajaran Aqidah Akhlak dapat Peneliti simpulkan bahwa Guru mata pelajaran aqidah akhlak belum sepenuhnya mampu melaksanakan dan mengelola proses belajar mengajar dengan baik, hal ini disebabkan bahwasannya Guru mata pelajaran aqidah akhlak belum menguasai metode pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman dan memvariasikan proses pembelajaran agar tidak monoton sehingga siswa merasa tertarik dan cepat memahami materi yang disampaikan oleh Guru mata pelajaran aqidah akhlak.

Berbagai upaya yang harus lakukan guna peningkatan mutu pendidikan adalah peningkatan proses belajar mengajar yang tergantung kepada kompetensi profesional guru. Guru dituntut untuk memiliki berbagai ketrampilan dalam menghantarkan siswa untuk mencapai tujuan yang direncanakan. Kompetensi profesional Guru mencakup empat hal, yaitu:

- a. Kemampuan merencanakan program belajar mengajar
- b. Menguasai bahan pelajaran
- c. Kemampuan melaksanakan dan mengelola proses belajar mengajar

¹² Tri Wahyuni, S.Pd.I selaku Guru Aqidah Akhlak MTS Ma'arif 1 Kampung Bumi Mulya Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan, *Wawancara*, Pada Tanggal 12 Oktober 2016.

d. Kemampuan menilai kemajuan proses belajar mengajar.¹³

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa kompetensi profesional Guru dapat dilihat dari kemampuan Guru dalam merencanakan program belajar mengajar artinya Guru diwajibkan membuat perangkat pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai, seorang Guru harus menguasai materi yang diajarkan agar siswa dapat memahami dengan baik materi yang disampaikan oleh Guru dan mampu menerapkannya, seorang Guru harus menguasai kelas dan mampu mengelola proses belajar mengajar serta meningkatkan motivasi siswa untuk belajar yang paling penting Guru harus mengadakan evaluasi dan penilaian atas perubahan perilaku setelah belajar dan penilaian untuk mengetahui pemahaman terhadap materi yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan hasil survey yang sudah Peneliti lakukan, MTS Ma'arif 1 Kampung Bumi Mulya Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan sudah mulai mengadakan perubahan untuk meningkatkan kompetensi profesional Guru dalam proses pembelajaran dengan cara mengadakan rapat triwulan untuk mengevaluasi kinerja guru, mengikutsertakan Guru untuk mengikuti pelatihan atau workshop pendidikan, membuat perangkat pembelajaran setiap awal tahun ajaran baru dan memberikan *reward* atau penghargaan kepada Guru yang memiliki kompetensi secara profesional.

¹³ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Konsep atau Strategi*, (Bandung : Mandar Maju, 2006), h. 19.

Tabel 1.0
Pelatihan Guru MTS Ma'arif 1 Kampung Bumi Mulya
Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan

| No | Nama | Seminar /Workshop yang sudah diikuti |
|----|----------------------|--|
| 1 | Mutiatul K, S.Pd.I | Workshop Implementasi Kurikulum 2013 |
| 2 | Siti Munda W, S.Pd | Workshop Implementasi Kurikulum 2013 |
| 3 | Noviana, S.Kom | Seminar Informasi dan Teknologi Sains |
| 4 | Diki Arianto, S.Pd.I | Workshop Implementasi Kurikulum 2013 |
| 5 | Ahmad Fatoni,S.Pd | Seminar Manajemen Berbasis Sekolah pada Madrasah |

Sumber : Wawancara tentang Pelatihan Guru MTS Ma'arif 1 Bumi Mulya Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan Tahun Pelajaran 2015/2016

Berdasarkan tabel di atas dapat peneliti jelaskan bahwa beberapa Guru sudah memiliki pelatihan yang khusus sesuai dengan bidangnya untuk meningkatkan profesional pada dirinya, misalnya keinginan meningkatkan pendidikan, mengikutsertakan pelatihan dan mendalami buku-buku. Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan di atas, Peneliti ingin mengetahui lebih lanjut kompetensi profesional Guru Aqidah Akhlak dalam proses pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif 1 Kampung Bumi Mulya.

Bertitik tolak dari berbagai permasalahan di atas, Peneliti ingin mengetahui terhadap kompetensi profesional Guru Aqidah Akhlak dalam proses pembelajaran di MTS Ma'arif 1 Kampung Bumi Mulya Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka fokus masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kompetensi profesional Guru Aqidah Akhlak dalam proses pembelajaran di MTS Ma'arif 1 Kampung Bumi Mulya Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan.
2. Bagaimana proses pembelajaran di kelas.
3. Upaya peningkatan kompetensi profesional Guru Aqidah Akhlak di MTS Ma'arif 1 Kampung Bumi Mulya Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan.

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan pembelajaran pada mata pelajaran aqidah akhlak, sedangkan tujuan khusus dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kompetensi profesional Guru di MTS Ma'arif 1 Kampung Bumi Mulya Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan.
2. Untuk mengetahui pembelajaran mata pelajaran aqidah akhlak kelas VIII MTS Ma'arif 1 Kampung Bumi Mulya Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan.
3. Upaya apa saja yang digunakan untuk meningkatkan kompetensi profesional Guru Aqidah Akhlak dalam proses pembelajaran MTS Ma'arif 1 Kampung Bumi Mulya Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan.

D. Signifikasi Penelitian

Berdasarkan fokus Penelitian maka signifikasi dalam penelitian ini adalah :

1. Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada masyarakat luas tentang kompetensi profesional Guru Aqidah Akhlak dalam proses pembelajaran.
2. Secara teoritis bahwa hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan pengembangan ilmu pengetahuan khususnya kompetensi profesional Guru Aqidah Akhlak dalam proses pembelajaran.

E. Penelitian Relevan

Berdasarkan penelusuran yang Peneliti lakukan terhadap karya ilmiah (Penelitian) di perpustakaan STAIN Jurai Siwo Metro bahwa yang membahas tentang "analisis terhadap kompetensi profesional Guru Aqidah Akhlak dalam proses pembelajaran di MTS Ma'arif 1 Kampung Bumi Mulya Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan " belum ada yang membahas. Diantara penelitian tersebut antarlain:

Endang Murniati dalam tesisnyanya yang berjudul " *Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme-Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Sekampung Tahun Pelajaran 2013/2014*. Penelitian ini menjelaskan bahwa peran kepala sekolah sangat mempengaruhi keprofesionalan Guru antara lain kepala sekolah mengadakan supervisi pada saat Guru melakukan pembelajaran di kelas, kepala sekolah memberikan edukasi kepada Guru untuk lebih meningkatkan tugas dan tanggung jawab

sebagai pendidik, kepala sekolah harus berinovasi dan memotivasi untuk keberhasilan dalam meningkatkan profesional serta kepala sekolah memperhatikan kesejahteraan guru. Peran kepala sekolah sangat mempengaruhi dalam meningkatkan profesionalisme Guru PAI.¹⁴

Norma Fitria dalam tesisnya yang berjudul “ *Kompetensi Profesional Guru dalam Membentuk Karakter Siswa di SMP 2 Metro Tahun Pelajaran 2013/2014*. Penelitian ini menjelaskan bahwa peran Guru di sekolah selain mengajar, mendidik dan membimbing. Seorang Guru juga harus memahami dan mengembangkan fitrah untuk membentuk karakter yang baik bagi siswa dan mampu menerapkan di kehidupan sehari-hari, hal ini dijadikan sebagai potensi dasar siswa agar mempermudah tercapainya tujuan pendidikan yakni menjadikan siswa yang dewasa, mandiri, cerdas dan bertanggung jawab atas keluarga, masyarakat atau bangsa dan negaranya. Guru yang profesional adalah Guru yang mampu mengetahui latar belakang anak didiknya oleh karena itu peran Guru sangat mempengaruhi dalam membentuk karakter siswa yang baik dan unggul.¹⁵

Berdasarkan penelusuran pustaka yang Peneliti lakukan terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaannya dalam Penelitian ini adalah masing-masing karya ilmiah membahas tentang kompetensi profesional yang dimiliki oleh guru. Akan tetapi dari kedua Penelitian tersebut tidak ada yang benar-

¹⁴ Endang Murniati, *Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Sekampung Tahun Pelajaran 2013/2014*, (Metro: STAIN Jurai Siwo Metro, 2014). Jurusan Tarbiyah Program Study Pendidikan Agama Islam.

¹⁵ Norma Fitria, *Kompetensi Profesional Guru dalam Membentuk Karakter Siswa di SMP 2 Metro Tahun Pelajaran 2013/2014*, (Metro: STAIN Jurai Siwo Metro, 2014). Jurusan Tarbiyah Program Study Pendidikan Agama Islam.

benar sama dengan masalah yang akan diteliti, perbedaannya adalah Penelitian saudara Endang Murniati membahas tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme Guru dan Penelitian saudara Norma Fitria adalah kompetensi profesionalisme Guru dalam membentuk karakter siswa sedangkan Penelitian yang akan diteliti adalah kompetensi profesional Guru Aqidah Akhlak dalam proses pembelajaran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTS Ma'arif 1 Kampung Bumi Mulya Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan

1. Pengertian Pembelajaran

Proses belajar mengajar adalah inti kegiatan dalam pendidikan segala sesuatu yang telah diprogramkan akan dilaksanakan dalam proses belajar mengajar.² Kegiatan ini akan mengakibatkan siswa mempelajari sesuatu dengan cara efektif dan efisien. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungan.

Proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah pada mata pelajaran aqidah akhlak merupakan hal yang terpenting dalam membina kepribadian anak didik agar tumbuh dan berkembang menjadi insan kamil, cerdas, trampil dan bertaqwa kepada Allah SWT.

Proses belajar terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya.³ Proses belajar diselenggarakan secara formal yaitu di sekolah dan salah satu tujuannya

² Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 44

³ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 1

adalah untuk mengarahkan perubahan pada diri peserta didik secara terencana, baik dalam aspek pengetahuan, ketrampilan, maupun sikap.

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran, dalam hal ini mausia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, Guru dan tenaga lainnya, materi meliputi buku-buku, papan tulis dan lainnya. Fasilitas dan perlengkapan terdiri dari ruang kelas dan audiovisual. Prosedur meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktek belajar, ujian dan sebagainya.⁴

Proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah hal yang terpenting dalam membina kepribadian anak didik agar tumbuh dan berkembang menjadi insan kamil, cerdas, trampil dan bertaqwa kepada Allah SWT. Maka dari pada itu, kegiatan proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan apabila siswa yang aktif dalam proses belajar mengajar.⁵ Untuk mencapai peningkatan prestasi belajar itu haruslah dimulai dari kemauan keras siswa itu sendiri, terutama adanya minat dan motivasi terhadap pelajaran tersebut.

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis jenjang pendidikan.⁶ Pendapat lain mengatakan bahwa belajar adalah suatu proses mental yang mengarah kepada penguasaan pengetahuan, kecakapan atau skill, kebiasaan atau sikap yang semuanya itu diperoleh, disimpan dan

⁴ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 57

⁵ Muri Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Depok: Ghalia, 2002), h. 27

⁶ Muhibbinsyah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Rosdakarya, 2010), h. 87.

dilaksanakan sehingga menimbulkan tingkah laku yang progresif dan adaptif.⁷

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan bahwa belajar merupakan sebuah proses secara keseluruhan yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup. Salah satu tanda bahwa seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya.

Belajar merupakan proses dari seseorang individu yang berupaya mencapai tujuan belajar atau yang biasa disebut hasil belajar, yaitu suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap.⁸

Prinsip-prinsip belajar adalah

- a. Belajar senantiasa bertujuan dengan pengembangan perilaku siswa.
- b. Belajar didasarkan atas kebutuhan dan motivasi tertentu.
- c. Belajar dilaksanakan dengan latihan daya-daya, membentuk hubungan asosiasi dan melalui penguatan.
- d. Belajar bersifat keseluruhan yang menitikberatkan pemahaman, berpikir kritis dan reorganisasi pengalaman.
- e. Belajar membutuhkan bimbingan baik secara langsung oleh pendidik maupun secara tak langsung melalui bantuan pengalaman pengganti.
- f. Belajar dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri individu dan faktor dari luar individu.
- g. Belajar sering dihadapkan kepada masalah dan kesulitan yang perlu dipecahkan.
- h. Hasil belajar dapat ditransferkan ke dalam situasi lain.
- i. Belajar adalah hakikatnya menyangkut potensi manusiawi dan prilakunya.
- j. Belajar memerlukan proses dan penahanan serta kematangan diri pada siswa.
- k. Belajar melalui praktik atau mengalami secara langsung akan lebih efektif mampu membina sikap, ketrampilan, cara berpikir kritis dan lain-lain, bila dibandingkan dengan belajar hapalan saja.
- l. Bahan belajar yang bermakna/berarti, lebih mudah dan menarik untuk dipelajari.⁹

⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Bina Aksara, 2006), h. 2

⁸Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar Teori, Diagnosis dan Remediasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), 20

Pendapat lain mengatakan bahwa belajar merupakan sebuah proses yang kompleks yang di dalamnya terkandung beberapa aspek, aspek-aspek tersebut adalah:

- a. Bertambahnya jumlah pengetahuan.
- b. Adanya kemampuan mengingat dan memproduksi.
- c. Adanya penerapan pengetahuan.
- d. Menyimpulkan makna.
- e. Menafsirkan dan mengaitkannya dengan realitas.
- f. Adanya perubahan sebagai pribadi.¹⁰

Beberapa penjelasan di atas dapat dijelaskan bahwa pembelajaran adalah sebuah proses belajar mengajar yang melibatkan banyak komponen baik dari segi material, sumber daya manusia, fasilitas-fasilitas yang mendukung dan lingkungan untuk mencapai sebuah tujuan yaitu perubahan tingkah laku positif untuk menyelesaikan berbagai permasalahan yang ada baik bersifat personal, ekonomi atau bidang-bidang lainnya, karena belajar adalah sebuah pengalaman yang dialami secara langsung atau tidak langsung oleh seorang individu.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

Proses belajar mengajar atau pembelajaran merupakan aktivitas yang dilakukan antara Guru dan siswa dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan. Hal ini adalah suatu interaksi sosial antara Guru dan siswa yang tidak dapat dipisahkan dalam belajar mengajar, dimana pendidikan mempunyai tujuan untuk membentuk dan merubah tingkah laku seseorang agar menjadi lebih dewasa.

⁹ Kunandar, *Pendidik Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Pendidik*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 330.

¹⁰ Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), h.4

Beberapa faktor yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi tiga macam, yaitu :

- a. Faktor-faktor stimulus belajar
 - 1) Panjangnya bahan pelajaran
 - 2) Kesulitan bahan pelajaran
 - 3) Berartinya bahan pelajaran
 - 4) Berat ringannya tugas
 - 5) Suasana lingkungan eksternal
- b. Faktor-faktor metode belajar
 - 1) Kegiatan berlatih atau praktek
 - 2) *Overlearning* dan *drill*
 - 3) Resitasi selama belajar
 - 4) Pengenalan tentang hasil-hasil belajar
 - 5) Belajar dengan keseluruhan dan dengan bagian-bagian
 - 6) Penggunaan modalitas indra
 - 7) Bimbingan dalam belajar
 - 8) Kondisi-kondisi insentif
- c. Faktor-faktor individual
 - 1) Kematangan
 - 2) Faktor usia kronologis
 - 3) Faktor perbedaan jenis kelamin
 - 4) Pengalaman sebelumnya
 - 5) Kapasitas mental
 - 6) Kondisi kesehatan jasmani
 - 7) Kondisi kesehatan rohani
 - 8) Motivasi.”¹¹

Pendapat lain mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kondisi belajar adalah:

- a. Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri anak itu sendiri, seperti berikut:
 - 1) Kesehatan
 - 2) Rasa aman
 - 3) Faktor kemampuan intelektual
 - 4) Faktor afektif seperti perasaan dan percaya diri
 - 5) Motivasi
 - 6) Kematangan untuk belajar
 - 7) Usia
 - 8) Jenis kelamin

¹¹ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013) h. 146

- 9) Latar belakang sosial
 - 10) Kebiasaan belajar
 - 11) Kemampuan mengingat
 - 12) Kemampuan penginderaan seperti melihat, mendengar atau merasakan.
- b. Faktor eksternal adalah faktor yang datang dari luar diri siswa, seperti berikut ini:
- 1) Kebersihan rumah
 - 2) Udara yang panas
 - 3) Ruang belajar yang tidak memenuhi syarat
 - 4) Alat-alat pelajaran yang tidak memadai
 - 5) Lingkungan sosial maupun lingkungan alamiah
 - 6) Kualitas proses belajar mengajar.¹²

Penjelasan di atas dapat dijelaskan bahwa untuk menunjang prestasi belajar adalah cukup banyak diantaranya kondisi belajar harus diwujudkan dengan baik yaitu agar terjadi interaksi aktif antara Guru dan siswa, penguasaan alat-alat intelektual maksudnya Guru harus menguasai cara-cara membangkitkan keaktifan siswa untuk belajar melalui motivasi, apersepsi dan menumbuhkan kegairahan siswa untuk belajar, memberikan latihan secara kontinyu dan bahan yang dipelajari harus mempunyai arti bagi siswa yang disadari oleh siswa, mengadakan ulangan dan menerapkan alat peraga.

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam belajar antara lain:

- a. Tujuan, adalah pedoman sekaligus sebagai sasaran yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar
- b. Guru, adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah
- c. Anak didik, adalah orang yang dengan sengaja datang ke sekolah
- d. Kegiatan pengajaran, adalah terjadinya interaksi antara Guru dengan anak didik dengan bahan sebagai perantaranya

¹² Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar*, h. 173

- e. Bahan dan alat evaluasi, adalah suatu bahan yang terdapat di dalam kurikulum yang sudah dipelajari oleh anak didik guna kepentingan ulangan
- f. Suasana evaluasi, pelaksanaan evaluasi biasanya di laksanakan didalam kelas akan mempengaruhi suasana kelas. Sistem silang adalah teknik lain dari kegiatan pengelompokan anak didik dalam rangka evaluasi. Sistem ini dimaksudkan untuk mendapatkan data hasil evaluasi yang benar-benar objektif¹³.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah faktor intern, faktor ekstern dan faktor pendekatan belajar. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar tentunya akan mempengaruhi hasil belajar antara lain tujuan belajar yang hendak dicapai, Guru, anak didik, kegiatan pengajaran, bahan dan alat evaluasi dan suasana evaluasi. Apabila pembelajaran aktif dan mendukung maka Siswa akan memperoleh hasil belajar yang baik.

Apabila suasana keluarga sering terjadi keributan antara anggota keluarga secara tidak langsung prestasi belajar anak terganggu karena ia tidak fokus dengan belajar dan tentunya prestasi belajar siswapun akan menurun. Oleh sebab itu, orang tua jangan sampai dalam lingkungan keluarganya selalu membuat keributan, pertengkaran atau kericuhan antara si ayah, ibu dan anak. Dengan adanya kejadian ini akan berpengaruh negatif dan gangguan ketentraman, kenyamanan dan keharmonisan dalam keluarga, dengan demikian akan menyebabkan anak menjadi malas belajar bahkan akan mengakibatkan anak menjadi brutal dan tidak memperdulikan keluarganya lagi. Sebab itu untuk menanggulangi hal tersebut, orang tua di

¹³ Syaiful Bahri Djamarah Dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2006), h.109

lingkungannya harus dapat memberikan perhatian penuh dan tidak pilih kasih terhadap anak-anaknya.

3. Teknik Pembelajaran

Pengajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas, yaitu aktivitas mengajar dan aktivitas belajar. Aktivitas mengajar menyangkut peranan seorang Guru dalam mengupayakan terciptanya jalinan komunikasi harmonis antara mengajar dan belajar. Jalinan komunikasi yang harmonis menjadi indikator suatu aktivitas proses pengajaran itu akan berjalan dengan baik.

Pengajaran bukan hanya sekedar memindahkan ilmu pengetahuan akan tetapi juga meningkatkan sumber daya manusia secara utuh, trampil, professional, yang bersifat formal (sekolah) menjadi tanggungjawab Guru . Pengajaran merupakan suatu cara bagaimana mempersiapkan pengalaman belajar bagi siswa dengan cara membimbing, membantu dan mengarahkan siswa untuk memiliki pengalaman belajar.

Mengajar merupakan proses membimbing pengalaman belajar.¹⁴ Pengalaman itu sendiri hanya mungkin diperoleh jika siswa itu dengan keaktifannya sendiri bereaksi terhadap lingkungannya. Keinginan serta perlakuan yang harus dilakukan oleh siswa inilah yang disebut aktivitas belajar. Belajar yang berhasil jika melalui berbagai macam aktivitas, baik aktivitas fisik maupun psikis.

¹⁴Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran Sebuah Pengantar Menuju Guru Profesional*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 7.

Teknik penyajian pembelajaran adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang digunakan oleh Guru yang dikuasai Guru untuk mengajar atau penyajian bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas, agar pelajaran tersebut dapat dipahami, ditangkap, dan digunakan oleh siswa dengan baik. Teknik Pembelajaran antara lain :

- a. Apersepsi, memancing perhatian ini dapat dilakukan dengan cara menghubungkan berbagai uraian dan penjelasan yang diberikan oleh Guru dengan latar belakang kehidupan para siswa.
- b. Menggunakan media dan alat pengajaran yang cocok.
- c. Penggunaan bentuk motivasi, motivasi akan terus diupayakan sehingga kondisi belajar mengajar berada dalam kondisi stabil.
- d. Memberikan nilai pada setiap hasil pengajaran merupakan salah satu alat untuk menumbuhkan umpan balik belajar yang baik.
- e. Pemberian hadiah merupakan salah satu cara penciptaan suasana belajar mengajar yang menggairahkan. Hadiah yang diberikan hendaknya didasarkan kepada beberapa pertimbangan sebagai berikut:
 - 1) Dilakukan secara obyektif.
 - 2) Tidak menimbulkan dampak psikologis yang tidak baik.
 - 3) Diupayakan tidak menjadi sesuatu yang bersifat rutin, melainkan bersifat kejutan, karena sesuatu yang sudah berlangsung secara rutin menyebabkan sesuatu tidak menarik lagi.
- f. Pemberian pujian juga merupakan salah satu bagian dari alat yang digunakan untuk menumbuhkan minat dan gairah belajar.
- g. Pemberian tugas merupakan salah satu alat yang dapat digunakan untuk menumbuhkan gairah dan minat belajar siswa. Tugas tersebut diberikan harus sesuai dengan kadar kesanggupan siswa, waktu yang tersedia, serta harus dilakukan pemeriksaan dan penilaian atas tugas-tugas tersebut.
- h. Pemberian hukuman adalah merupakan salah satu bentuk dari upaya untuk menumbuhkan semangat dan gairah belajar sehingga dapat meningkatkan minatnya untuk berprestasi.¹⁵

Pendapat lain mengatakan bahwa terdapat beberapa teknik dalam melaksanakan pembelajaran sebagai berikut:

¹⁵ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pres, 2002) cet. 1 h. 75

- a. Menarik perhatian (*gaining attention*): hal yang menimbulkan minat siswa dengan mengemukakan sesuatu yang baru, aneh, kontradiksi atau kompleks.
- b. Menyampaikan tujuan pembelajaran (*informing learner of the objectives*) memberitahukan kemampuan yang harus dikuasai siswa setelah selesai mengikuti pelajaran.
- c. Mengingat konsep/prinsip yang telah dipelajari (*stimulating recall or prior learning*): merangsang ingatan tentang pengetahuan yang telah dipelajari yang menjadi prasyarat untuk mempelajari materi yang baru.
- d. Menyampaikan materi pembelajaran (*presenting the stimulus*) menyampaikan materi-materi pembelajaran yang telah direncanakan.
- e. Memberikan bimbingan belajar (*providing learning guidance*): memberikan pertanyaan-pertanyaan yang membimbing proses/alur berpikir siswa agar memiliki pemahaman yang lebih baik.
- f. Memperoleh kinerja/penampilan siswa (*eliciting performance*): siswa diminta untuk menunjukkan apa yang telah dipelajari atau penguasaannya terhadap materi.
- g. Memberikan balikan (*providing feedback*): memberitahu seberapa jauh ketepatan *performance* siswa.
- h. Menilai hasil belajar (*asessing performance*): memberikan tes/tugas untuk mengetahui seberapa jauh siswa menguasai tujuan pembelajaran.
- i. Memperkuat retensi dan transfer belajar (*enhancing retention dan transfer*): merangsang kemampuan mengingat-ingat dan mentransfer dengan memberikan rangkuman, mengadakan *review* atau mempraktikkan apa yang telah dipelajari.¹⁶

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan bahwa dalam menumbuhkan pembelajaran yang berkualitas maka seorang Guru harus menerapkan dan melaksanakan teknik pembelajaran dengan tepat agar materi pelajaran dan proses pembelajaran dapat menumbuhkan pembelajaran yang baik.

Aktivitas siswa akan tumbuh dan berkembang pada diri seseorang jika ia telah merubah dan menyadari akan tujuan dari apa yang ia kerjakan.

¹⁶ Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar*, h. 16.

Sebagaimana Firman Allah SWT dalam surat Ar-Ra'd ayat 11 sebagai berikut :

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ (الرعد : ١١)

*Artinya : "...Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada dirinya sendiri..."*¹⁷

Berdasarkan ayat Al-Qur'an di atas dapat dipahami bahwa aktivitas siswa adalah keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian dan aktivitas dalam kegiatan pembelajaran guna menunjang keberhasilan proses pembelajaran dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut.

Adapun penerapan teknik pembelajaran dalam menumbuhkan aktivitas belajar dalam pembelajaran yang dikembangkan melalui interaksi dan pengalaman belajar adalah sebagai berikut:

- a. Mengembangkan keberanian dan rasa percaya diri peserta didik
- b. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berkomunikasi secara aktif dan terarah
- c. Melibatkan peserta didik dalam menentukan tujuan belajar dan penilaian hasilnya
- d. Memberikan pengawasan yang tidak terlalu ketat dan tidak otoriter
- e. Melibatkan mereka secara aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan dalam proses pembelajaran secara keseluruhan.¹⁸

Belajar akan berhasil apabila melalui bermacam-macam kegiatan. Kegiatan tersebut dapat digolongkan menjadi keaktifan jasmani dan rohani. Keaktifan jasmani adalah murid giat dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain-main ataupun bekerja. Jadi murid tidak hanya duduk dan mendengar. Murid aktif rohaninya jika daya jiwa

¹⁷. Q. S Ar Ra'd (13) :250

¹⁸ E. Mulyasa, Implementasi *KTSP Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 188

anak bekerja sebanyak-banyaknya, jadi anak mendengarkan, mengamati, menyolediki, mengingat-ingat, menguraikan, mengasosiasikan ketentuan yang satu dengan ketentuan yang lain dan sebagainya.¹⁹

Berdasarkan penjelasan di atas dapat peneliti pahami bahwa seorang Guru harus penerapan teknik pembelajaran pada setiap proses pembelajaran di kelas dengan tujuan untuk menumbuhkan aktivitas belajar dan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Proses pembelajaran seorang Guru perlu memberikan dorongan kepada siswa untuk menggunakan otoritas/haknya dalam membangun gagasan. Tanggung jawab belajar tetap berada pada diri siswa sedangkan Guru hanya bertanggungjawab untuk menciptakan situasi yang mendorong aktifitas belajar dan tanggung jawab siswa untuk belajar berkelanjutan dan sepanjang hayat. Di samping itu siswa belajar tidak hanya diam dan mendengarkan serta mencatat akan tetapi siswa ikut mengkaji dan meneliti materi yang diajarkan.

4. Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Mata pelajaran Aqidah Akhlak adalah salah satu mata pelajaran PAI yang merupakan peningkatan dari aqidah dan akhlak yang telah dipelajari oleh siswa di Madrasah Tsanawiyah/SMP. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari dan memperdalam aqidah-akhlak sebagai persiapan untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi dan untuk hidup bermasyarakat dan memasuki lapangan kerja.

¹⁹ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h.137

Mata pelajaran Aqidah Akhlak adalah bagian dari mata pelajaran pendidikan agama Islam yang memberikan pendidikan untuk memahami dan mengamalkan Aqidah (Ketauhidan) dan tuntunan akhlak sesuai dengan syari'at Islam sehingga peserta didik mampu menjadi insan muslim yang bertauhid kepada Allah swt dan tumbuh keimanan didalamjiwanya, serta mampu berakhlak dengan akhlak yang mulia.²⁰

Mata pelajaran akidah akhlak berperan sebagai berikut :

- a. Membentuk kebiasaan dalam melakukan akhlak ibadah serta akhlak yang mulia
- b. Mendorong tumbuhnya iman dan keyakinan yang teguh
- c. Mendorong tumbuhnya semangat untuk mengolah alam sekitarnya sebagai anugerah Allah SWT.²¹

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa pelajaran aqidah akhlak perlu ditanamkan kepada siswa untuk memberikan wawasan agar siswa dapat memahami mana yang baik dan mana yang buruk untuk dapat dijadikan pedoman dalam bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari, juga untuk mendidik ketauhidan siswa dan juga untuk mendidik budi pekerti siswa agar memiliki sikap kedisiplinan yang tinggi terhadap tata tertib sekolah.

Mata pelajaran Aqidah Akhlaq yang diajarkan itu harus mampu memberikan pengalaman dan wawasan yang positif serta harus mampu memberikan bimbingan kepada kebiasaan yang baik dengan memenuhi aturan atau norma yang berlaku. Kebiasaan dalam melakukan yang baik tersebut harus selalu dilatih dan dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari,

²⁰ Departemen Agama RI, *GBPP Mata Pelajaran Aqidah Akhlak untuk Madrasah Aliyah*, (Jakarta : 2003), h. 1.

²¹ Abdur Rahman Saleh, *Pendidikan Agama Islam Untuk Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2003), h. 20

karena latihan dan kebiasaan itulah yang membentuk anak untuk melakukan yang baik dan meninggalkan yang buruk.²²

Aqidah Akhlak merupakan salah satu cabang ilmu pendidikan Agama Islam yang berorientasi kepada kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Mempercayai keyakinan-keyakinan terhadap Tuhan, Dzat yang menciptakan seluruh alam. Maka dari itu, Aqidah Akhlak harus diberikan dengan pemahaman yang benar agar tidak menyimpang.

Mata pelajaran aqidah akhlaq merupakan suatu proses didalam menggali, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai yang bersumber dari ajaran Islam, sehingga apa yang diperoleh seseorang melalui mata pelajaran Aqidah Akhlaq dengan menghayati dan mengamalkan ajaran tersebut, akan menciptakan sikap dan perilaku yang baik sesuai dengan ajaran agama Islam dan sekaligus mempunyai tata tertib yang mulia, sebagaimana pendapat yang menyatakan bahwa pendidikan Aqidah Akhlaq memelihara anak supaya jangan menuruti hawa nafsu yang murka dan menjaga mereka supaya jangan jatuh kelembah kehinaan dan kesesatan.²³

Melalui mata pelajaran Aqidah Akhlaq dengan menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dapat menjadi pengendali, pengontrol, pembimbing didalam setiap tingkah laku dan perbuatan anak sehari-hari. Oleh sebab itu peranan mata pelajaran Aqidah Akhlaq sangat penting didalam mempertinggi budi pekerti dan memperkuat dalam melaksanakan

²² Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta : Bulan Bintang, 2005), h. 62.

²³ Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Jakarta:Al Hidayah, 2010), h.6

tata tertib pada anak. Sebagaimana yang dijelaskan oleh buku petunjuk pelaksanaan kurikulum mata pelajaran Aqidah Akhlaq bahwa mata pelajaran Aqidah Akhlaq berperan :

Membentuk manusia Indonesia yang percaya dan taqwa kepada Allah swt, menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan bermasyarakat, mempertinggi budi pekerti, memperkuat tata tertib dan mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.²⁴

Berdasarkan uraian di atas jelas bahwa tujuan mempelajari mata pelajaran Aqidah Akhlaq adalah menanamkan kepada anak supaya mampu mengamalkan hukum-hukum yang terkandung dalam Al Quran Hadits tersebut, serta dapat berakhlak atau bertingkah laku dengan akhlaqul karimah.

Mata pelajaran Aqidah Akhlak diberikan di sekolah kepada peserta didik dengan tujuan untuk membentuk, mengarahkan, dan memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang keyakinan-keyakinan serta hal-hal yang berkaitan dengan perilaku atau akhlak dalam kehidupan. Berhasil atau tidak tujuan tersebut diwujudkan dalam hasil belajar.

Secara substansial mata pelajaran Aqidah-Akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk mempelajari dan mempraktikkan aqidahnya dalam bentuk pembiasaan untuk melakukan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan

²⁴Departemen Agama RI, *Petunjuk Pelaksanaan Kurikulum Aqidah Akhlaq*, (Jakarta : Bimbaga Islam, 2004), h.1

sehari-hari. Al-Akhlaq al-karimah ini sangat penting untuk dipraktikkan dan dibiasakan oleh siswa dalam kehidupan individu, bermasyarakat dan berbangsa, terutama dalam rangka mengantisipasi dampak negatif dari era globalisasi dan krisis multidimensional yang melanda bangsa dan Negara Indonesia.

5. Ruang Lingkup dan Tujuan Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Ruang lingkup mata pelajaran Aqidah Akhlak yaitu:

- a. Aspek aqidah terdiri atas: prinsip-prinsip aqidah dan peningkatannya, Al-Asma al-Husna, macam-macam tauhid seperti *tauhid uluhiyah*, *tauhid rububiyah*, *tauhid ash-shifat wa al-af'al*, *tauhid rahmaniyah*, *tauhid mulkiyah* dan lain-lain, syirik dan implikasinya dalam kehidupan, pengertian dan fungsi ilmu kalam serta hubungannya dengan ilmu-ilmu lainnya, dan aliran-aliran dalam ilmu kalam (klasik dan modern).
- b. Aspek akhlak terdiri atas: masalah akhlak yang meliputi pengertian akhlak, induk-induk akhlak terpuji dan tercela, metode peningkatan kualitas akhlak, macam-macam akhlak terpuji *hikmah*, *iffah*, *syaja'ah*, *'adalah*, *qana'ah*, *syukur*, *ridha*, *syukur*, adab terhadap orang tua dan Guru . Sedangkan ruang lingkup akhlaq tercela meliputi: *riya*, *hasad*, *ujub-kibr*, dan *hubbud-dun-ya*.²⁵

Berdasarkan pemaparan diatas, ruang lingkup aqidah akhlak terbagi menjadi 2 yaitu aqidah dan akhlak yang diantara keduanya masih terdapat klasifikasinya tersendiri berdasarkan ruang lingkup masing-masing.

Adapun tujuan mata pelajaran Aqidah Akhlak adalah:

- a. Menumbuh kembangkan aqidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman siswa tentang aqidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT.
- b. Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan

²⁵. Armai Arief, *Pengantar Ilmu*, h. 5

individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai Aqidah Islam.²⁶

Tujuan merupakan akhir daripada semua kegiatan dan semua usaha manusia, begitu juga tujuan mempelajari mata pelajaran Aqidah Akhlaq adalah :

“Memberikan kemampuan kepada siswa dalam memahami dan mengamalkan berbagai macam ajaran yang terdapat dalam agama Islam. Selain daripada itu mempelajari ilmu aqidah akhlaq juga bertujuan untuk mendorong, membina dan membimbing akhlaq dan perilaku siswa dengan berpedoman kepada isi dan kandungan ayat-ayat Al Quran dan al Hadits”.²⁷

Pendidikan Aqidah Akhlaq mempunyai pengaruh yang sangat signifikan dalam membentuk kepribadian seseorang. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa akhlaq itu merupakan hasil usaha dalam mendidik dan melatih dengan sungguh-sungguh potensi yang dimiliki oleh manusia yang merupakan pembawaannya sejak lahir. Jika pendidikan itu benar, yaitu menuju kepada kebaikan, maka lahirlah perbuatan baik, dan jika pendidikannya salah, maka lahirlah perbuatan yang tercela. Jadi sebenarnya yang menjadi dasar perbuatan baik adalah pendidikan dan latihan untuk selalu berbuat baik. Tujuan mata pelajaran Aqidah Akhlak yaitu menumbuh kembangkan aqidah dan mewujudkan akhlak yang sesuai dengan nilai-nilai dalam Islam.

²⁶ *Ibid.* h. 4.

²⁷ Departemen Agama RI, *Kurikulum Madrasah Tsanawiyah*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2004), h.5.

B. Kompetensi Profesional Guru Aqidah Akhlak

1. Pengertian Kompetensi Professional Guru Aqidah Akhlak

Kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, ketrampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif dan psikomotor dengan sebagainya.²⁸ Pendapat lain mengatakan bahwa kompetensi sebagai kemampuan pelaksanaan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan.²⁹ Kompetensi sebagai pengertian, keterampilan, atau kemampuan yang diperoleh seseorang untuk dapat melakukan sesuatu dengan baik. Termasuk menyangkut perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik³⁰

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa dalam kompetensi tercakup sebuah kemampuan ataupun keahlian khusus yang diperoleh seseorang melalui proses proses pendidikan atau latihan, dimana keahlian tersebut nampak dalam cara berfikir, bersikap dan bertindak dalam melakukan suatu kegiatan.

Kompetensi Guru merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang sehingga dengannya ia berhak dan mampu melakukan proses pembelajaran. Kompetensi merupakan kemampuan seorang Guru dalam melaksanakan kewajibannya secara bertanggung jawab dan layak.

²⁸Mulyasa, E, *Menjadi Guru Professional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 67

²⁹ Pet A. Sahertian dan Leida, *Supervise Pendidikan Dalam Rangka Program Inservice Education*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 2

³⁰ Abdul Majid dan Dian Adayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Rosda Karya, 2004), h. 51

Istilah professional berasal dari kata “profesi” yang berarti bidang pekerjaan yang dilandasi pendidikan keahlian (keahlian, kejurusan dan sebagainya) tertentu.³¹ Profesi diartikan sebagai suatu pekerjaan yang memerlukan pendidikan lanjut di dalam *science* dan teknologi yang digunakan sebagai perangkat dasar untuk diimplementasikan dalam berbagai kegiatan yang bermanfaat.³² Profesi adalah suatu jenis pekerjaan yang sifatnya menuntut pengetahuan yang tinggi, dan latihan khusus.³³

Profesi merupakan pekerjaan yang dalam pengerjaannya memerlukan sejumlah persyaratan tertentu.³⁴ Persyaratan merupakan sesuatu yang harus dipenuhi sebelum memperoleh predikat yang disandangnya. Misalnya profesi Guru , profesi dokter dan profesi lainnya.

Profesional sebagai sifat sesuatu yang berkenaan dengan profesi, penilaian, dalam menjalankan jabatan sesuai dengan tuntutan profesi orangnya.³⁵ Profesional merupakan keahlian yang memadukan dalam diri pribadinya teknik kecakapan yang diperlukan untuk menjalankan pekerjaannya dan juga kematangan etik. Professional adalah seorang yang telah mencapai tingkat kemahiran dan penguasaan bidang yang dimiliki.

³¹ Syafruddin Nurdin dan Basyiruddin Usman, *Guru Professional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 15

³² Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h. 133

³³ E. Martono, *Etika Komunikasi Kantor*, (Jakarta: Utama, 1991), h. 165

³⁴ Wirawan, *Profesi Dan Standar Evaluasi*, (Jakarta: Yayasan Bangun Indonesia & Uhamka Press, 2002), h. 9

³⁵ Soetcipto dan Rolis Kasasi, *Profesi KeGuru an*, (Rineka Cipta: Jakarta, 2004), h. 262

Profesi adalah bidang pekerjaan yang dilandasi pendidikan keahlian (keahlian, kejurusan dan sebagainya) tertentu.³⁶ Profesional adalah suatu pandangan bahwa suatu keahlian tertentu diperlukan dalam pekerjaan tertentu yang mana keahlian itu hanya diperoleh melalui pendidikan khusus atau latihan khusus.³⁷

Kompetensi professional Guru khususnya aqidah akhlak dapat diartikan sebagai kemampuan dan kewenangan yang harus dimiliki oleh seorang Guru berupa ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman, yang sesuai dengan profesinya. Kemampuan tersebut diperolehnya tersebut diperolehnya setelah menempuh pendidikan tertentu sehingga ia diberi kewenangan untuk membelanjakan pengetahuan yang diperolehnya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa dalam kompetensi tercakup sebuah kemampuan ataupun keahlian khusus yang diperoleh seseorang melalui proses pendidikan atau latihan, dimana keahlian tersebut nampak dalam cara berfikir, bersikap dan bertindak dalam melakukan suatu kegiatan.

Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi (UU Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen).³⁸

³⁶ Syafruddin Nurdin dan Basyiruddin Usman, *Guru Professional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 15

³⁷ Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan (Islam Dan Umum)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h.105

³⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta : Sinar Grafika, 2008), h.7

Profesi adalah suatu jabatan, profesional adalah kemampuan atau keahlian dalam memegang suatu jabatan tertentu, sedangkan profesionalisme adalah jiwa dari suatu profesi dan professional.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.³⁹ Guru sebagai yang mengendalikan, memimpin dan mengarahkan *events* pengajaran. Guru sebagai subjek (pelaku pemegang peranan pertama) pada pengajaran.⁴⁰

Professional Guru dapat diartikan sebagai kemampuan dan kewenangan yang harus dimiliki oleh seorang Guru berupa ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman, yang sesuai dengan profesinya. Kemampuan tersebut diperolehnya tersebut diperolehnya setelah menempuh pendidikan tertentu sehingga ia diberi kewenangan untuk membelanjakan pengetahuan yang diperolehnya.

Guru Aqidah Akhlaq merupakan orang yang memberikan pengarahan dan bimbingan yang berisikan tentang keimanan dan keyakinan serta berbagai hal yang berhubungan dengan tingkah laku atau moral. Guru disebut juga pendidik dan pengajar, tetapi kita tahu tidak semua pendidik adalah Guru, sebab Guru adalah suatu jabatan profesional yang pada hakikatnya memerlukan persyaratan keterampilan teknis dan

³⁹ Kunandar, *Guru Professional*, h. 55

⁴⁰ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, h. 6.

sikap kepribadian tertentu yang kesemuanya itu dapat diperoleh melalui proses belajar mengajar dan latihan.

Guru yang profesional adalah Guru yang mempunyai kemampuan dan kewenangan berupa ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman yang sesuai dengan profesinya. Kemampuan tersebut diperolehnya setelah menempuh pendidikan tertentu sehingga ia diberi kewenangan untuk mengembangkan pengetahuan yang diperolehnya.

Sebuah lembaga pendidikan dapat dikatakan bertanggungjawab dan memiliki peran aktif jika didalamnya terdapat tenaga-tenaga pendidik, khususnya tenaga pendidik yang mempunyai rasa tanggungjawab yang tinggi, profesional di bidangnya serta memiliki nilai moral untuk dapat diakui sebagai Guru yang berwajah berwibawa.⁴¹

Profesionalisme Guru adalah suatu sikap perbuatan yang dimiliki oleh Guru dalam menunjang pekerjaan yang didasari oleh pemahaman yang mengajarkan bahwa dalam menjalankan suatu profesi haruslah dilandasi dengan kemampuan profesional yang meliputi keilmuan, keahlian dan ketrampilan yang mendukung profesi yang ditekuninya.

Guru yang profesional harus mampu mengajar dan mendidik siswa agar mempunyai semangat belajar dan termotivasi untuk meningkatkan hasil pembelajaran di kelas. Guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan

⁴¹ Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, *Pedoman Penyelenggaraan Administrasi Pendidikan Sekolah*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), h. 103.

menengah dan pendidikan anak usia dini pada jalur formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan.⁴²

Berdasarkan pengertian kompetensi dan profesional Guru tersebut, apabila digabungkan maka yang dimaksud dengan kompetensi professional Guru adalah seorang Guru harus memiliki pengetahuan yang luas dari subjek materi yang akan diajarkan serta penguasaan metodologi dalam arti memiliki konsep teoritis dan mampu memilih metode dalam proses belajar mengajar, sebagaimana Firman Allah dalam surat Al Asr ayat 1-3 yaitu :

وَالْعَصْرِ. إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ. إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّأَوْا صَوَّبَ الْحَقُّ وَتَوَّأَوْا صَوَّبَ الصَّبْرُ .

Artinya : *“Demi waktu. Sesungguhnya manusia dalam kondisi rugi.*

Kecuali orang-orang beriman dan beramal yang selalu nasihat menasihati dalam hal kebenaran dan kesabaran”.⁴³

Berdasarkan ayat Al Qur'an dapat dijelaskan bahwa tugas dan tanggung jawab Guru semakin luas dan semakin banyak bidangnya. Guru tidak hanya bertanggung jawab atas kelancaran jalannya sekolah secara teknik dan akademik saja, tapi juga urusan-urusan yang lain.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa kompetensi professional Guru adalah penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan

⁴² Supardi, *Kinerja Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), h.9.

⁴³ Al Asr (103) : 1-3.

terhadap struktur dan metodologi keilmuannya dengan kemampuannya itu mendukung keberhasilannya dalam proses pembelajaran.

2. Kompetensi Guru

Dalam UU No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh Guru dalam melaksanakan tugas profesinya

1. Kompetensi pedagogik, pada dasarnya adalah kemampuan yang harus dimiliki Guru dalam mengajarkan materi tertentu kepada siswanya.
2. Kompetensi profesional, yaitu kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi
3. Kompetensi sosial. kemampuan Guru dalam komunikasi secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali, dan masyarakat.
4. Kompetensi kepribadian, memiliki kepribadian yang mantap, stabil, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, serta berakhlak mulia.⁴⁴

Pendapat lain mengatakan bahwa kompetensi yang harus dimiliki seorang Guru itu mencakup empat aspek sebagai berikut :

- a. Kompetensi Pedagogik, dalam standar nasional pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir a dikemukakan bahwa “ kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimilikinya.
- b. Kompetensi Kepribadian, dalam standar nasional pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir b dikemukakan bahwa kompetensi kepribadian adalah “ kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, mendjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.

⁴⁴Kunandar, *Guru profesional*, h.82.

- c. Kompetensi Professional, dalam standar nasional pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir c dikemukakan bahwa kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Dalam Pendidikan.
- d. Kompetensi Sosial, dalam standar nasional pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir d dikemukakan bahwa kompetensi sosial adalah kemampuan Guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik dan masyarakat sekitar.⁴⁵

Menurut direktorat tenaga kependidikan Departemen Pendidikan Nasional mengartikan sebagai kompetensi adalah pengetahuan, ketrampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Kompetensi yang dimiliki oleh setiap Guru akan menunjukkan kualitas Guru yang sebenarnya.⁴⁶ didalam UUD No 14 tahun 2005 Bab I pasal 1 ayat 10, pengertian kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh Guru dan dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.⁴⁷

Penjelasan di atas di pahami bahwa kompetensi Guru merupakan seperangkat kemampuan atau penguasaan kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang Guru untuk mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif. Kompetensi Guru dapat dikatakan bahwa penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran sekolah dan substansi keilmuan yang yang menaungi

⁴⁵ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2008), Cet Ke-3, h.75

⁴⁶ Direktorat Tenaga Kependidikan Depdiknas, *Standar Kompetensi Guru SMU*, (Jakarta : Depdiknas, 2003), h. 50

⁴⁷ *Undang-Undang Guru Dan Dosen (UU RI No. 14 Tahun 2005)*, (Jakarta : Sinar Grafika, 2008), h.4

materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya dengan kemampuannya itu mendukung keberhasilannya dalam proses pembelajaran

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat dipahami bahwa kompetensi pada dasarnya merupakan gambaran tentang apa yang seharusnya dapat dilakukan seseorang dalam suatu pekerjaan, berupa kegiatan, perilaku dan hasil yang seyogyanya dapat ditampilkan atau ditunjukkan. Atau dengan kata lain dapat dinyatakan bahwa kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan dan ketrampilan yang harus dimiliki oleh seseorang dalam melaksanakan tugasnya.

3. Syarat Profesional Guru Aqidah Akhlak

Kapasitas seorang Guru yang professional, maka penulis mengutip beberapa ciri-ciri pekerjaan professional, atas dasar hasil studi beberapa ahli, mengenai sifat atau karakteristik profesi, dijelaskan sebagai berikut :

- a. Memiliki kemampuan intelektual yang diperoleh melalui pendidikan akademik. Pendidikan yang dimaksud adalah jenjang pendidikan tinggi.
- b. Memiliki pengetahuan spesialisasi. Pengetahuan spesialisasi adalah sebuah kekhususan penguasaan bidang keilmuan tertentu.
- c. Memiliki pengetahuan praktis yang dapat digunakan langsung oleh orang lain atau klien. Pengetahuan khusus itu bersifat aplikatif. Aplikasi ini didasari atas kerangka teori yang jelas dan teruji. Makin spesialis seseorang, makin mendalam pengetahuannya dibidang itu, dan makin akurat pula layanannya kepada klien.
- d. Memiliki tehnik kerja yang dapat dikomunikasikan. Seorang Guru harus mampu berkomunikasi sebagai Guru , dalam makna apa yang disampaikan dapat dipahami oleh siswa .
- e. Memiliki kapasitas mengorganisasikan kerja secara mandiri. Istilah mandiri di sini berarti kewenangan akademiknya melekat pada dirinya.

- f. Mementingkan kepentingan orang lain. Seorang Guru harus siap memberikan layanan kepada anak didiknya pada saat bantuan itu diperlukan, baik di kelas, di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.
- g. Memiliki kode etik. Kode etik ini merupakan norma-norma yang mengikat Guru dalam bekerja misalnya kode etik PGRI, seperti tertera di atas.⁴⁸

Guru merupakan faktor yang dominan di dalam kegiatan pembelajaran. Guru sebagai subyek dalam pendidikan dan sebagai perencana serta pelaksana pembelajaran. Oleh karena itu, Guru merupakan penentu keberhasilan dan suksesnya proses pembelajaran. Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan bab VI pasal 28 menyebutkan bahwa:

- a. Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
- b. Kualifikasi akademik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku.
- c. Kompetensi sebagai agen pembelajaran atau jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi: a) kompetensi pedagogik, b) kompetensi kepribadian, c) kompetensi profesional, d) kompetensi sosial.
- d. Seseorang yang tidak memiliki ijazah dan atau sertifikat keahlian sebagaimana dimaksud pada ayat (2) tetapi memiliki keahlian khusus yang diakui dan diperlukan dapat diangkat menjadi pendidik setelah melewati uji kelayakan dan kesetaraan.⁴⁹

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa Guru professional merupakan orang yang telah menempuh pendidikan tinggi atau lepatihan khusus. Dengan pendidikan atau pelatihan tersebut menjadikannya orang

⁴⁸ A. Qodri Azizy, *Melawan Globalisasi Reinterpretasi Ajaran Islam, Persiapan SDM dan Terciptanya Masyarakat Madani*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003) h. 100.

⁴⁹ PP No. 19 Th. 2005, *Standar Nasional Pendidikan*, (Jakarta: Fokusmedia, 2005), h.127

yang memiliki pengetahuan spesialisasi, pengetahuan praktis, memiliki teknik kerja yang baik, mandiri, tidak egois dan memiliki kode etik. Dengan pengetahuan dan keahliannya tersebut, ia mampu melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya.

Guru professional harus mampu menyusun rencana belajar mengajar, mampu melaksanakan proses pembelajaran, mengevaluasi hasil pembelajaran serta melakukan tindak lanjut bagi perkembangan pendidikan peserta didik.

Enam persyaratan penting yang harus dipenuhi oleh Guru yang professional, yaitu:

- a. Latar belakang pendidikan keguruan
- b. Keberbakatan menjadi Guru
- c. Tanggung jawab tugas dan pelayanan profesional Guru
- d. Kompeten dalam mengajar
- e. Komitmen dalam menjalankan tugas mengajar
- f. Memperoleh pengakuan masyarakat atau organisasi kemasyarakatan.⁵⁰

Untuk mengejar ketertinggalan dibidang pendidikan dalam mempersiapkan tenaga Guru professional tidak boleh sembarangan sebagaimana yang terjadi selama ini. Tentunya dimulai dari proses penyeleksian dimana persyaratan yang satu dengan yang lainnya harus saling terkait dan saling menunjang.

Tugas mengajar Guru hendaknya dapat menjadi pengawas yang baik, maka pengajaran akan berjalan lancar. Guru dapat berperan sebagai pembimbing, stimulator dan fasilitator yang berhadapan dengan siswa guna

⁵⁰ A. Qodri Azizy, *Melawan Globalisasi*, h. 106

membantu siswa mengidentifikasi pertanyaan dan masalah serta membimbing melakukan penelitian-penelitian.⁵¹

Memperhatikan peranan dan tugas Guru tersebut di atas, dapat dipahami betapa besar dan berat tugas dan tanggung jawab seorang Guru . Tanggung jawab seorang Guru. Tanggung jawab yang sesungguhnya hanya dapat dikerjakan oleh seorang Guru tidaklah lebih sederhana dan lebih mudah dari tugas professional di bidang profesi lainnya.

Tugas dan tanggung jawab Guru yang begitu luas dan kompleks, maka profesionalitas Guru memerlukan persyaratan khusus, yaitu:

- a. Menuntut keterampilan yng berdasarkan konsep dan teori ilmu pengetahuan yang mendalam
- b. Menekankan pada keahlian dalam bidang tertentu sesuai dengan profesinya
- c. Menuntut adanya tingkat pendidikan kegunaan yang memadai
- d. Kepekanan terhadap dampak kemasyarakatan dari pekerjaan yang dilaksanakannya dan
- e. Perkembangan sejalan dengan dinamika kehidupan.⁵²

Sebagai tambahan bahwa persyaratan professional Guru adalah Guru mengerti dan memahami tentang:

- a. Pengetahuan keGuru an
- b. Pengetahuan profesi Guru
- c. Kode etik Guru
- d. Kemampuan dasar mengajar
- e. Jenis-jenis administrasi pengajaran di organisasi sekolah
- f. Program terencana
- g. Evaluasi belajar
- h. Bimbingan dan konseling.⁵³

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa persyaratan professional tersebut tentunya diambil dan diadaptasikan dengan kondisi

⁵¹ Sunaryo, *Masalah-Masalah Ilmu Kegunaan*, (Jakarta: Bina Aksara, 2007), h. 52

⁵² Mohammad Nurdin, *Kiat Menjadi*, h. 89.

⁵³ Mohammad Fakry Gafa, *Administrasi Pendidikan* (Bandung: FIP, 2005) h. 147.

dan situasi kebutuhan nyata di lapangan dimana Guru mengajar. Kondisi lapangan merupakan kondisi lingkungan actual yang menjadi sumber pemahaman seorang Guru yang professional dalam mengejar ketertinggalan dibidang pendidikan dalam mempersiapkan tenaga Guru professional tidak boleh sembarangan sebagaimana yang terjadi selama ini. Tentunya dimulai dari proses penseleksian dimana persyaratan yang satu dengan yang lainnya harus saling terkait dan saling menunjang.

Guru hendaknya memenuhi syarat-syarat tertentu yang diperlukan dalam bidang Guru Aqidah Akhlaq tersebut, diantaranya:

- a. Mempunyai ijazah formal
- b. Sehat jasmani dan rohani
- c. Berakhlaq yang baik.⁵⁴

Berdasarkan pendapat tersebut dapat diambil suatu gambaran apabila menjadi seorang Guru Aqidah Akhlaq hendaknya mereka telah memiliki ijazah formal, memiliki badan yang sehat baik jasmani dan rohani dan berakhlaq yang baik.

Seorang Guru Aqidah Akhlaq harus seorang yang beriman, bertaqwa kepada Allah SWT, ikhlas, berakhlaq yang baik, berkepribadian yang integral (terpadu), mempunyai kecakapan mendidik, bertanggung jawab, mempunyai sifat keteladanan serta memiliki kompetensi keGuru an yang meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi penguasaan atas bahan pengajaran dan kompetensi dalam cara-cara mengajar.⁵⁵

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa Guru Aqidah Akhlak harus memiliki syarat-syarat tertentu agar dapat berhasil didalam

⁵⁴ Zuhairini, Slamet AS, dan Abdul Ghofir, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya : Usaha Nasional, 2007), h. 35.

⁵⁵ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2002), h. 37.

menjalankan tugasnya. Diantara syarat seorang Guru agama harus beriman serta berakhlak mulia dan berkepribadian. Seorang Guru harus menguasai ilmu-ilmu dalam bidangnya dan ilmu penunjang lainnya sebagai pelengkap dalam menyampaikan materi pelajaran serta memiliki kompetensi keguruan.

4. Jenis Kompetensi Profesional Guru Aqidah Akhlak

Kompetensi professional Guru adalah kemampuan dan kewenangan yang harus dimiliki oleh seorang Guru berupa ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman, yang sesuai dengan profesinya sebagai seorang Guru. Kompetensi professional Guru merupakan seperangkat pengetahuan yang dapat mendasari pola kegiatannya dalam menunaikan profesinya sebagai Guru .

Adapun upaya yang dapat dilakukan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi Guru, adalah sebagai berikut:

- a. Kemampuan dalam mengorganisir dan membantu staf dalam merumuskan perbaikan pengajaran di sekolah dalam bentuk program yang lengkap.
- b. Memfasilitasi pengembangan, penyebarluasan dan pelaksanaan visi pembelajaran yang dikomunikasikan dengan baik dan didukung oleh komunitas sekolah.
- c. Melaksanakan program pengajaran yang kondusif bagi proses belajar peserta didik dan pertumbuhan profesional para Guru dan staf.
- d. Menjamin bahwa Peran organisasi dan pengoperasian sumber daya sekolah digunakan untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dan sehat.
- e. Bekerja sama dengan Guru , orang tua murid dan anggota masyarakat dalam menanggapi kepentingan dan kebutuhan sekolah dan memberdayakan sumber daya masyarakat untuk mencapai tujuan yang diharapkan.
- f. Kemampuan dalam membangkitkan dan memupuk kepercayaan pada diri sendiri dari Guru -Guru dan anggota staf sekolah lainnya.

- g. Kemampuan untuk membina kerja sama dalam memajukan dan melaksanakan program-program supervisi.⁵⁶
- h. Kemampuan untuk mendorong para Guru serta staf sekolah agar penuh kerelaan dan tanggung jawab berpartisipasi secara aktif pada setiap usaha-usaha sekolah untuk mencapai tujuan-tujuan sekolah dengan baik-baiknya.⁵⁷

Pendapat lain mengatakan bahwa kemampuan professional Guru meliputi:

- a. Merancang dan merencanakan program pembelajaran.
- b. Mengembangkan program pembelajaran.
- c. Mengelola pelaksanaan program pembelajaran.
- d. Menilai proses dan hasil pembelajaran
- e. Mendiagnosis faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran.⁵⁸

Kompetensi profesional Guru mencakup empat hal, yaitu:

- a. Kemampuan merencanakan program belajar mengajar
- b. Menguasai bahan pelajaran
- c. Kemampuan melaksanakan dan mengelola proses belajar mengajar
- d. Kemampuan menilai kemajuan proses belajar mengajar.⁵⁹

Penjelasan di atas dapat dijelaskan bahwa sebagai berikut:

a. Kemampuan Merencanakan Program Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran merupakan satu rancangan atau rencana yang menggambarkan aktivitas proses dan hasil pembelajaran yang harus dicapai setelah rencana yang menggambarkan aktivitas proses dan

⁵⁶ *Ibid*

⁵⁷ Dirawat, dkk., *Pengantar Pemimpin Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2002), h. 80.

⁵⁸ Kunandar, *Guru Profesional*, h. 57

⁵⁹ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Konsep atau Strategi*, (Bandung : Mandar Maju, 2006), h. 19.

hasil pembelajaran yang harus dicapai setelah rencana tersebut dilaksanakan.

Pendapat lain mengatakan bahwa perencanaan adalah menentukan apa yang akan dilakukan, perencanaan mengandung rangkaian-rangkaian putusan yang luas dan penjelasan-penjelasan dari tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode-metode dan prosedur tertentu dan penentuan kegiatan berdasarkan jadwal sehari-hari”⁶⁰.

Pendapat lain mengatakan bahwa perencanaan merupakan hasil proses berfikir yang mendalam; hasil dari proses pengkajian dan mungkin penyeleksian dari berbagai alternatif yang dianggap lebih memiliki nilai efektivitas dan efisiensi.⁶¹

Perencanaan merupakan kegiatan menentukan tujuan serta merumuskan dan mengatur pendayagunaan sumber-sumber daya, informasi, financial, metode dan waktu yang diikuti dengan pengambilan keputusan serta penjelasannya tentang pencapaian tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode-metode dan prosedur tertentu dan penentuan jadwal pelaksanaan tujuan.

Perencanaan pembelajaran pada dasarnya merupakan perencanaan yang dilakukan oleh Guru untuk dapat memperkirakan berbagai tindakan yang akan dilakukan di kelas atau di luar kelas. Perencanaan pembelajaran ini perlu dilakukan agar Guru dapat mengkoordinasikan berbagai komponen pembelajaran yang berorientasi pada pembentukan kompetensi peserta didik, yakni kompetensi dasar, materi standar,

⁶⁰ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 16

⁶¹ Wina Sanjaya, *perencanaan & Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), h.25.

indikator hasil belajar, dan penilaian berbasis kelas (PBK). Dalam hal ini kompetensi dasar berfungsi untuk memberikan makna terhadap kompetensi dasar, indicator hasil belajar berfungsi sebagai alat untuk mengukur ketercapaian kompetensi, PBK berfungsi sebagai alat untuk mengukur pembentukan kompetensi serta menentukan tindakan yang harus dilakukan jika kompetensi dasar belum tercapai.

Perencanaan pembelajaran merupakan mutlak dilakukan agar pencapaian kompetensi dasar atau pun tujuan pendidikan dapat terlaksana. Dengan adanya perencanaan, maka pelaksanaan pengajaran akan berjalan dengan baik dan efektif. Hal ini dimungkinkan karena Guru dalam proses pengajaran harus dapat menghadapi situasi di dalam kelas secara mantap, tegas dan fleksibel.

Kemampuan pokok yang harus dimiliki seorang Guru dalam merencanakan program pembelajaran meliputi kemampuan dalam:

- 1) Menetapkan tujuan pembelajaran.
- 2) Memilih dan mengembangkan bahan pengajaran.
- 3) Memilih dan mengembangkan metode atau strategi pembelajaran.
- 4) Memilih dan mengembangkan alat ukur atau evaluasi pembelajaran.
- 5) Memilih dan mengembangkan media pembelajaran.
- 6) Memilih dan memanfaatkan sumber belajar.

Kemampuan merencanakan program belajar sebagaimana tersebut di atas bisa nampak dari kemampuan Guru dalam menyusun rencana pembelajaran yang mencakup silabus, rencana program pembelajaran (RPP), program tahunan dan program semester, mempersiapkan bahan pembelajaran, menyusun modul dan lain sebagainya.

b. Kemampuan dalam Penguasaan Bahan Pelajaran

Bahan pelajaran atau yang dikenal dengan materi pokok merupakan substansi yang akan diajarkan dalam kegiatan belajar mengajar. Karena merupakan substansi utama maka Guru harus menguasai materi atau bahan pelajaran dengan baik. Ada tiga persoalan utama yang berkaitan dengan penguasaan materi pelajaran, yaitu penguasaan materi pokok, uraian materi dan pelengkap. Materi pokok adalah materi pelajaran bidang studi yang dipegang atau diajarkan oleh Guru. Uraian materi pokok adalah pemecahan materi pokok bidang studi yang diajarkan Guru ke dalam sub-sub materi pokok. Sedangkan materi pelengkap merupakan materi penunjang yang dibutuhkan Guru untuk membuka wawasan baik dirinya maupun seperti didik yang diajarkannya dalam menunjang penyampaian materi pokok. Materi pelengkap biasanya merupakan materi pelajaran yang bersumber kepada disiplin ilmu yang berbeda yang diajarkan oleh Guru.

Bahan atau materi pelajaran (*Learning Materials*) adalah segala sesuatu yang menjadi isi kurikulum yang harus dikuasai oleh siswa

sesuai dengan kompetensi setiap mata pelajaran dalam satuan pendidikan tertentu.⁶²

Materi pelajaran merupakan salah satu sumber belajar yang berisi pesan dalam bentuk konsep, prinsip, definisi, gugus isi atau kontek, data maupun fakta proses, nilai, kemampuan dan keterampilan. Materi pelajaran yang akan dikembangkan Guru mengacu pada kurikulum atau terhadap dalam silabus yang penyampaiannya disesuaikan dengan kebutuhan dan lingkungan peserta didik. Pada kurikulum 2004 materi pokok merupakan opererasionalisasi atau penjabaran di standar kompetensi dan kompetensi dasar.

Hal-hal yang terdapat dalam materi pelajaran sebagai berikut:

- 1) Konsep adalah gagasan atau ide-ide yang memiliki ciri-ciri umum, misalnya keimanan, ketaqwaan.
- 2) Prinsip adalah kebenaran dasar yang merupakan pangkal tolak untuk berfikir, bertindak dan sebagainya.
- 3) Definisi merupakan merupakan kalimat yang mengungkapkan makna, keterangan, ciri-ciri utama dari orang, benda, proses atau aktifitas.
- 4) Konteks adalah suatu uraian kalimat yang mendukung atau menjelaskan makna atau situasi yang dihubungkan dengan suatu kejadian.
- 5) Data adalah keterangan yang dapat dijadikan bahan kajian baik berbentuk angka-angka, maupun tidak berbentuk angka yang diperoleh dari rekaman, pengamatan, wawancara, atau bahan tertulis.
- 6) Fakta adalah sesuatu keadaan atau peristiwa yang telah terjadi dikerjakan atau dialami. Misalnya peristiwa perang tabuk.
- 7) Proses merupakan serangkaian peristiwa yang merupakan gerakan-gerakan perkembangan dari suatu benda atau manusia.
- 8) Nilai adalah sesuatu yang diharapkan, diinginkan dan dicita-citakan oleh satu masyarakat secara umum mengenai ukuran baik dan buruk.

⁶² Wina, Sanjaya, *Perencanaan & Sistem*, h. 141,

- 9) Keterampilan yaitu kemampuan untuk melakukan dan mengerjakan sesuatu secara jasmaniyah (menulis, membaca, berlari dan lainnya), dan keterampilan ruhaniyah (berfikir, menganalisa, membedakan dan sebagainya).⁶³

Penguasaan Guru terhadap bahan pembelajaran ini hanya akan didapatkan melalui proses pendidikan yang cukup panjang (bangku perkuliahan). Selain itu yang perlu diperhatikan adalah bahwa penguasaan atas bahan pembelajaran akan semakin baik jika Guru mengemban tugas pembelajaran sesuai dengan bidang keahliannya. Hal ini mengindikasikan adanya ketersediaan tenaga pendidikan yang memadai dan distribusi mata pelajaran yang jelas sesuai bidang keahlian.

c. Kemampuan Melaksanakan dan Mengelola Proses Pembelajaran

Kemampuan mengelola proses belajar mengajar terkait erat dengan penguasaan Guru terhadap penggunaan metode, strategi, dan media pembelajaran. Hal ini menuntut wawasan Guru yang luas terhadap teori-teori pembelajaran khususnya tentang metode, strategi dan media pembelajaran. Guru yang profesional akan selalu mengikuti perkembangan teori sehingga selalu *up to date* dan tidak ketinggalan zaman serta monoton. Penguasaan Guru dalam metode, strategi dan media pembelajaran ini penting dalam pengelolaan pembelajaran, karena pada saat ini lah seorang Guru dituntut mengeluarkan seluruh kemampuannya dalam menyamapikan materi pembelajaran. Jika Guru

⁶³ Darwyn Syah, dkk, *Perencanaan System Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), h. 115.

gagal dalam menerapkan metode dan strategi, maka hampir bisa dipastikan bahwa tujuan pembelajaran tidak tercapai.

1) Metode pembelajaran

Metode mengandung unsure perosedur yang disusun secara teratur dan logis serta dituangkan dalam suatu rencana kegiatan untuk mencapai tujuan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sesuatu disebut prosedur apabila sesuai tersebut mempunyai unsur-unsur seperti prosedur, sistematis, logis, terencana, dan merupakan kegiatan untuk mencapai tujuan. Dalam pengertiannya yang seperti itu, jelas bahwa metode sangat penting dalam semua kegiatan, termasuk dalam kegiatan belajar. Menurut Nana Sudjana metode mengajar ialah cara yang dipergunakan Guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran.⁶⁴

Metode mengajar merupakan cara-cara yang digunakan Guru bahwa pelajaran kepada peserta didik untuk mencapai tujuan. Makin tepat metode yang digunakan dalam sesudah pengajaran, maka makin efektif dan efisien kegiatan belajar mengajar yang dilakukan antara Guru dan peserta didik yang pada akhirnya akan menunjang dan mengantarkan keberhasilan belajar peserta didik dan keberhasilan mangajar yang dilakukan oleh Guru . Karenanya Guru harus dapat memilih dengan tepat metode apa yang akan digunakan dalam

⁶⁴ Nana Sujana, *Dasar-Dasar Prose sbelajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004), Cet. Ke-4, h. 76

mengajar dengan melihat tujuan belajar yang hendak dicapai, situasi dan kondisi serta tingkat perkembangan peserta didik.

Metode dalam mengajar berperan sebagai alat untuk menciptakan proses mengajar dan belajar. Dengan metode ini diharapkan terjadi interaksi belajar mengajar atau interaksi edukatif antara peserta didik dengan Guru dalam proses pembelajaran. Dalam interaksi edukatif tersebut Guru dalam proses pembelajaran. Dalam interaksi edukatif tersebut Guru dan peserta didik menjalankan tugas dan peran masing-masing. Guru sebagai salah satu sumber belajar dan yang mengorganisir, memfasilitasi, serta memotivasi kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik. Sementara peserta didik melakukan aktifitas belajar dan memperoleh pengalaman belajar yang ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku baik kognitif, afektif, mampu psikomotor dengan bantuan dan bimbingan dari Guru .

Metode dalam kegiatan belajar memiliki tiga kedudukan penting, yaitu; *pertama*, metode sebagai alat motivasi ekstrinsik. Hal ini maksudnya metode berfungsi sebagai alat perangsang dari luar yang dapat membangkitkan belajar seseorang. *Kedua*, metode sebagai strategi dalam belajar. Dalam hal ini, kegiatan belajar harus memiliki strategi dalam belajar sehingga peserta ajar dapat belajar dengan efisien dan efektif. *Ketiga*, metode sebagai alat untuk mencapai tujuan. Dari sini, pemanfaatan metode secara baik akan mengatur peserta ajar untuk dapat mencapai tujuan belajar yang diinginkan ”. ⁶⁵

⁶⁵ Syaiful Bahri Djamarah Dan Aswan Zaini, *Strategi Belajar Mengajar* , (Jakarta: Rineka Cipta, 2006) h. 83

Begitu pentingnya peranan metode dalam kegiatan belajar menjadikannya mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam sukses dan tidaknya sebuah belajar. Metode belajar dibangun dan dikembangkan atas landasan teori-teori ilmu jiwa (psikologi) dan ilmu bahasa (*linguistic*) yang diramu menjadi suatu cara yang memudahkan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan tertentu.⁶⁶

Beberapa syarat yang harus diperhatikan dalam penggunaan metode pembelajaran, metode yang digunakan harus dapat :

- 1) membangkitkan motif, minat, atau gairah belajar siswa.
- 2) Menjamin perkembangan kegiatan kepribadian siswa.
- 3) Memberikan kesempatan bagi siswa untuk mewujudkan hasil karya.
- 4) Merangsang keinginan siswa untuk belajar lebih lanjut, melakukan eksplorasi dan inovasi (pembaharuan).
- 5) Mendidik siswa dalam teknik belajar mandiri dan memperoleh pengetahuan melalui usaha pribadi.
- 6) Meniadakan penyajian yang bersifat verbalitas dan menggantinya dengan pengalaman atau situasi yang nyata dan bertujuan.
- 7) Menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai dan sikap-sikap utama yang diharapkan dalam kebiasaan cara bekerja yang baik dalam kehidupan sehari-hari ”.⁶⁷

Mengingat pentingnya metode pengajaran, maka Guru harus mampu memilih dan mengembangkan metode apa yang tepat dan akan digunakan dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran yang bisa digunakan Guru antara lain :

⁶⁶ Ahmad Fuand Efeendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab* (Malang: Misykat, 2004), h. 9

⁶⁷ Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008) h. 52

- 1) Metode Tanya jawab. Yaitu cara penyajian pengajaran oleh Guru dengan memberikan pertanyaan dan meminta jawaban kepada peserta didik. Metode ini dapat merangsang siswa untuk dapat mengemukakan pendapat dan pikiran masing-masing.
- 2) Metode ceramah. Adalah metode penuturan bahan pelajaran secara lisan. Metode ini tidak senantiasa jelek bila penggunaannya betul-betul disiapkan dengan baik, didukung dengan alat dan media, serta memperhatikan batas-batas kemungkinan penggunaannya.
- 3) Metode diskusi. Yaitu suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternative pemecahan atas suatu masalah.
- 4) Metode karyawisata. Yaitu suatu cara menyajikan bahan pelajaran dengan membawa siswa langsung kepada objek yang akan dipelajari yang terdapat di luar kelas.
- 5) Metode pemberian tugas belajar. Yaitu penyajian bahan pelajaran dengan memberikan tugas tertentu kepada peserta didik yang dapat dilakukan di dalam atau di luar kelas, di laboratorium, di perpustakaan, di bengkel, di rumah atau di tempat lainnya.
- 6) Metode eksperimen. Yaitu cara mengajar dengan cara peserta didik diajak untuk melakukan serangkaian percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari secara teori, metode ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengalami, melakukan sendiri, mengamati suatu obyek, membuktikan dan menarik kesimpulan sendiri dan mencapai kebenaran.
- 7) Metode demonstrasi. Yaitu cara yang digunakan dalam penyajian pelajaran dengan cara meragakan bagaimana membuat, mempergunakan serta mempraktekkan suatu benda atau alat baik asli maupun tiruan, atau bagaimana mengerjakan sesuatu perbuatan atau tindakan yang mana dalam meragakan disertai dengan penjelasan lisan.
- 8) Metode bermain peran. Yaitu cara mengajar dengan cara melibatkan peserta didik untuk memerankan atau mendemonstrasikan tingkah laku manusia dalam hubungannya dengan masalah sosial
- 9) Metode pemecahan masalah. Adalah penyajiaan bahan ajar oleh Guru dengan merangsang anak berpikir secara sistematis dengan menghadapkan peserta didik kepada beberapa masalah yang ahrus dipecahkan.⁶⁸

⁶⁸ *Ibid.*, h. 155

Perkembangan dunia pendidikan saat ini juga dapat ditemui berbagai metode baru yang lebih sesuai dan efektif dengan system pembelajaran modern. Diantaranya adalah *metode active learning*, dan *contectual learning* yang banyak dikembangkan dewasa ini.⁶⁹

Penjelasan di atas dapat dipahami bahwa salah satu keberhasilan proses belajar adalah penggunaan metode pembelajaran secara bervariasi guna menunjang proses pembelajaran. Seorang Guru harus mampu memilih dan mengembangkan metode pembelajaran secara tepat ketika akan digunakan dalam proses pembelajaran. Macam-macam metode pembelajaran antara lain : a) metode tanya jawab, b) metode ceramah, c) metode diskusi, d) metode karyawisata, e) metode pemberian tugas (resitasi), f) metode eksperimen, g) metode demonstrasi, h) Metode bermain dan i) metode pemecahan masalah.

Apabila dengan penguasaan penggunaan metode pembelajaran diterapkan dengan baik maka tujuan pembelajaran tercapai dengan baik, namun tidak menutup kemungkinan bahwasannya penggunaan metode tidak dapat berjalan dengan baik apabila tidak didukung dengan sarana dan prasarana yang baik.

2) Strategi Pembelajaran

Pengajaran dapat mencapai hasil yang sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan, semua ini tidak terlepas dari pemakaian strategi mengajar, oleh karena itu Guru perlu mempertimbangkan

⁶⁹ Tentang Metode Active Learning ini Baca Lebih Lanjut Melvin L. Silberman, *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (bandung: penerbit nusamedia & penerbit nuansa, 2004).

strategi yang efektif (tepat guna) dan efisien (berhasil guna) sehingga diharapkan strategi yang efektif mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Strategi mengajar adalah tindakan Guru melaksanakan rencana mengajar. Dengan kata lain strategi mengajar pada dasarnya adalah tindakan nyata dari Guru atau praktek Guru melaksanakan pengajaran melalui cara tertentu yang dinilai lebih efektif dan efisien.⁷⁰

Strategi mengajar adalah segala usaha yang dilakukan oleh Guru agar pelaksanaan pengajaran yang dilakukan dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Upaya menciptakan pengajaran yang efektif ini terkait erat dengan penggunaan metode pengajaran yang digunakan Guru dalam proses pembelajaran. Sebagai contoh misalnya penerapan metode mengajar yang menarik dan yang sesuai dengan materi-materi yang disampaikan akan dapat merangsang siswa untuk mengikuti pelajaran dengan serius.

Strategi adalah rencana yang cermat yang dilakukan dalam memberikan bimbingan kepada seseorang yang menerima pengajaran yang harus dikuasai oleh seorang Guru untuk dapat menunaikan tugas profesinya tersebut dengan baik apabila tidak menggunakan strategi mengajar yang baik. Oleh karena itu, maka seorang Guru harus mengetahui lebih banyak tentang hal-hal yang berhubungan dengan

⁷⁰ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 2006), h.34

masalah pengajaran, termasuk diantaranya adalah bagaimana mengelola kelas yang baik, dan bagaimana menyampaikan materi pelajaran dengan metode yang tepat dan serasi, sehingga suasana kelas menjadi lebih hidup dan aktif serta anak-anak akan dapat mengikuti pelajaran dengan penuh semangat dan senang.

Terdapat dua prosedur pengelolaan kelas sebagai berikut:

- a) Prosedur *Preventif* (Pencegahan), merupakan mencegah suatu tindakan sebelum adanya penyimpangan khususnya didalam kelas agar tidak mengganggu proses belajar mengajar. prosedurnya antara lain:
 - 1) Peningkatan kesadaran diri sebagai Guru , sehingga Guru dapat meningkatkan rasa tanggung jawab dan rasa memiliki yang merupakan modal dasar dalam melaksanakan tugasnya.
 - 2) Peningkatan kesadaran pada peserta didik sehingga peserta didik dapat meningkatkan kesadaran serta dapat menghindarkan diri peserta didik dari sikap yang tidak tepuji.
 - 3) Sikap polos dan tulus dari Guru , sehingga Guru dapat mempengaruhi lingkungan belajarpesera didik.
- b) Prosedur *Kuratif* (Penyembuhan), merupakan tindakan tingkah laku yang menyimpang yang sudah terlanjur terjadi agar penyimpangan tersebut tidak berlarut-larut dan mengembalikan dalam kondisi yang menguntungkan bagi berlangsungnya proses pembelajaran. Langkah-langkahnya yaitu:
 - 1) Mengidentifikasi masalah.
 - 2) Menganalisis masalah.
 - 3) Menilai alternatif pemecahan.
 - 4) Mendapatkan balikan.
 - 5) Prosedur kelas harus dimonitoring dengan baik.⁷¹

Apabila pengelolaan kelas sudah dilakukan dengan baik maka kelas tersebut akan efektif artinya suatu ukuran kelas yang efektif.⁷²

Pengelolaan kelas yang baik merupakan salah satu strategi mengajar Guru dalam proses belajar mengajar. Pengelolaan kelas yang baik,

143 ⁷¹ Suwardi dan Daryanto, *Manajemen Peserta Didik*, (Yogyakarta: Gava Media, 2017), h.

⁷² Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, (Banudng:Alfabeta, 2014), h25.

maka akan dapat tercipta suasana belajarmengajar yang menyenangkan sehingga tujuan pengajaran mudah tercapai.

3) Media pembelajaran

Media adalah bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran di sekolah pada khususnya.⁷³

Media yang dipergunakan dalam mengajar disebut juga dengan media pengajaran. Karena pengajaran merupakan bagian dari kegiatan pembelajaran maka media pengajaran sering disebut juga dengan media pembelajaran.

Media pembelajaran termasuk sarana pendidikan, karena sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, efektif, teratur dan efisien.⁷⁴ Pendapat lain mengatakan bahwa sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dalam menunjang proses pendidikan.⁷⁵

Menurut TIM LPM DKI Jakarta, sebagaimana dikutip Darwyn Syah, bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang perhatian dan minat

⁷³ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, h.6

⁷⁴ Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2008), h.273.

⁷⁵ Kompri, *Manajemen Pendidikan 2*, (bandung:Alfabeta, 2015), h.233.

siswa dalam belajar dapat diartikan sebagai alat yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dan pesan-pesan pengajaran dari sumber belajar yaitu Guru kepada peserta didik agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Artinya, media sangat diperlukan dalam pengajaran untuk :

- a) Memberi kemudahan kepada peserta didik untuk memahami materi pelajaran.
- b) Memberikan pengalaman belajar yang berbeda dan bervariasi. .
- c) Menumbuhkan sikap dan keterampilan dalam penggunaan teknologi.
- d) Menciptakan situasi belajar yang tidak mudah dilupakan.⁷⁶

Kegiatan pengajaran yang dilakukan oleh Guru, media pengajaran memiliki fungsi sebagai alat bantu, sebagai sumber belajar, untuk menarik perhatian siswa, untuk mempercepat proses belajar mengajar, dan mempertinggi mutu belajar.⁷⁷ Selanjutnya, beberapa manfaat yang diperoleh dari menggunakan media pengajaran dalam mengajar diantaranya adalah:

- a) Bahan pelajaran akan lebih jelas lagi maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik.
- b) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh Guru sehingga peserta didik tidak bosan dan Guru tidak kehabisan tenaga peserta didik tidak bosan dan Guru tidak kehabisan tenaga, apabila Guru mengajar untuk setiap jam pelajaran di depan kelas yang berbeda secara bergantian.
- c) Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan keterangan Guru , tetapi melakukan juga menumbuhkan sikap dan keterampilan dalam penggunaan teknologi.
- d) Menciptakan situasi belajar yang tidak mudah dilupakan ”.⁷⁸

⁷⁶ Darwyn Syah, *Perencanaan System*, h. 124

⁷⁷ *Ibid.*

⁷⁸ *Ibid.*

Kegiatan pengajar yang dilakukan oleh Guru , media pengajaran memiliki fungsi sebagai alat Bantu, sebagai sumber belajar, untuk menarik perhatian siswa, untuk mempercepat proses belajar mengajar, dan mempertinggi mutu belajar. Guru harus mampu memilih dan mengembangkan media pembelajaran yang sesuai dan tepat sehingga proses pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien.

d. Kemampuan Menilai Kemajuan Proses Belajar Mengajar.

Penilaian merupakan tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai mengenai sesuatu. Penilaian merupakan bagian yang harus dilakukan oleh seorang Guru akan mengetahui perkembangan hasil belajar, intelegensi, bakat khusus, minat hubungan social sikap dan kepribadian peserta didik.

Sasaran penilaian mencakup tiga sasaran antara lain:

- 1) Program pendidikan
- 2) Proses belajar mengajar
- 3) Hasil belajar.⁷⁹

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dijelaskan bahwa penilaian perlu dilakukan dari segi yang menyangkut peserta maupun terhadap proses pembelajarannya itu sendiri. Penilaian terhadap peserta didik dimaksudkan dengan pengukuran terhadap perubahan kemampuan yang terdapat dalam diri peserta didik, baik secara periodik selama

⁷⁹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* , (Bandung:Rosdakarya, 2009), h1.132

pembelajaran berlangsung maupun pada akhir kegiatan pembelajaran. Penilaian selama pembelajaran berlangsung disesuaikan dengan sub-sub pokok bahasan yang dipelajari peserta, sementara penilaian pada akhir kegiatan pembelajaran berkaitan dengan penilaian secara keseluruhan dari program pembelajaran yang diikuti oleh peserta didik.

Evaluasi harus dapat diandalkan untuk menimbang taraf keberhasilan proses belajar mengajar, maka konsekuensinya, sedapat mungkin tujuan itu dapat dideteksi dan diamati dan dapat diukur.⁸⁰

Penilaian terhadap proses pembelajaran dimaksudkan untuk melihat efektivitas program pembelajaran yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran tersebut. Untuk itu hasil penilaian ini banyak memberikan masukan kepada pihak yang mengembangkan program pembelajaran ini.

Hal ini penilaian terhadap proses pembelajaran menjadi *feedback* terhadap kelengkapan dan kesempurnaan program untuk membelajarkan peserta didik. Sedangkan penilaian terhadap hasil belajar menekankan untuk memperoleh gambaran perubahan dan peningkatan kemampuan lulusan.

Penilaian di sekolah merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sistematis oleh pendidikan dalam rangka mendapat informasi tentang kemajuan belajar yaitu pertumbuhan dan perkembangan yang meliputi aspek tingkah laku: *kognitif* (pengetahuan), *akfektif* (perilaku),

⁸⁰ Abin Syamsudin, *Psikologi Kependidikan Perangkat Sistem Pengajaran Modul*, (Bandung: Rosdakarya, 2009), h.181.

dan *psikomotor* (keterampilan) anak, yang dilakukan dalam satu-satuan waktu tertentu dan terus menerus (berkelanjutan). Evaluasi mutlak diperlukan dan dilakukan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran. Evaluasi tersebut dimaksudkan untuk memperoleh informasi tentang seberapa jauh kemampuan (target pengembangan) yang diharapkan dicapai dapat dikuasai oleh peserta didik. Dari kegiatan ini tidak hanya dapat dilihat hasil perkembangan setiap peserta didik hanya dapat dilihat hasil perkembangan setiap peserta didik, tetapi juga dapat sekaligus menentukan tindakan berikutnya dari hasil evaluasi yang didapatkan.

Alasan melakukan evaluasi adalah:

- 1) Kemampuan mengajar Guru akan diketahui setelah diadakan evaluasi.
- 2) Taraf penguasaan peserta didik terhadap materi pelajaran yang diberikan akan diketahui setelah diadakan evaluasi.
- 3) Tingkat kesukaran dan kemudahan bahan ajar yang diberikan kepada peserta didik akan diketahui setelah diadakan evaluasi.
- 4) Letak kesulitan peserta didik akan diketahui setelah diadakan evaluasi.
- 5) Dapat dimanfaatkan atau tidaknya sarana dan prasarana pendidikan akan diketahui setelah dilakukan evaluasi.
- 6) Macam-macam remedi yang dapat diberikan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan juga akan diketahui setelah melihat hasil evaluasi.
- 7) Tujuan-tujuan pengajaran yang telah dirumuskan akan diketahui seberapa tingkat pencapaiannya, setelah diadakan evaluasi.
- 8) Pengelompokan peserta didik dapat diketahui setelah diadakan evaluasi.
- 9) pengelompokan peserta didik mana yang perlu mendapatkan prioritas dalam bimbingan penyuluhan dan yang tidak menjadi prioritas akan diketahui setelah diadakan evaluasi.⁸¹

⁸¹ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012) h. 117.

Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan ketepatan jenis penilaian untuk menilai keberhasilan dan kegagalan siswa. Jenis penilaian yang dibuat Guru harus memenuhi standar validitas dan reliabilitas, agar hasil yang dicapai sesuai dengan apa yang diharapkan. Untuk itu kompetensi profesional bagi Guru merupakan persyaratan penting dalam melakukan penilaian.

Oleh karena itu untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal yaitu membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan siap pakai, maka lembaga pendidikan bertanggungjawab dalam rangka menyiapkan tenaga pengajar yang handal dan profesional.

Kompetensi profesional Guru dapat diartikan sebagai kemampuan dan kewenangan yang harus dimiliki oleh seorang Guru berupa ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman yang sesuai dengan profesinya. Kemampuan tersebut diperolehnya setelah menempuh pendidikan tertentu sehingga ia diberi kewenangan untuk mengembangkan pengetahuan yang diperolehnya.

C. Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 menuntut adanya keaktifan siswa. Keaktifan siswa merupakan salah satu kunci keberhasilan implementasi kurikulum 2013. Oleh karena itu, Guru harus selalu kreatif dalam mencari dan menetapkan metode pembelajaran untuk mengaktifkan siswa. Adapun cara yang bisa dilakukan oleh Guru untuk mengaktifkan siswa adalah dengan menetapkan prinsip demokratis dalam pembelajaran. Pembelajaran yang menetapkan prinsip

demokratis adalah pembelajaran yang bersumber dari siswa, dilakukan oleh siswa, dan ada manfaatnya untuk siswa itu sendiri.

Aqidah akhlak di MTS adalah suatu upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, dan mengamalkan ajaran agama Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits. Kegiatan ini dilakukan melalui bimbingan, pengajaran, latihan, dan penggunaan pengalaman di sekolah. Aqidah akhlak di Mts merupakan kelanjutan dari Aqidah akhlak di Sekolah Dasar (SD). Aqidah akhlak merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran pokok yang terdapat dalam agama Islam.

Aqidah akhlak MTS ditinjau dari segi muatannya merupakan mata pelajaran pokok yang tidak dapat dipisahkan dengan mata pelajaran lain, karena Aqidah akhlak bertujuan untuk pengembangan moral dan kepribadian peserta didik. Selain itu tujuan Aqidah akhlak di MTS adalah meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik terhadap ajaran Islam sehingga menjadikan peserta didik manusia yang bertakwa.

Pendidikan Agama Islam di sekolah bertujuan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.⁸²

⁸². Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), h. 22.

Tujuan tersebut menjadi acuan keberhasilan pembelajaran Aqidah akhlak di Mts. Upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan memanfaatkan waktu dengan efektif. Kurikulum 2013 memberikan memberikan tambahan satu jam pelajaran untuk memudahkan pencapaian tujuan Aqidah akhlak di Mts.

Aqidah akhlak di SMP dalam kurikulum 2013 juga mengalami perubahan susunan materi. Perubahan-perubahan ini dimaksudkan supaya pendidikan keagamaan peserta didik menjadi semakin baik, dan mengobati kerusakan moral anak Indonesia. Materi Aqidah akhlak Mts kelas VIII terdiri dari 11 tema yang dibagi ke dalam 2 semester. Semester ganjil terdiri dari 5 tema, sedangkan semester genap terdiri dari 6 tema. Berikut ini susunan materi mata pelajaran Aqidah akhlak kelas VIII dalam Kurikulum 2013.

Tabel 1
Susunan Materi Aqidah akhlak Kelas VIII Kurikulum 2013

| Semester Ganjil | Semester Genap |
|--|---|
| 1. Meyakini Kitab-kitab Allah, mencintai Al-Qur'an | 6. Rendah hati, hemat, dan sederhana membuat hidup lebih mulia |
| 2. Lebih dekat kepada Allah dengan mengamalkan Sholat Sunnah | 7. Meneladani kemuliaan dan kejujuran para Rasul Allah SWT |
| 3. Jiwa lebih tenang dengan melakukan sujud | 8. Mengonsumsi makanan dan minuman yang halal dan menjauhi yang haram |
| 4. Ibadah puasa membentuk pribadi yang bertakwa | 9. Pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Abasiyah |
| 5. Pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Bani Umayyah | 10. Hidup sehat dengan makanan dan minuman yang halal serta bergizi |
| | 11. Menghindari minuman keras, judi, dan pertengkaran |

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berbentuk studi kasus. Hal ini untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam dan khusus atas suatu fenomena serta untuk dapat memahami manusia dalam segala kompleksitasnya sebagai makhluk subjektif, maka pendekatan kualitatif merupakan metode yang paling sesuai untuk digunakan.

Penelitian ini menggunakan suatu pendekatan yang bertujuan untuk mempertahankan keutuhan dari objek penelitian. Data yang terkumpul dipelajari sebagai satu kesatuan yang tujuannya adalah untuk mengembangkan pengetahuan yang mendalam mengenai objek yang diteliti.

B. Sumber Data

Berdasarkan judul penelitian dan satuan kajian, yakni mengkaji tentang kompetensi profesional Guru Aqidah Akhlak dalam proses pembelajaran di MTS Ma'arif 1 Kampung Bumi Mulya Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan., maka peneliti ini merupakan peneliti kualitatif yang datanya diambil dari subjek penelitian atau sumber data. Peneliti menggunakan teknik pengambilan sumber data dengan cara purposive yaitu teknik pengambilan

sumber data dengan pertimbangan tertentu.⁸³ Adapun sumber data dalam penelitian ini yaitu Guru Aqidah Akhlak dan peserta didik kelas VIII.

Berdasarkan pernyataan penetapan sumber data dalam penelitian kualitatif dilakukan saat penelitian mulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung.

Sumber data adalah subjek penelitian dimana data menempel pada sumber data, dapat berupa benda, gerak, manusia, tempat dan sebagainya.⁸⁴ Pendapat lain mengatakan bahwa Sumber data dalam penelitian adalah subjek data yang diperoleh dari sebuah penelitian.⁸⁵ Untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan penelitian ini, maka sumber datanya diperoleh dari dua sumber yaitu:

1. Sumber Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁸⁶ Artinya sumber data yang diperoleh langsung dari sumbernya.

Dalam hal ini yang menjadi sumber data primer adalah satu Guru Aqidah Akhlak dan empat siswa kelas VIII MTS Ma'arif 1 Kampung Bumi Mulya Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan.

⁸³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, (Bandung:Alfabeta 2011), h.300

⁸⁴ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta, Bumi Aksara, 2003), h.205

⁸⁵ Sumadi Suryabarata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h.

⁸⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian*, h. 308

2. Sumber Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.⁸⁷

Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan sumber data sekunder adalah sumber data kedua yaitu sumber data yang diperoleh dari sumber lain yang tidak berkaitan secara langsung, seperti data yang diperoleh dari perpustakaan antara lain buku-buku yang membahas tentang prestasi belajar dan sumber-sumber lain.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu keharusan digunakan untuk mendapatkan data yang ingin diketahui dalam sebuah penelitian. Penelitian tanpa menggunakan teknik-teknik dalam pengumpulan data maka hasil dari penelitian tersebut akan kurang maksimal. Mengingat begitu pentingnya teknik pengumpulan data tersebut, maka dalam penelitian ini menggunakan cara pengumpulan data dalam sebuah penelitian kualitatif ada tiga, yaitu : metode observasi, metode wawancara dan metode dokumentasi.

1. Metode Observasi

Observasi dapat didefinisikan sebagai pilihan, pengubahan, pencatatan dan pengkodean serangkaian perilaku dan suasana yang berkenan dengan organism sesuai dengan tujuan-tujuan empiris.⁸⁸

⁸⁷ *Ibid.*

⁸⁸ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, h.175

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis, dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.⁸⁹

Metode observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan catatan dan pengamatan di lokasi penelitian. Penelitian menggunakan pengamatan secara langsung yaitu pengamatan yang dilakukan tanpa perantara terhadap objek yang diteliti.

Adapun tujuan observasi untuk memperoleh data mengenai kompetensi profesional Guru Aqidah Akhlak dalam proses pembelajaran. Pengamatan dilakukan dalam seluruh aktivitas Sekolah, baik berkaitan dengan pelaksanaan program manajemen sekolah menangkut administrasi, kelembagaan, sarana prasarana, ketenagaan, pembiayaan, peserta didik, peran serta masyarakat dan budaya sekolah maupun menyangkut manajemen pembelajaran.⁹⁰

Untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan penelitian ini Peneliti melakukan pengamatan langsung di lapangan dengan memperhatikan hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Dimana peneliti memperhatikan tentang pembelajaran Aqidah Akhlak di MTS Ma'arif 1 Kampung Bumi Mulya Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan.

⁸⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian*, h.203

⁹⁰ Moleong. Dan Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Pustaka, 2006), h. 193

2. Metode Interview/Wawancara

Wawancara adalah percakapan langsung yang dilakukan oleh dua pihak dengan satu tujuan yang telah ditetapkan. Metode wawancara identik dengan interview, secara sederhana dapat dimaknai sebagai dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara.⁹¹

Sedangkan ditinjau dari pelaksanaannya, wawancara dibedakan atas :

- a. Wawancara bebas (*Unguided Interview*), dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja tetapi juga mengingatkan akan data apa yang akan dikumpulkan, dalam pelaksanaannya pewawancara tidak membawa pedoman apa yang akan ditanyakan.
- b. Wawancara terpimpin (*Guided Interview*), yaitu interview yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci.
- c. Wawancara bebas terpimpin yaitu kombinasi antara wawancara bebas dan wawancara terpimpin.⁹²

Penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur yaitu wawancara yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci.⁹³

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).⁹⁴

⁹¹ S. Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), h. 135

⁹² Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Ramayana Press, 2009), h. 27.

⁹³ *Ibid*

⁹⁴ Moh Nazir, *Metode penelitian*, h.193

Berdasarkan pendapat di atas dapat dijelaskan sebuah tanya jawab antara dua orang atau lebih yang satu sebagai pewawancara dan yang lain sebagai sumber informasi.

Peneliti menggunakan wawancara terstruktur yaitu wawancara yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci. Dan dalam pelaksanaannya penulis menggunakan metode wawancara terpimpin (*Guided Interview*), yaitu interview yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci.

Pelaksanaannya bahwasannya pewawancara telah mempersiapkan beberapa pertanyaan tentang analisis terhadap kompetensi profesional Guru Aqidah Akhlak dalam proses pembelajaran peserta didik kelas VIII yang nantinya akan ditanyakan kepada narasumber sehingga hasilnya akan digunakan dan dianalisa dalam menyelesaikan penelitian ini.

Adapun pihak-pihak yang diwawancarai Murtejo, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah MTS Ma'arif 1 Kampung Bumi Mulya, Tri Wahyuni, S.Pd I selaku Guru Aqidah Akhlak dan Rayo Tagana, Tedi Firmansyah, Rizki Purwanto dan Zainal Abidin selaku peserta didik kelas VIII MTS Ma'arif 1 Kampung Bumi Mulya Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang mengandung arti barang tertulis.⁹⁵ Maka metode dokumentasi berarti mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.⁹⁶

Peneliti mengambil data dari catatan-catatan prestasi Guru, absensi Guru, daftar pelatihan Guru dan absensi keikutsertaan dalam kegiatan siswa di MTS Ma'arif 1 Kampung Bumi Mulya Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif ialah penelitian yang dilaksanakan tanpa mengadakan manipulasi keadaan atau situasi yang diharapkan menjadi dasar timbulnya data tersebut.⁹⁷ Pada pendapat lain, mengatakan bahwa seorang peneliti yang mengadakan penelitian kualitatif biasanya berorientasi teoritis.⁹⁸

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat dijelaskan bahwa penelitian deskriptif bermakna segala konsep dan teori yang ada atau diperoleh, diungkapkan secara apa adanya tanpa harus ada rekayasa atau pemanipulasian data. Maka dalam hal ini peneliti menggunakan konsep dan teori dari berbagai referensi atau rujukan dalam mengungkapkan tentang kompetensi profesional Guru Aqidah Akhlak dalam proses pembelajaran

⁹⁵ Sutrisno Hadi, *Statistik II*, (Yogyakarta: UGM Press, 1986), h.131

⁹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, h.202

⁹⁷ *Ibid*, h. 20

⁹⁸ Lexy. G. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 23

bersumber primer pada referensi atau rujukan utama yang telah ditentukan, serta bersumberkan pada referensi atau rujukan penunjang yang berkaitan dengan penelitian yang Peneliti lakukan.

E. Teknik Analisa Data

Penelitian kualitatif ini menggunakan teknik analisis data secara induktif, yaitu berpijak pada fakta-fakta yang bersifat khusus, kemudian dianalisis dan akhirnya ditemukan pemecahan persoalan yang bersifat umum.

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu wawancara, pengamatan, dokumentasi sebagai berikut. Setelah itu mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan membuat abstraksi yaitu usaha membuat rangkuman, kemudian menyusunnya dalam satuan-satuan sambil membuat koding atau pengelolaan data.⁹⁹

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif, sebagaimana dikemukakan Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman yang membagi tiga alur kegiatan adalah:

1. Redaksi Data

Yaitu suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstraksian, dan transmisi data mentah yang berasal dari catatan-catatan atau rekaman di lapangan.

2. Penyajian Data

Yaitu penyusunan data informasi sehingga memungkinkan adanya penarikan kesimpulan.

3. Verifikasi Data

⁹⁹ *Ibid*, h. 193

Yaitu menarik kesimpulan yang berdasarkan reduksi, interpretasi dan penyajian data yang dilakukan sebelumnya. Kegiatan analisis dan pengumpulan data melalui tiga jalur tersebut secara interaktif dan siklus.

Penelitian kualitatif aspek proses lebih ditekankan dari pada hanya sekedar hasil. Dalam proses analisis kualitatif terdapat tiga bagian kegiatan utama yang saling berkaitan dan terjadi secara bersamaan, yaitu : redaksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Sedangkan analisisnya menggunakan analisis interaktif dari ketiga komponen utama tersebut.

Proses analisis data ini Peneliti melakukan secara terus menerus, bersamaan dengan pengumpulan data dan kemudian dilanjutkan setelah pengumpulan data selesai dilakukan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah berdiri MTS Ma'arif 1 Bumi Mulya

MTS Ma'arif 1 Bumi Mulya yang berlokasi di Jln. Hasyim Asy'ari No. 18 Kampung Bumi Mulya kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan, yang terletak diperbatasan antara kampung Bumi Mulya dan kampung Tanjung Rejo. MTS Ma'arif 1 Bumi Mulya didirikan pada tahun 1995, madrasah ini didirikan oleh beberapa tokoh dan sesepuh kampung Bumi Mulya. Tujuan didirikannya madrasah ini selain untuk ikut mencerdaskan kehidupan bangsa, tetapi juga melestarikan serta memberikan pengetahuan agama kepada siswa-siswi di Madrasah ini, dan yang paling utama adalah untuk menciptakan insan yang berakhlaqul karimah.

Awal didirikannya madrasah ini dikarenakan gagasan para tokoh dan sesepuh kampung, maka bangunan yang menjadi tempat belajar mengajar berdiri diatas tanah wakaf dari salah seorang warga kampung Bumi Mulya seluas 10.000 m². Lokasi bangunan MTS ma'arif pun bersebelahan dengan Madrasah Aliyah Ma'arif dan Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif yang sama sama berada dibawah naungan yayasan pendidikan islam Ma'arif.¹⁰⁰

¹⁰⁰ Dokumentasi MTS Ma'arif 1 Bumi Mulya Tahun 1999

2. Profil Umum MTS Ma'arif 1 Bumi Mulya

MTS Ma'arif 1 Bumi Mulya merupakan sekolah formal yang mempunyai identitas agar dikenal dan diketahui pihak lain, maka identitas MTS Ma'arif 1 Bumi Mulya sebagai berikut:

Tabel 1

Identitas MTS Ma'arif 1 Bumi Mulya

| | |
|--------------------------|---|
| Nama Sekolah | MTS Ma'arif 1 Bumi Mulya |
| Alamat | Jln Hasyim Asy'ari No. 18 Bumi Mulya Pakuan Ratu |
| Kelurahan | Bumi Mulya |
| Kecamatan | Pakuan Ratu |
| Kabupaten | Way Kanan |
| Provinsi | Lampung |
| Kode Pos | 34764 |
| Nomor Statistik Madrasah | 121218080010 |
| Tahun Pendirian | T.P /1995 |
| Status Kepemilikan | Yayasan |
| Status Sekolah | Swasta |
| Nama Yayasan | Yayasan Pendidikan Islam Ma'arif |
| Luas Tanah | 10.000 m ² |

Sumber : Dokumentasi Profil MTS Ma'arif 1 Bumi Mulya Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan Tahun Pelajaran 2015/2016.

3. Visi, Misi, Tujuan dan Strategi MTS Ma'arif 1 Bumi Mulya

a. Visi

Islamis Berwawasan, Patriotis dan Berkualitas.

b. Misi

Untuk menciptakan visi yang kuat maka sekolah harus mempunyai misi yang jelas, maka misi MTS Ma'arif 1 Bumi Mulya sebagai berikut

- 1) Menyiapkan Insan Dengan Berkepribadian Islami
- 2) Meningkatkan sumber daya manusia yang ada
- 3) Mengoptimalkan Pendidikan Keterampilan
- 4) Optimalisasi Proses pembelajaran
- 5) Meningkatkan Peran Serta Masyarakat
- 6) Meningkatkan Pemberdayaan Sarana dan Prasarana
- 7) Mengembangkan Menegemen Berbasis Madrasah
- 8) Menjadikan Madrasah Bersih, Indah dan Nyaman
- 9) Menjadikan Siswa Berakhlak, Berwawasan dan Berkualitas

c. Tujuan

Tujuan dari berdirinya MTS Ma'arif 1 Bumi Mulya sebagai berikut:

- 1) Meletakkan Pendidikan Madrasah Berbasis Keterampilan
- 2) Meningkatkan Hasil Belajar Mengajar
- 3) Menyiapkan Dan Merintis Pasar Kerja Bagi Lulusan

- 4) Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Terhadap Madrasah

d. Strategi

Untuk mewujudkan sekolah yang berkualitas maka MTS Ma'arif 1 Bumi Mulya harus mempunyai strategi dalam perkembangan dan meningkatkan kualitas sekolah tersebut, maka diperlukan strategi di MTS Ma'arif 1 Bumi Mulya sebagai berikut:

- 1) Pendidikan Dan Pelatihan
- 2) Aplikasi Ilmu Dalam Kehidupan Sehari-Hari
- 3) Kreativitas Dan Inovasi
- 4) Ukhuwwah Islamiyah

4. Keadaan Guru dan Karyawan MTS Ma'arif 1 Bumi Mulya

Ma'arif 1 Bumi Mulya memiliki tenaga pengajar 20 orang dan 3 orang sebagai staf, sebagai Guru Tetap Yayasan, yang secara keseluruhan sudah diprogramkan menjadi bidang studi sesuai dengan keahlian dan ijazah pendidikan yang dimilikinya. Tenaga pengajar Ma'arif 1 Bumi Mulya terdiri dari 20 orang lulusan S1.

Tabel 2
Keadaan Guru dan Karyawan MTS Ma'arif 1 Bumi Mulya

| o | Nama | Status Kepegawaian | Bidang Studi |
|---|--------------------|-----------------------|-----------------|
| | Murtejo, S.Pd.I | Guru Tetap | Kepala |
| | Nuruddin, S.Pd.I | Yayasan | Sekolah |
| | Mutiatul K, S.Pd.I | Guru Tetap | Waka |
| | Siti Munda W, | Yayasan | Kurikulum |
| | S.Pd Nur Sidiq, | Guru Tetap | SKI, Fiqh |
| | | Yayasan | B. Indonesia |

| | | | |
|---|---------------------|------------|---------------|
| | S.Pd | Guru Tetap | BP1 |
| | Tri Wahyuni, | Yayasan | SBK, Aqidah |
| | S.Pd.I | Guru Tetap | Akhlaq |
| 0 | Suranto, S.Pd | Yayasan | Mulok , B. |
| | Mailatul H, S.Pd | Guru Tetap | Inggris |
| 1 | Noviana, S.Kom | Yayasan | TIK |
| | Diki Arianto, | Guru Tetap | Matematika |
| 2 | S.Pd.I | Yayasan | IPA, Pkn |
| | Ahmad | Guru Tetap | Penjaskes |
| 3 | Fatoni,S.Pd. | Yayasan | B. Lampung |
| | Neti Herawati, | Guru Tidak | TIK |
| 4 | S.Pd.I | Tetap | Aqidah Akhlaq |
| | Sumanto, S.Pd.I | Guru Tidak | Penjaskes |
| 5 | Dra. Mufidah | Tetap | Qur'an Hadits |
| | Epi Zuliani, S.Pd.I | Guru Tetap | Aswaja |
| 6 | Juli Mardani, | Yayasan | B. Inggris |
| | S.Pd.I | Guru Tidak | Matematika |
| 7 | Bukhori, S.Hi | Tetap | SBK |
| | Fitriani, S.Pd | Guru Tetap | KA TU |
| 8 | Suratman, S.Pd | Yayasan | TU |
| | Susilawati, S.Pd | Guru Tetap | TU |
| 9 | Edi Purnomo, S.Pd | Yayasan | |
| 0 | Tristina Y, S.Kom | Guru Tetap | |
| | Hendro R, S.Pd.I | Yayasan | |
| 1 | | Guru Tetap | |
| | | Yayasan | |
| 2 | | Guru Tetap | |
| | | Yayasan | |
| 3 | | Guru Tetap | |
| | | Yayasan | |
| | | Guru Tetap | |

| | | | |
|--|--|------------|--|
| | | Yayasan | |
| | | Guru Tetap | |
| | | Yayasan | |
| | | Guru Tetap | |
| | | Yayasan | |
| | | Guru Tetap | |
| | | Yayasan | |

Sumber : Dokumentasi Keadaan Guru dan Karyawan MTS Ma'arif 1 Bumi Mulya Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan Tahun Pelajaran 2015/2016

5. Keadaan Siswa Madrasah Tsanawiyah Ma'arif 1 Bumi Mulya

Jumlah siswa di MTS Ma'arif 1 Bumi Mulya dari kelas VII sampai dengan kelas IX sebagai berikut:

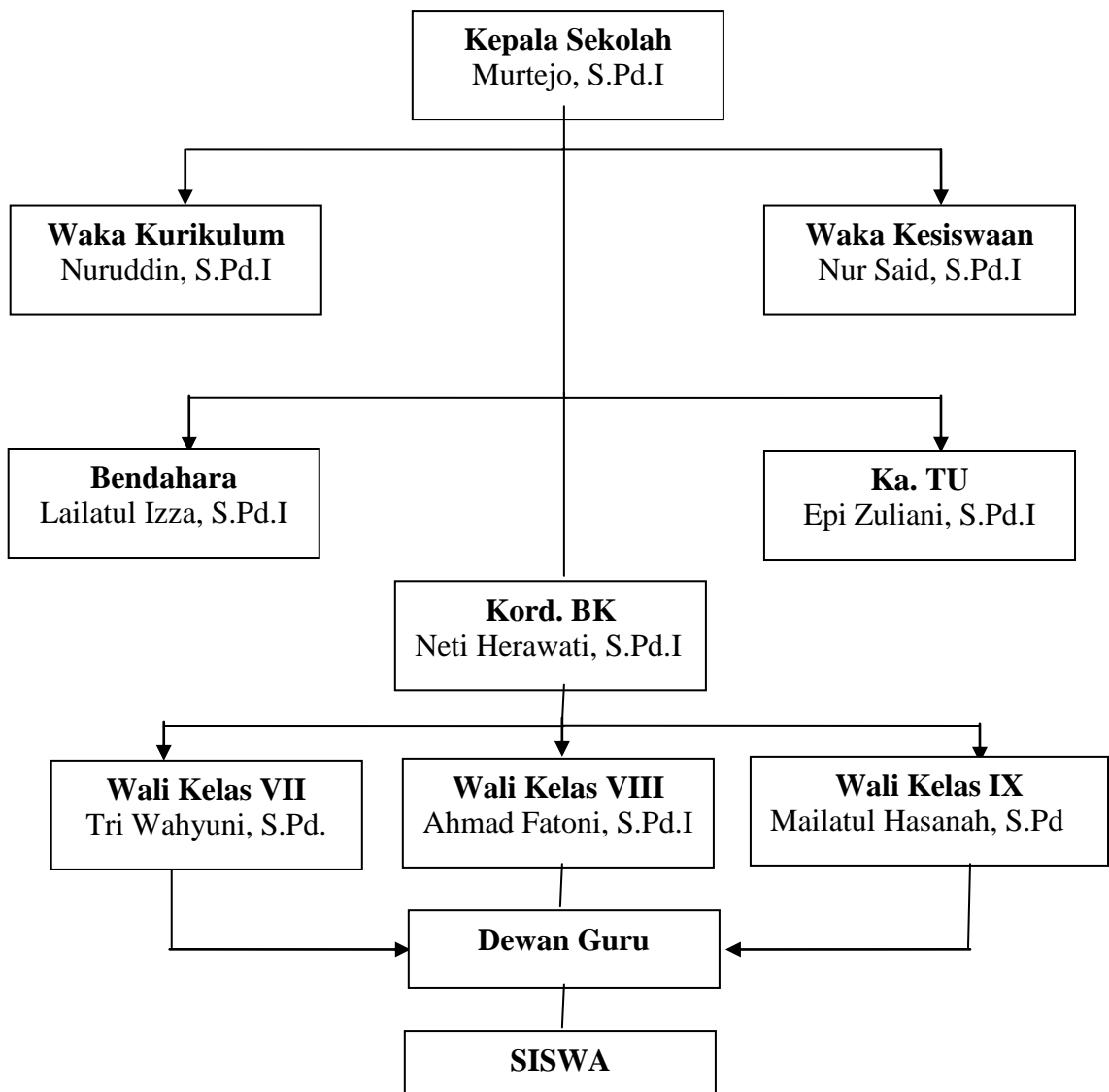
Tabel 3
Keadaan Siswa MTS Ma'arif 1 Bumi Mulya

| Jumlah Siswa | | | | | | | | | | | |
|--------------|---|-----|------------|---|-----|----------|---|-----|--------------------|---|-----|
| Kelas VII | | | Kelas VIII | | | Kelas IX | | | Jumlah Keseluruhan | | |
| | | mlh | | | mlh | | | mlh | | | mlh |
| 2 | 1 | 3 | 2 | 3 | 5 | 9 | 9 | 8 | 9 | 5 | 14 |

Sumber : Dokumentasi Keadaan Siswa MTS Ma'arif 1 Bumi Mulya Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan Tahun Pelajaran 2015/2016

6. Struktur Organisasi

Struktur organisasi MTS Ma'arif 1 Bumi Mulya terdiri dari kepala sekolah sampai dengan siswa, sebagai berikut:



*Sumber : Dokumentasi Keadaan Siswa MTS Ma'arif 1 Bumi Mulya
Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan Tahun Pelajaran
2015/2016*

Gambar 1
Struktur Organisasi MTS Ma'arif 1 Bumi Mulya

7. Sarana dan Prasarana

Untuk menunjang pembelajaran, aktivitas sekolah dan ekstrakurikuler maka perlu ditingkatkan jumlah sarana prasarana sekolah.

Sarana dan prasarana sekolah sebagai berikut:

Tabel 4
Keadaan Siswa MTS Ma'arif 1 Bumi Mulya

| No | Jenis Sarana dan Prasarana | Jumlah |
|----|----------------------------|--------|
| 1 | Kantor sekolah | 1 |
| 2 | Ruang kelas VII | 1 |
| 3 | Ruang kelas VIII | 1 |
| 4 | Ruang kelas IX | 2 |
| 5 | Perpustakaan | 1 |
| 6 | Lab. Komputer | 1 |
| 7 | Ruang sanggar Pramuka | 1 |
| 8 | Rung OSIS | 1 |
| 9 | Ruang UKS | 1 |
| 10 | Masjid | 1 |
| 11 | Koprasi Sekolah | 1 |
| 12 | Toilet siswa | 2 |
| 13 | Tiolet guru | 1 |
| 14 | Post Satpam | 1 |
| 15 | Kantin sekolah | 1 |
| 16 | Parkir | 1 |
| 17 | Lapangan Upacara | 1 |
| 18 | Lapangan Volly | 1 |

Sumber : Dokumentasi Keadaan Siswa MTS Ma'arif 1 Bumi Mulya Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan Tahun Pelajaran 2015/2016

B. Temuan Khusus

1. Kompetensi Profesional Guru di MTS Ma'arif 1 Kampung Bumi Mulya Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan.

Kompetensi profesional Guru merupakan kemampuan yang dimiliki seorang Guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan kreatifitas, pengetahuan dan wawasan siswa dalam pendidikan khususnya materi yang diajarkan sehingga siswa mempunyai perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam proses pembelajaran dilingkungan sekolah dan target atau tujuan dalam pembelajaran tercapai.

Pada dasarnya kompetensi tercakup sebuah kemampuan ataupun keahlian khusus yang diperoleh seseorang melalui proses pendidikan atau latihan, dimana keahlian tersebut nampak dalam cara berfikir, bersikap dan bertindak dalam melakukan suatu kegiatan.

Guru bukan hanya sebagai pendidik namun Guru mempunyai kewajiban untuk membimbing, mengarahkan, mengawasi, dan membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran serta siswa yang mempunyai semangat belajar yang baik. Guru dituntut untuk meningkatkan dirinya menjadi Guru yang profesional sehingga Guru harus memiliki kompetensi dalam kegiatan belajar mengajar seperti menguasai bahan pelajaran sekolah, menguasai proses belajar mengajar, menguasai menguasai penggunaan media dan sumber, dapat mengevaluasi hasil belajar siswa, dapat memotivasi siswa dalam belajar dan lain-lain

Apabila seorang Guru sudah mempunyai kompetensi profesional yang baik dalam pembelajaran maka tentunya tujuan pembelajaran akan tercapai yaitu hal yang ingin dicapai setelah proses belajar mengajar berlangsung, tujuan ini bisa ditentukan bersama antara Guru dan siswa namun pada kenyataannya Guru yang lebih banyak berperan oleh karena itu Guru dituntut memiliki kompetensi profesional yang baik.

Guru yang memiliki kompetensi profesional adalah Guru yang mempunyai kemampuan dan kewenangan berupa ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman yang sesuai dengan profesinya. Seorang Guru harus menguasai pengetahuan dan penerapannya dalam mengelola kegiatan belajar mengajar agar dapat terwujud dengan baik antara lain Guru menguasai bahan/materi pelajaran sekolah sehingga mudah untuk menyampaikan kepada siswa, Guru harus menguasai kelas untuk menjadi kelas yang kondusif untuk melakukan proses belajar, Guru harus mampu menggunakan media dan sumber pembelajaran, Guru harus mampu meningkatkan motivasi siswa untuk giat belajar dan Guru harus mengadakan mengevaluasi hasil belajar siswa dengan tujuan mengetahui perubahan diri pada siswa tersebut.

Guru yang profesional adalah Guru yang mempunyai kemampuan dan kewenangan berupa ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman yang sesuai dengan profesinya.

Terdapat hal-hal yang perlu diperhatikan oleh Guru untuk meningkatkan kompetensi profesional Guru pada mata pelajaran Aqidah Akhlak . Dalam hal ini Guru Aqidah Akhlak perlu menyusun perencanaan program pembelajaran hal ini ditunjukkan dengan kesiapan dalam membuat perangkat pembelajaran mata pelajaran Aqidah Akhlak , Guru harus menguasai materi Aqidah Akhlak yang akan diajarkan kepada siswa sehingga siswa paham atas materi tersebut dan mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, Guru mampu mengelola kelas agar kondusif untuk menerima materi pelajaran dan Guru harus mengadakan evaluasi untuk menilai perubahan pada siswa setelah melakukan proses pembelajaran di lingkungan sekolah.

Adapun dalam penelitian ini tentang kompetensi profesional Guru dalam pembelajaran, sesuai dengan indikator yang peneliti tentukan yaitu terdiri dari empat antara lain kemampuan merencanakan program belajar mengajar, menguasai bahan pelajaran, kemampuan melaksanakan dan mengelola proses belajar mengajar dan kemampuan menilai kemajuan proses belajar mengajar, akan dipaparkan oleh peneliti mengenai Guru dalam merencanakan proses pembelajaran, menguasai bahan pelajaran, kemampuan melaksanakan dan mengelola proses belajar mengajar dan menilai kemajuan proses belajar mengajar mata pelajaran Aqidah Akhlak . Penelitian ini membahas tentang kompetensi profesional Guru dapat diketahui dari hasil petikan wawancara kepada kepala sekolah, Guru mata

pelajaran Aqidah Akhlak dan siswa MTS Ma'arif 1 Kampung Bumi Mulya, berikut penjelasannya:

a. Kompetensi Pedagogik

Guru Aqidah Akhlak harus mempunyai kemampuan pedagogik yaitu seorang guru harus mempunyai jiwa pendidik, mempunyai wawasan yang luas dalam materi yang diajarkan .

Pada proses pembelajaran guru memerlukan perencanaan yang baik sesuai dengan Rencana Proses Pembelajaran (RPP)

Perencanaan pembelajaran merupakan suatu rancangan atau rencana yang menggambarkan aktivitas proses dan hasil pembelajaran yang harus dicapai setelah rencana tersebut dilaksanakan. Perencanaan menentukan keberhasilan apa yang akan dilakukan. Dalam konteks pendidikan, perencanaan pembelajaran merupakan perencanaan yang dilakukan oleh Guru untuk dapat memperkirakan berbagai tindakan yang akan dilakukan di kelas atau di luar kelas.

Perencanaan pembelajaran ini perlu dilakukan agar Guru dapat mengkoordinasikan berbagai komponen pembelajaran yang berorientasi pada pembentukan kompetensi peserta didik, yakni kompetensi dasar, materi standar, indicator hasil belajar, dan penilaian berbasis kelas (PBK). Guru dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan baik dan efektif sehingga tercapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dapat diketahui berdasarkan hasil petikan wawancara berikut ini:

(W1/A.1/2)

Perencanaan adalah hal yang penting dan harus dilakukan dalam proses pembelajaran, mempersiapkan dan menyusun sebuah perencanaan pembelajaran tidak lain agar dalam proses pembelajaran seorang Guru dapat melakukan proses pembelajaran yang sistematis.

Selain itu Guru juga memiliki tujuan yang direncanakan saat membuat perencanaan pembelajaran terkait dengan menyusun perencanaan pembelajaran, dapat dilihat dari hasil petikan wawancara dibawah ini:

(W1/A.2/2)

Kemampuan pokok yang harus dimiliki seorang Guru dalam merencanakan program pembelajaran meliputi kemampuan dalam: 1) Menetapkan tujuan pembelajaran; 2) Memilih dan mengembangkan bahan pengajaran; 3) Memilih dan mengembangkan metode atau strategi pembelajaran; dan 4) memilih dan mengembangkan alat ukur atau evaluasi pembelajaran; 5) memilih dan mengembangkan media pembelajaran; serta 6) memilih dan memanfaatkan sumber belajar.

Kemampuan merencanakan program belajar sebagaimana tersebut di atas dapat dilihat dari kemampuan Guru dalam menyusun rencana pembelajaran yang mencakup silabus, Rencana Program Pembelajaran (RPP), program tahunan dan semester, mempersiapkan bahan pembelajaran, menyusun modul dan lain sebagainya. Pernyataan yang disampaikan kepala sekolah didukung dengan pernyataan Guru mata pelajaran Aqidah Akhlak, berikut petikan wawancaranya:

(W2/A.1/2)

Guru di MTS Ma'arif 1 Kampung Bumi Mulya memiliki kemampuan yang baik dalam merencanakan program pembelajaran yang akan dilaksanakannya selama satu tahun pelajaran. Dari sisi penetapan tujuan pembelajaran Guru tidak mengalami kesulitan, karena menyesuaikan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan pemerintah. Demikian juga dalam memilih dan mengembangkan bahan pengajaran, Guru tidak mengalami kesulitan. Khusus untuk buku pegangan pokok Guru di MTS Ma'arif 1 Kampung Bumi Mulya menggunakan buku pelajaran yang diterbitkan penerbit PT. Tiga Serangkai sebagaimana yang telah disepakati bersama. Selain buku tersebut, Nampak dalam dokumen RPP Guru MTS Ma'arif 1 Kampung Bumi Mulya juga menggunakan bahan internet dan media cetak sebagai bahan penunjang.

Adapun dalam aspek penilaian Guru MTS Ma'arif 1 Kampung Bumi Mulya telah menyusun instrument penilaian sesuai dengan bidang studi masing-masing. Evaluasi yang dipilih oleh Guru tersebut bisa berupa ujian tertulis, ulang harian, kuis, dan lainnya. Demikian juga dalam pemilihan media, selain buku ajar, papan tulis, Guru MTS Ma'arif 1 Kampung Bumi Mulya juga ada yang menetapkan untuk menggunakan media audio visual. Meskipun dalam prakteknya tidak diaplikasikan setiap jam pelajaran. Adapun sumber belajar secara umum menggunakan buku paket, dan media cetak.

(W2/A.2/2)

Target atau tujuan yang hendak dicapai yang terkait dengan kompetensi profesional Guru untuk meningkatkan kompetensi profesional yang dimiliki oleh Guru dalam proses pembelajaran.

Untuk tercapai tujuan yang hendak dicapai maka seorang Guru harus selalau memberikan motivasi, membimbing dan membantu siswa dalam proses pembelajaran.

(W2/A.3/2)

Guru mata pelajaran Aqidah Akhlak selalu membuat perangkat pembelajaran bertujuan untuk mengetahui perencanaan dalam proses pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan tersebut.

Keterangan di atas dijelaskan bahwa Guru MTS Ma'arif 1 Kampung Bumi Mulya telah melakukan perencanaan pembelajaran dengan baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Guru MTS Ma'arif 1 Kampung Bumi Mulya memiliki kemampuan yang baik dalam menyusun perencanaan program pembelajaran.

Pernyataan yang disampaikan oleh Guru Aqidah Akhlak tersebut, didukung dengan beberapa pernyataan beberapa siswa yang menjadi anak didik dari Guru yang bersangkutan terkait dengan cara Guru untuk mencapai tujuan yang sudah direncanakan, berikut petikan wawancaranya:

(W3/A.1/2)

Guru terkadang menanyakan kepada beberapa siswa untuk mengetahui kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas dan masalah-masalah apa yang sedang dihadapi siswa dan solusi yang harus dilakukan oleh seorang Guru dalam menyelesaikan masalah tersebut.

(W4/A.1/2)

Guru terkadang memberikan refleksi dan motivasi untuk mengetahui apakah siswa siap untuk mengikuti pembelajaran. Guru sering membimbing siswa agar tidak melakukan hal-hal yang dapat mengganggu proses pembelajaran, maka hal ini Guru mata pelajaran Aqidah Akhlak sangat tegas pada saat proses pembelajaran di kelas dimulai.

Berdasarkan dari hasil petikan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran diperlukan perencanaan pembelajaran. Seorang Guru harus menyusun perencanaan terkait dengan penetapan tujuan Guru mata pelajaran

Aqidah Akhlak sangat memperhatikan tujuan yang hendak dicapai dan berusaha agar tujuan tersebut dapat tercapai dengan cara membimbing siswa, memotivasi siswa, membantu dan menanyakan kepada siswa pada saat Guru memulai mengadakan proses pembelajaran.

b. Kompetensi Profesional

Agar siswa memahami materi yang disampaikan oleh Guru mata pelajaran Aqidah Akhlak maka seharusnya Guru menguasai materi yang akan diajarkan secara detail, rinci dan jelas. Materi yang diajarkan disesuaikan dengan media dan metode yang digunakan oleh seorang Guru dalam menyampaikan materi tersebut.

Apabila Guru menggunakan media dan metode sesuai dengan materi yang diajarkan maka siswa akan lebih cepat paham dan daya serap ingatannya dapat dikatakan dengan baik. Namun sebaliknya apabila Guru tidak menggunakan media atau metode untuk menunjang materi tersebut maka mayoritas siswa kurang memahami materi yang disampaikan oleh Guru .

Peneliti melakukan berbagai cara untuk mendapatkan hasil dari wawancara sesuai dengan pokok permasalahan, berikut ini adalah petikan wawancara terkait dengan kemampuan menguasai bahan pelajaran yaitu:

(W1/A.3/2)

Kondisi sarana dan prasarana di MTS Ma'arif 1 Bumi Mulya dapat dikatakan cukup memadai sehingga dapat mendukung proses pembelajaran masing-masing mata pelajaran khususnya

mata pelajaran Aqidah Akhlak . Pihak sekolah sudah menyediakan laptop, LCD, Mushola, Al-Qur'an, Buku Paket, Alat sholat baik laki-laki dan perempuan serta DVD.

(W1/A.4/2)

Sebagian besar Guru -Guru di sini menggunakan metode yang bervariasi antara lain metode ceramah, tanya jawab, penugasan, audio visual, diskusi, demonstrasi, problem solving, tutor sebaya dan metode drill. Namun masih terdapat Guru -Guru yang sedikit mengetahui tentang metode yang modern dan metode-metode baru lainnya sehingga Guru -Guru MTS Ma'arif 1 Bumi Mulya sedikit kesulitan dalam mengimplementasikannya pada proses pembelajaran.

Sebagai kepala sekolah harus memperhatikan sarana dan prasarana kegiatan belajar, bahwasannya hal ini menunjukkan bahwa apabila sarana dan prasarana sudah dilengkapi dengan baik oleh pihak sekolah maka proses pembelajaran yang membutuhkan media dapat berjalan dengan baik sehingga berpengaruh pada hasil belajar siswa, penilaian Guru dan kemajuan sekolah.

Seorang Guru dituntut untuk mampu menggunakan media yang disediakan oleh pihak sekolah guna menunjang proses belajar yang diminati oleh siswa. Siswa akan terasa tertarik apabila Guru dalam menyampaikan materi diselingi oleh audio visual (gambar dilengkapi dengan suara) maka siswa akan terus memperhatikan Guru dalam menyampaikan materi pelajaran.

Pernyataan yang disampaikan oleh kepala sekolah didukung dengan pernyataan Guru Aqidah Akhlak terkait dengan kemampuan menguasai bahan pelajaran, berikut hasil petikan wawancaranya:

(W2/A.4/2)

Dalam menyampaikan materi yang diajarkan oleh Guru mata pelajaran Aqidah Akhlak menggunakan metode yang sesuai dengan materi tersebut agar siswa memahami dan mampu menerapkan dengan baik materi yang sudah disampaikan oleh Guru .

(W2/A.5/2)

Dalam menyampaikan materi pelajaran harus didukung oleh media pembelajaran yang ada dikelas salah satunya yaitu white board atau poster disesuaikan dengan penggunaan metode yang yang tepat. Namun Guru Aqidah Akhlak hanya mampu menggunakan metode ceramah, demonstrasi dan tanya jawab serta pemberian tugas (PR).

Pernyataan yang disampaikan oleh Guru mata pelajaran Aqidah Akhlak didukung dengan pernyataan beberapa siswa terkait dengan kemampuan menguasai bahan pelajaran menggunakan metode dalam pembelajaran, berikut hasil petikan wawancaranya:

(W3/A.2/2)

Pada proses pembelajaran Guru sering menggunakan metode ceramah, demonstrasi dan tanya jawab namun metode tersebut disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan oleh Guru namun Guru hanya menggunakan media yaitu white board tanpa diselingi oleh media yang lain.

(W4/A.2/2)

Materi yang disampaikan oleh Guru sangat detail dan rinci namun masih terdapat siswa yang kurang memahami materi tersebut. Seharusnya penyampaian materi didukung oleh media dan metode yang digunakan serta bervariasi.

Berdasarkan dari hasil petikan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dalam kemampuan menguasai bahan pembelajaran kurang diperhatikan oleh Guru Aqidah Akhlak karena alat bantu yang Guru gunakan sangat minim dan tidak bervariasi. Pada hakikatnya pihak sekolah sudah menyediakan sarana dan

prasarana untuk mendukung pembelajaran tercapai sesuai dengan tujuan pembelajaran.

c. Kompetensi Sosial

Seorang Guru harus mengetahui latar belakang siswa agar siswa tersebut dapat belajar dengan baik khususnya siswa yang kurang mempunyai semangat belajar, Guru harus terus memotivasi siswa untuk giat belajar dengan memperhatikan latar belakang kehidupan siswa tersebut. Komunikasi Guru dengan kepala sekolah, sesama Guru, staf dan siswa harus dilakukan dengan baik untuk menghindari ketidakfahaman apabila dalam menyelesaikan masalah. cara yang digunakan oleh kepala sekolah berkaitan dengan mengelola proses pembelajaran dapat dilakukan dengan berbagai cara. Berikut petikan wawancaranya:

(W1/A.5/2)

Hubungan kerja yang baik sangat diperlukan dalam sebuah organisasi khususnya pada dunia pendidikan hal ini dikarenakan terdapat tujuan yang hendak dicapai. Hubungan kerja yang baik sangat diperlukan di MTS Ma'arif 1 Kampung Bumi Mulya Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan khususnya hubungan antara kepala sekolah, Guru, staf dan siswa. Apabila segala aspek unsur sekolah dapat berkomunikasi dengan baik maka akan tercapai tujuan pembelajaran yang baik.

(W1/A.6/2)

Supervisi dan monitoring adalah kegiatan yang harus dilakukan oleh kepala sekolah untuk mengetahui profesional Guru dalam mengelola proses belajar mengajar. Supervisi dilakukan dengan cara dadakan tujuannya untuk mengetahui kesiapan Guru dalam proses pembelajaran sedangkan monitoring dilakukan untuk mengawasi dan membimbing Guru pada saat melakukan kesalahan dalam proses pembelajaran. Apabila supervisi dan monitoring sering kepala sekolah lakukan maka akan

meminimalisir kegiatan Guru dalam mengganggu proses pembelajaran.

Berdasarkan petikan wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala sekolah dapat dipahami bahwa seorang kepala sekolah merupakan penentu maju atau mundurnya lembaga pendidikan antara lain meningkatkan profesional Guru dengan cara, memberikan edikasi, fasilitator, supervisi, monitoring dan mengadakan evaluasi untuk mengetahui kendala apa yang dihadapi oleh seorang Guru khususnya Guru Aqidah Akhlak .

Pernyataan yang disampaikan oleh kepala sekolah mengenai mengelola proses belajar mengajar sejalan dengan pernyataan dengan Guru mata pelajaran Aqidah Akhlak , berikut petikan wawancaranya:

(W2/A.6/2)

Cara Guru agar menghasilkan siswa yang berkompeten dan berkualitas adalah melakukan komunikasi, saling membantu dan mengarahkan antar siswa dan Guru . Secara bersamaan yaitu memberikan arahan dan bimbingan agar siswa dapat menjaga kekompakan antar siswa bahkan kelompok agar kelas kondusif, komunikasi yang baik dan interaksi antar siswa dapat berjalan sesuai dengan pembelajaran.

(W2/A.7/2)

Mengelola proses pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik maka Guru harus melakukan bimbingan, nasihat, arahan dan memberikan bantuan kepada siswa yang sedang melakukan proses pembelajaran. Selain itu Guru harus mampu menguasai kelas agar kelas menjadi kondusif dan siap untuk menjadi tempat belajar.

Pernyataan yang disampaikan oleh Guru mata pelajaran Aqidah Akhlak tersebut sejalan dengan pernyataan beberapa siswa antara lain, berikut petikan wawancaranya:

(W3/A.3/2)

Cara Guru agar siswa dapat memahami bahan /materi pelajaran, siswa termotivasi untuk belajar, siswa dapat berkomunikasi dengan baik, ada timbal balik antar Guru dan siswa maka diperlukan ruang kelas yang memadai dan dilengkapi dengan sara dan prasarana dibutuhkan dalam proses pembelajaran.

(W4/A.3/2)

Metode, media yang digunakan, Guru yang profesional, ruang kelas yang kondusif, sarana dan prasarana dilengkapi dengan baik adalah salah satu pengelolaan proses belajar mengajar yang harus Guru lakukan.

(W3/A.4/2)

Setiap siswa menginginkan proses pembelajaran yang baik, apabila Guru tidak menggunakan metode dan media yang disesuaikan dengan materi yang diajarkan maka Guru dapat dikatakan tidak mampu mengelola proses pembelajaran akibatnya siswa akan merasa acuh dan tak acur terhadap mata pelajaran Aqidah Akhlak .

(W4/A.4/2)

Guru harus menguasai metode yang digunakan dan bervariasi agar siswa yang menerima materi tidak merasa bosan namun akan merasa tertarik untuk mengikuti pembelajaran di kelas.

Berdasarkan dari hasil petikan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan seorang Guru dalam mengelola proses pembelajaran adalah Guru mampu menguasai materi yang akan diajarkan, penggunaan media dan metode yang disesuaikan dengan materi tersebut, pemahaman dan pendekatan terhadap siswa untuk meningkatkan belajar, Guru harus menciptakan suasana, strategi belajar yang sesuai dengan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh Guru .

Namun hal ini terdapat kelemahan Guru mata pelajaran Aqidah Akhlak tersebut yaitu bukan pada penguasaan materi atau bahan

pembelajaran, akan tetapi terletak pada penggunaan metode pembelajaran yang monoton dan tidak memperhatikan pemahaman siswa terhadap materi tersebut. Dalam hal ini peneliti melihat bahwa Guru hanya menggunakan metode ceramah, Tanya jawab dan penugasan.

Guru terkadang masih menggunakan metode-metode lama (ceramah dan Tanya jawab), yang terjadi adalah proses pasif, di mana anak didik hanya mendengar dan menerima dari Guru tanpa ada unsur kreativitas. Kecenderungan ini berkaitan juga dengan implikasi lebih lanjut dari *banking concept of education*; Guru lebih menekankan pada memorisasi, menekankan hapalan ketimbang pemikiran kritis. Sehingga peserta didik yang baik, menurut system pembelajaran seperti ini, adalah anak yang penurut, tidak kritis serta mematuhi aturan yang sudah ada.

d. Kompetensi kepribadian

Penilaian dalam pendidikan mutlak diperlukan dan dilakukan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran. Penilaian tersebut dimaksudkan untuk memperoleh informasi tentang seberapa jauh kemampuan (target pengembangan) yang diharapkan dicapai dapat dikuasai oleh peserta didik. Dari kegiatan ini tidak hanya dapat dilihat hasil perkembangan setiap peserta didik, tetapi juga dapat sekaligus menentukan tindakan berikutnya dari hasil penilaian yang didapatkan.

(W1/A.7/2)

Kemampuan Guru dalam memberikan evaluasi dan penilaian perlu di susun dengan sistematis dan bertahap antara lain Guru harus memberikan penilaian kehadiran siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung, pemahaman atas materi yang disampaikan, keaktifan dalam mengikuti proses pembelajaran, kelengkapan catatan dan penilaian dalam mengerjakan soal.

Berdasarkan petikan wawancara yang peneliti lakukan kepada kepala sekolah dapat diketahui bahwa Guru dituntut secara bijak dan adil dalam memberikan penilaian kepada siswa. Guru tidak boleh memberikan penilaian berdasarkan kedekatan, ada ikatan saudara dan lain sebagainya, karena penilaian adalah suatu proses untuk mengambil keputusan dengan menggunakan informasi yang diperoleh melalui pengukuran hasil belajar yang menggunakan tes maupun nontes.

Penilaian maka secara langsung evaluasi dapat diketahui oleh Guru untuk menentukan keberhasilan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran mata pelajaran Aqidah Akhlak . Melalui belajar, memberikan tes maupun nontes maka penilaian berupa angka atau huruf dapat Guru dapatkan kemudian Guru menentukan siswa yang berpredikat baik, cukup atau kurang terhadap mata pelajaran Aqidah Akhlak .

Pernyataan di atas didukung oleh Guru mata pelajaran Aqidah Akhlak , berdasarkan petikan wawancaranya adalah

(W2/A.8/2)

Guru di MTS Ma'arif 1 Kampung Bumi Mulya telah melakukan beberapa teknik dalam melakukan penilaian terhadap hasil belajar peserta didik, yaitu: 1) Quis; 2) Pertanyaan lisan di kelas; 3) Ulangan harian; 4) Tugas individu; 5) tugas kelompok;

dan 6) ulangan blok. Dari data ini dapat diketahui bahwa Guru MTS Ma'arif 1 Kampung Bumi Mulya menggunakan teknik penilaian cukup berfariatif. Hal ini mengindikasikan bahwa Guru MTS Ma'arif 1 Kampung Bumi Mulya memiliki kemampuan dalam melakukan penilaian terhadap kemajuan proses belajar peserta didik.

Uraian di atas dapat dikatakan bahwa Guru MTS Ma'arif 1 Kampung Bumi Mulya memiliki kompetensi professional cukup baik. Meskipun demikian, tetap perlu dilakukan upaya perbaikan, khususnya dalam penguasaan proses pembelajaran. Ini terkait dengan penguasaan proses pembelajaran. Ini terkait dengan penguasaan Guru terhadap metode dan strategi pembelajaran.

Penulis juga melakukan petikan wawancara kepada beberapa siswa mengenai menilai kemajuan proses belajar mengajar, berikut petikan wawancaranya:

(W3/A.5/2)

Ketika Guru memberikan tes atau quis, Guru selalu memberikan penilaian sesuai dengan kemampuan siswa. Apabila siswa mendapatkan hasil yang baik maka Guru Aqidah Akhlak memberikan penghargaan berupa nilai yang sangat memuaskan sehingga siswa termotivasi untuk lebih giat dalam belajar.

(W4/A.5/2)

Setiap Guru menjelaskan materi pelajaran maka Guru selalu memberikan tanya jawab atau tugas. Apabila siswa mampu menjawab dengan baik maka siswa mendapatkan nilai yang maksimal.

Berdasarkan petikan wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa setiap proses pembelajaran Guru selalu memberikan penilaian terhadap hasil kerja siswa. Dengan adanya penilaian maka seorang Guru dapat memberikan keputusan terhadap sesuatu hal atau

kemampuan yang dimiliki oleh siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dan dituangkan dalam bentuk angka.

Penilaian adalah penerapan berbagai cara dan penggunaan beragam alat penilaian untuk memperoleh informasi tentang sejauh mana hasil belajar siswa atau ketercapaian kompetensi siswa. Melalui penilaian dapat diperoleh informasi yang akurat tentang penyelenggaraan pembelajaran dan keberhasilan belajar siswa, Guru dan proses pembelajaran itu sendiri.

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran ini sangat berpengaruh terhadap keberhasilan Guru dalam pelaksanaan pengajaran, karena dari hasil evaluasi yang dilaksanakan Guru mata pelajaran Aqidah Akhlak dapat diketahui taraf keberhasilan siswa terhadap materi yang telah diberikan

2. Hambatan-Hambatan Kompetensi Profesional Guru dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak

Kemerosotan pendidikan sudah dirasakan selama bertahun-tahun, untuk kesekian kalinya kurikulum dituding sebagai penyebabnya. Hal ini tercermin dengan adanya upaya mengubah kurikulum mulai kurikulum 1975 diganti dengan kurikulum 1984, kemudian diganti lagi dengan kurikulum 1994, kemudian diganti dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi dan selanjutnya diganti dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) selanjutnya KTSP diganti dengan kurikulum 2013.

Rendahnya keprofesionalan Guru disebabkan oleh antara lain:

1. Guru Aqidah Akhlak yang tidak menekuni profesinya secara utuh. Hal ini disebabkan oleh banyak Guru yang bekerja di luar jam kerjanya untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari sehingga waktu untuk membaca dan menulis untuk meningkatkan diri tidak ada.
2. Guru Aqidah Akhlak membedakan latar belakang siswa sehingga Guru kurang bijak dalam menentukan sesuatu hal.
3. Guru Aqidah Akhlak belum sepenuhnya mampu menggunakan media dan penggunaan metode dengan baik untuk menunjang keprofesionalannya dalam proses belajar.
4. Guru Aqidah Akhlak belum sepenuhnya mempunyai kecakapan dalam mengajar, mampu menggunakan media pembelajaran dan mampu menerapkan metode pembelajaran sesuai dengan materi yang disampaikan agar siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru serta mengadakan evaluasi pembelajaran.

Berikut ini akan dikemukakan hasil petikan wawancara dengan kepala sekolah:

(W1/A.8/2)

Kepala sekolah merupakan pimpinan yang menjadi ujung tombak berkembang, maju dan suksesnya lembaga pendidikan maka apabila masih terdapat Guru yang kurang menjalankan tugas maka kepala sekolah perlu mengingatkan secara lisan maupun tulisan.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa dunia pendidikan masih terbelenggu dengan dua masalah yang pemecahannya

memerlukan kearifan dan kebijaksanaan beberapa pihak terutama pengambil kebijakan profesi keGuru an kurang menjamin kesejahteraan karena rendahnya gaji dan keprofesionalan Guru masih rendah.

(W1/A.9/2)

Beberapa kesalahan yang sering dilakukan oleh Guru dalam pembelajaran yaitu:

- a. Mengambil jalan pintas dalam pembelajaran, terkadang Guru melakukan pembelajaran yang bersifat instan hal ini dikarenakan bahwa Guru mempunyai urusan yang harus diselesaikan sehingga pembelajaran di kelas kurang kondusif.
- b. Menunggu siswa berperilaku negatif, hal ini dikarenakan kelas yang tidak kondusif menyebabkan siswa melakukan kesalahan dan berperilaku negatif seperti mengganggu siswa yang lain dalam belajar dan siswa yang kurang mempunyai semangat belajar.
- c. Mengabaikan perbedaan siswa, sebagai Guru harus membimbing dan mengarahkan siswa yang mempunyai latar belakang kehidupan. Guru harus memperhatikan perbedaan siswa agar tujuan belajar tercapai.
- d. Merasa paling pandai, Guru mengarahkan siswa untuk tidak melakukan hal yang tidak mencerminkan diri siswa, siswa diarahkan agar tidak sombong apabila siswa tersebut mendapatkan nilai tinggi. Guru harus dibimbing untuk semangat dalam belajar dan menghargai orang lain. Namun terkadang Guru membiarkan siswa yang pandai mencela siswa yang kurang mempunyai semangat belajar.
- e. Terkadang Guru Aqidah Akhlak tidak adil dalam memperlakukan penilaian terhadap siswa.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dijelaskan bahwa terdapat beberapa kesalahan yang sering dilakukan oleh Guru dalam pembelajaran yaitu: 1) Mengambil jalan pintas dalam pembelajaran, sesuai kemajuan dan tuntutan zaman, Guru harus memiliki kemampuan untuk memahami siswa dengan berbagai keunikannya agar mampu membantu mereka dalam menghadapi kesulitan. Dalam kaitannya dengan perencanaan, Guru dituntut untuk membuat persiapan mengajar yang efektif dan efisien. Namun dalam kenyataannya, dengan berbagai alasan

banyak Guru yang mengambil jalan pintas dengan tidak membuat persiapan ketika mau melakukan pembelajaran, sehingga Guru mengajar tanpa persiapan. Mengajar tanpa persiapan di samping merugikan Guru sebagai tenaga profesional juga akan sangat mengganggu perkembangan siswa. Ada kalanya Guru membuat persiapan mengajar tertulis hanya untuk memenuhi tuntutan administrasi atau disuruh oleh kepala sekolah karena akan ada pengawasan ke sekolahnya. 2) Menunggu siswa berperilaku negative, tidak sedikit Guru yang sering mengabaikan perkembangan kepribadian siswa, serta lupa memberikan pujian kepada mereka yang berbuat baik, dan tidak membuat masalah. Biasanya Guru baru bisa memberikan perhatian kepada siswa ketika ribut, tidak memperhatikan atau mengantuk di kelas, sehingga menunggu siswa berperilaku buruk. 3) Mengabaikan perbedaan siswa, setiap siswa memiliki perbedaan individual sangat mendasar yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran.

Perilaku-perilaku tersebut relatif normal dan cukup bisa ditangani dengan menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif. 4) Merasa paling pandai, kesalahan lain yang sering dilakukan oleh Guru dalam pembelajaran adalah merasa paling pandai. Kesalahan ini berangkat dari kondisi bahwa pada umumnya para siswa di sekolah usianya relatif lebih muda dari Guru nya, sehingga Guru merasa bahwa siswa tersebut lebih bodoh dibandingkan dengan dirinya, siswa dipandang sebagai gelas yang perlu diisi air ke dalamnya, dan 5) Tidak adil, keadilan dalam pembelajaran merupakan kewajiban Guru dalam pembelajaran dan hak siswa untuk memperolehnya. Dalam prakteknya banyak Guru yang tidak adil, sehingga merugikan perkembangan siswa dan ini merupakan kesalahan yang sering dilakukan oleh Guru , terutama dalam penilaian.

(W2/A.9/2)

Kendala yang dihadapi dalam peningkatan profesionalitas Guru Aqidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Ma'arif 1 Kampung Bumi Mulya adalah faktor intrinsik: Padatnya jam mengajar dan tidak berminat dan faktor ekstrinsik: kesejahteraan Guru kurang memadai.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka seorang Guru harus mampu memahami kondisi-kondisi yang memungkinkan dirinya berbuat salah, dan yang paling penting adalah mengendalikan diri serta menghindari dari kesalahan-kesalahan. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka seorang Guru harus mampu memahami kondisi yang memungkinkan dirinya berbuat salah, dan yang paling penting adalah mengendalikan diri serta menghindari dari kesalahan.

3. Upaya Peningkatan Profesional Guru dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak .

Faktor penunjang peningkatan keprofesionalan Guru antara lain: latar belakang pendidikan Guru , pengalaman Guru mengajar, kedisiplinan dan pengawasan, serta tersedianya sarana dan prasarana. Kebanyakan Guru mempunyai latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar, dan penataran untuk meningkatkan keprofesionalannya. Selain itu juga tersedianya sarana dan prasarana juga mendorong usaha Guru .

Seorang Guru yang merasa berkepentingan meningkatkan kualitasnya, maka ia akan tergerak untuk melakukan usaha-usaha yang dapat menunjang peningkatan wawasan pengetahuan, sikap dan keterampilan, baik melalui kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah seperti rapat, seminar, penataran, dan sebagainya.

(W1/A.10/2)

Usaha yang dapat dilakukan oleh Guru untuk meningkatkan profesionalannya dalam pembelajaran yaitu:

- a. Penguasaan bahan/materi yang diajarkan yang meliputi: menguasai dan mengkaji kurikulum pendidikan dasar serta menguasai bahan pengajaran, mengkaji kurikulum dan menelaah buku teks pendidikan dan berlatih melaksanakan kegiatan-kegiatan yang dinyatakan dalam buku teks pedoman studi, mengkaji bahan penunjang yang relevan dengan bahan studi dan yang relevan dengan profesi Guru .
- b. Mengelola program belajar-mengajar, dengan cara: menyusun program pengajaran dengan cara mengkaji ciri-ciri tujuan pengajaran dan berlatih merumuskan serta menetapkan tujuan, berlatih memilih dan mengembangkan tujuan yang akan dicapai dengan mengembangkan bahan sesuai dengan tujuan, memilih dan berlatih mengkaji, mengembangkan strategi belajar-mengajar dengan penggunaan metode, media dan memanfaatkan sumber belajar.
- c. Mengelola kelas, antara lain: mengatur ruangan belajar dengan berlatih dan mengkaji data ruang belajar-mengajar, penggunaan serta berusaha menata ruangan yang rapi agar siswa senang dan kerasan menggunakannya, menciptakan iklim belajar yang tepat dengan cara mengkaji prinsip-prinsip pengelolaan kelas, faktor-faktor yang mempengaruhi, menciptakan suasana belajar serta berlatih menangani masalah pengajaran dan pengelolaan.
- d. Menggunakan media/sumber belajar, yang meliputi: mengkaji berbagai media pengajaran yang sesuai dengan bahan yang disajikan, berlatih memilih membuat dan menggunakan media pengajaran.
- e. Menguasai landasan pendidikan, yang meliputi: mengenal dan mengkaji tujuan pendidikan dasar untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, mengkaji kegiatan-kegiatan pengajaran yang menunjang pencapaian tujuan pendidikan nasional.
- f. Terampil dalam melakukan interaksi para siswa dengan mempertimbangkan tujuan dan bahan pelajaran, kondisi siswa, suasana belajar, jumlah siswa, dan waktu yang tersedia.
- g. Penilaian prestasi belajar, penilaian dalam proses belajar-mengajar berfungsi sebagai alat untuk mengukur tercapai-tidaknya tujuan pembelajaran. Melalui penilaian dapat ditetapkan apakah proses tersebut berhasil atau tidak.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dijelaskan bahwa profesional Guru dalam pembelajaran merupakan hal yang sangat penting guna mencapai tujuan dari pembelajaran yaitu menciptakan situasi belajar dan

efektif dan kondusif serta melakukan evaluasi belajar untuk mendapatkan penilaian terhadap siswa atas pemahaman yang siswa terima dalam pembelajaran.

Upaya yang dilakukan oleh Madrasah Tsanawiyah Ma'arif 1 Kampung Bumi Mulya dalam peningkatan profesionalitas Guru Aqidah Akhlak :

- 1) Guru : menguasai kompetensi yang dimiliki oleh Guru dan Guru harus mengikuti seminar atau workshop tentang pendidikan.
- 2) Kepala Sekolah: penyediaan sarana dan prasarana, kedisiplinan dan pengawasan, rapat, mengikutsertakan Guru dalam seminar.

Kompetensi profesionalisme Guru adalah suatu sikap perbuatan yang dimiliki oleh Guru dalam menunjang pekerjaan yang didasari oleh pemahaman yang mengajarkan bahwa dalam menjalankan suatu profesi haruslah dilandasi dengan kemampuan professional yang meliputi keilmuan, keahlian dan ketrampilan yang mendukung profesi yang ditekuninya.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan kepada narasumber di tunjang dengan dokumentasi dan observasi maka penelitian ini dapat dijelaskan bahwa kompetensi profesional Guru Aqidah Akhlak masih dikatakan kurang baik hal ini dibuktikan bahwa Guru Aqidah Akhlak belum sepenuhnya menguasai materi pelajaran, belum mampu menggunakan media dan metode yang tepat, kurang berkomunikasi dengan baik kepada siswa, Guru Aqidah Akhlak kurang bersifat bijaksana dalam menentukan sesuatu hal dan Guru Aqidah Akhlak belum sepenuhnya mampu menguasai kelas dengan baik

sehingga kelas belum kondusif untuk proses pembelajaran. Sarana dan prasarana cukup memadai namun Guru Aqidah Akhlak belum sepenuhnya menggunakan sarana tersebut untuk menunjang proses pembelajaran. Sesuai dengan observasi yang Peneliti lakukan bahwasannya perlu peningkatan yang harus dilakukan oleh pihak sekolah khususnya kepala Madrasah MTS Ma'arif 1 Kampung Bumi Mulya yaitu dengan cara mengikutsertakan Guru Aqidah Akhlak pelatihan, seminar dan workshop mengenai tentang keprofesionalisme yang nantinya akan menunjang keprofesionalan pada bidangnya sehingga nantinya akan berpengaruh pada keberhasilan dan pencapaian belajar pada proses pembelajaran.

C. Pembahasan

Berbagai upaya yang harus dipikirkan dan dijalankan guna peningkatan mutu pendidikan adalah peningkatan proses belajar mengajar yang sangat tergantung kepada profesionalisme Guru sebagai sumber daya manusia. Guru dituntut untuk memiliki berbagai ketrampilan dalam menghantarkan siswa untuk mencapai tujuan yang direncanakan.

Penguasaan materi pelajaran untuk memperoleh hasil yang baik maka Guru bukan hanya perlu menguasai sekedar materi tertentu, tetapi perlu penguasaan yang lebih luas dari materi yang disajikan, kemampuan menerapkan prinsip-prinsip psikologi tentang adanya perbedaan yang dimiliki oleh setiap individu, meliputi perbedaan bakat, minat, sikap, harapan dan aspek-aspek kepribadian lainnya. Prinsip-prinsip psikologi yang bertalian dengan belajar dapat memberikan strategi belajar mengajar yang tepat bagi

Guru, kemampuan menyelenggarakan proses belajar mengajar adalah merupakan disiplin ilmu yang dapat menunjang pemahaman tentang konsep belajar mengajar. Guru harus memahami berbagai model mengajar secara teoritis dan selanjutnya dapat memilih model-model yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dan kemampuan menyesuaikan diri dengan berbagai situasi baru secara formal maupun professional tugas Guru seringkali menghadapi berbagai permasalahan yang timbul akibat adanya berbagai perubahan yang terjadi di lingkungan tugas profesionalnya. Perubahan itu misalnya perubahan kurikulum, pembaharuan sistim pengajaran, adanya peraturan perundang-undangan yang baru dan lain sebagainya.

1. Kompetensi Profesionalitas Guru dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif 1 Kampung Bumi Mulya

Pembelajaran Aqidah Akhlak merupakan upaya untuk membelajarkan siswa agar dapat memahami, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan. Oleh karena itu, Aqidah Akhlak dituntut memiliki persyaratan tertentu dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik. Maksudnya, bahwa Guru Aqidah Akhlak harus Sumber Daya Manusia yang telah dipersiapkan secara khusus sebagai tenaga pendidik dan pengajar materi Aqidah Akhlak atau mempunyai kualifikasi sebagai Guru Aqidah Akhlak .

Faktor yang menentukan pembelajaran adalah pengalaman Guru dalam mengajar. Guru yang masa kerjanya cukup lama memiliki pengalaman yang

relatif banyak dibandingkan dengan Guru yang baru mengajar. Selama menjadi Guru, ia dapat menilai kemampuan sekaligus memperbaiki sehingga kemampuan yang dimiliki juga semakin mantap. Hal tersebut tentu saja berkaitan untuk selalu meningkatkan kemampuannya.

Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa ia memiliki kesempatan untuk mengembangkan atau meningkatkan kualitasnya sehingga dapat menunjukkan tugas-tugas mengajar dengan lebih mantap dan memudahkan untuk meningkatkan kualitas yang telah dimilikinya. Frekuensi pengalaman Guru mengajar tersebut, diimplementasikan terhadap kegiatan Guru Aqidah Akhlak dalam mengajar dan mendidik siswa.

Seorang Guru Aqidah Akhlak dalam melaksanakan tugasnya harus membuat perencanaan atau persiapan mengajar agar pengajaran dapat terarah pada pencapaian tujuan. Mengenai rencana pembelajaran, Guru Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif 1 Kampung Bumi Mulya selalu membuat persiapan mengajar. Guru mata pelajaran Aqidah Akhlak harus membuat rencana pembelajaran dan silabus. Akan tetapi, dalam pembelajaran tidak selalu sesuai dengan rencana pembelajaran yang saya buat, karena kenyataan yang ada di dalam kelas tidak selalu sesuai dengan yang direncanakan.

Hal ini menunjukkan bahwa semua Guru di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif 1 Kampung Bumi Mulya sudah menyadari arti pentingnya persiapan mengajar bagi persiapan tujuan pengajaran karena dari pembuatan persiapan mengajar dapat diketahui penguasaan Guru Aqidah Akhlak terhadap materi yang akan disampaikan, mengingat mata pelajaran dapat berkembang. Oleh

karena itu, persiapan mengajar dapat dijadikan pedoman pengajaran agar terarah dan tidak simpang siur dalam pencapaian tujuan.

Pelaksanaan tugas mengajar, Guru Aqidah Akhlak harus dapat mengetahui berbagai metode mengajar dan dapat menggunakan semua metode dengan pokok bahasan yang diberikan dan situasi belajar yang ada. Guru Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif 1 Kampung Bumi Mulya menggunakan metode yang bervariasi, diantaranya adalah metode ceramah, metode drill, metode diskusi, metode demonstrasi dan lain-lain. Karena metode tersebut adalah metode yang baik dan cocok untuk menyampaikan materi pelajaran. Selain metode tersebut, Guru juga menggunakan metode kerja kelompok, hal ini digunakan untuk mengukur atau mengetahui keaktifan dan kedisiplinan siswa dalam belajar. Oleh karena itu, Guru Aqidah Akhlak harus dapat menggunakan dan menguasai metode-metode tersebut, karena penggunaan metode yang tepat dan sesuai dengan situasi dan kondisi dapat menumbuhkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran yang diberikan oleh Guru .

Sedangkan untuk menumbuhkan situasi interaksi yang baik antara Guru dan siswa, seorang Guru perlu menciptakan suasana belajar yang harmonis yang penuh dengan keakraban dan kekeluargaan. Untuk menumbuhkan interaksi yang baik antara Guru dan siswa adalah dengan penguasaan kelas dan kelas itu harus hidup serta dengan memberikan penjelasan bahwa agama itu tidak hanya untuk kehidupan di dunia saja tetapi juga di akhirat. Dengan demikian, siswa akan belajar dengan sungguh-sungguh dan akan mengamalkan materi yang sudah dipelajarinya dalam kehidupan sehari-hari.

Faktor lain yang tidak kalah pentingnya dalam pencapaian tujuan pembelajaran adalah evaluasi. Evaluasi berfungsi untuk mengukur tinggi rendahnya tingkat keberhasilan siswa terhadap proses pengajaran yang telah dilaksanakan oleh Guru . Evaluasi tersebut tidak hanya terbatas pada test semester, tetapi dapat dilakukan pada setiap pelaksanaan pengajaran dalam pembelajaran untuk mengetahui hasil belajar siswa.

Guru Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif 1 Kampung Bumi Mulya telah melaksanakan evaluasi pembelajaran. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran ini sangat berpengaruh terhadap keberhasilan Guru dalam pelaksanaan pengajaran, karena dari hasil evaluasi yang dilaksanakan Guru Aqidah Akhlak dapat diketahui taraf keberhasilan siswa terhadap materi yang telah diberikan.

Selanjutnya dengan memanfaatkan hasil penafsiran tersebut, Guru Aqidah Akhlak dapat menentukan langkah pembelajaran selanjutnya. Pernyataan Guru Aqidah Akhlak tentang pelaksanaan evaluasi biasanya mengadakan evaluasi pada setiap selesai satu pokok bahasan dan mengadakan tanya jawab kepada siswa jika akan memulai pembelajaran. Hal tersebut dimaksudkan agar siswa selalu siap pada saat pembelajaran dimulai.

Sedangkan tanggung jawab dan komitmen Guru Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif 1 Kampung Bumi Mulya terhadap tugasnya ditandai dengan sikap mereka apabila mereka berhalangan hadir untuk mengajar mereka selalu memberi tahu kepada Kepala Sekolah atau Guru piket dan untuk tanggung jawabnya terhadap siswa mereka memberi tugas seperti

mengerjakan Lembar Kerja Siswa kemudian dibahas bersama-sama dan diberi nilai agar siswa tetap semangat dalam belajar.

2) Kendala yang dihadapi dalam peningkatan profesionalitas Guru dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif 1 Kampung Bumi Mulya

Sebagaimana pembahasan sebelumnya, bahwa profesi sebagai Guru merupakan tanggung jawab yang sangat besar, sehingga dalam pelaksanaannya banyak kendala yang dihadapi dalam rangka meningkatkan keprofesionalannya.

Faktor dominan yang menjadi kendala dalam peningkatan keprofesionalan Guru di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif 1 Kampung Bumi Mulya adalah kurangnya minat Guru untuk meningkatkan keprofesionalannya melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Penurunan gairah dan kemauan Guru mengajar akan berdampak terhadap hasil pendidikan.

Kurangnya minat Guru untuk meningkatkan keprofesionalannya melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi disebabkan oleh kesejahteraan yang diperoleh Guru kurang memadai sedangkan jam mengajar sangat padat. Oleh karena itu, upaya untuk menambah pengetahuan menjadi terhambat karena dana tidak ada. Rendahnya kesejahteraan yang diberikan kepada Guru tersebut mengakibatkan ia harus mencari alternatif lain sebagai sumber penghasilan.

Sangat sulit rasanya seorang Guru yang hanya mengandalkan gajinya untuk memenuhi semua kebutuhannya, walaupun dalam standar

minimal. Ini adalah sebuah kehidupan yang ironis, dimana seorang Guru dituntut untuk memenuhi persyaratan administrative, akademis, dan kepribadian harus menghadapi kehidupan yang sangat timpang antara pendapatan dan pengeluaran.

Pemenuhan kebutuhan hidup merupakan suatu yang harus diupayakan oleh setiap individu. Bagi seorang Guru kebutuhan hidupnya bukan hanya sandang, pangan dan papan, melainkan juga kebutuhan untuk menambah wawasan dan pengetahuan agar ia mampu mentransformasikan ilmu pengetahuan kepada siswa sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta adat istiadat yang terus berkembang di tengah masyarakat.

3) Upaya peningkatan profesionalitas Guru dalam pembelajaran

Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif 1 Kampung Bumi Mulya

Upaya peningkatan profesionalitas Guru Aqidah Akhlak antara lain: latar belakang pendidikan Guru, pengalaman Guru mengajar, kedisiplinan dan pengawasan, serta tersedianya sarana dan prasarana.

Berdasarkan hasil wawancara, dapat diketahui bahwa Guru -Guru Agama khususnya Guru mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif 1 Kampung Bumi Mulya, kebanyakan Guru mempunyai latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar, dan penataran untuk meningkatkan keprofesionalannya. Selain itu juga tersedianya sarana dan prasarana juga mendorong usaha Guru .

Seorang Guru yang merasa berkepentingan meningkatkan kualitasnya, maka ia akan tergerak untuk melakukan usaha-usaha yang dapat menunjang peningkatan wawasan pengetahuan, sikap dan keterampilan, baik melalui kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah seperti rapat, seminar, penataran, dan sebagainya.

Bertolak dari tugas dan tanggung jawab Guru Aqidah Akhlak adalah pengajar dan pendidik materi Aqidah Akhlak, maka untuk menjadi Guru yang profesional dalam menjalankan tugasnya harus menguasai beberapa kompetensi.

1. Penguasaan terhadap materi atau bahan pelajaran. Seorang Guru harus mampu menguasai materi yang diajarkan agar siswa yang memperhatikan memahami materi tersebut.
2. Mengelola program belajar mengajar, ini disesuaikan dengan materi.
Hal yang sangat menentukan dalam mengukur Guru mempunyai kompetensi profesional adalah seorang Guru harus mampu mengelola dan membuat program pembelajaran yang dituangkan pada perangkat pembelajaran.
3. Mengelola kelas, maksudnya bisa menguasai kelas agar kegiatan yang dilaksanakan dapat berjalan dengan lancar dan baik. Kelas yang kondusif dan memiliki siswa yang mampu berinteraksi dengan baik maka seorang Guru dapat dikatakan profesional dalam pembelajaran.

4. Menggunakan media dalam pembelajaran. Seorang Guru harus mampu menggunakan berbagai media dan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan materi yang diajarkan.
5. Mengelola interaksi belajar mengajar.
6. Menilai hasil belajar mengajar.

Upaya untuk meningkatkan kualitas Guru Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif 1 Kampung Bumi Mulya tidak hanya dengan menguasai kompetensi-kompetensi tersebut, tetapi bisa juga dengan mengikuti seminar, penataran, Musyawarah Guru Mata Pelajaran, untuk meningkatkan keprofesionalannya sebagai Guru Aqidah Akhlak ia mengikuti seminar, penataran, dan workshop. Hasil wawancara ini merupakan kenyataan yang baik. Karena dengan adanya usaha dari pribadi Guru Aqidah Akhlak untuk mengembangkan kemampuan dan kompetensinya sekaligus meningkatkan kualitas yang harus mereka miliki menunjukkan bahwa dedikasi dalam mengembangkan tanggung jawab mendidik masih tinggi.

Usaha-usaha selain yang dilakukan oleh Guru tersebut juga ada usaha-usaha yang dilakukan oleh Kepala Sekolah yang harus diikuti dan dilaksanakan oleh Guru Aqidah Akhlak untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilannya. Hal ini untuk menunjang pelaksanaan tugas Guru Aqidah Akhlak di sekolah.

Untuk meningkatkan keprofesionalannya adalah penyediaan sarana dan prasarana, kedisiplinan dan pengawasan, rapat dan penataran. Keadaan sarana dan prasarana di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif 1 Kampung Bumi Mulya telah

memenuhi syarat dan dapat difungsikan dengan baik. Adapun sarana dan prasarana tersebut adalah 26 ruang belajar, 1 ruang kantor, 1 ruang Kepala Sekolah, 1 ruang Guru , 1 ruang komputer, 1 ruang tamu, 1 ruang koperasi, 1 ruang dapur Guru , 1 kamar mandi/wc Kepala Sekolah, 2 kamar mandi/wc Guru , 1 ruang laboratorium IPA, 1 ruang laboraorium komputer, 1 ruang laboratorim Bahasa, 1 ruang Audio visual, 1 ruang keterampilan, 1 ruang keterampilan otomotif, 22 ruang rombongan belajar, 1 ruang OSIS, 1 ruang koperasi siswa, 1 ruang Musholla, 1 ruang UKS, 1 ruang gedung perpustakaan, 3 ruang wc siswa, 1 tempat parkir Guru , 1 tempat parkir siswa, 1 gudang olah raga, 1 ruang dewan sekolah, 1 ruang BK, dan 3 ruang gudang. Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai, maka Guru dapat melaksanakan tugasnya secara efektif dan efesien sehingga dapat membantu menunjang keberhasilan dalam pembelajaran.

Kedisiplinan sangat penting untuk membina pertumbuhan jabatan Guru, dengan adanya kedisiplinan dan pengawasan yang baik dari Kepala Sekolah, maka Guru akan lebih hati-hati dan bertanggung jawab terhadap tugas yang dibebankan kepadanya. Melalui pengawasan ini Kepala Sekolah harus memaksimalkan membantu memecahkan kesulitan yang dihadapi Guru .

Kesalahan yang dihadapi Guru hendaknya dilakukan secara bijaksana. Kedisiplinan dan pengawasan ini diharapkan dapat menciptakan moral kerja yang baik di kalangan Guru dan seluruh staf karyawan.Sedangkan rapat dilakukan untuk mengevaluasi pelaksanaan tugas Guru serta membahas

masalah-masalah yang ada kaitannya dengan pembelajaran disekolah. Adapun tujuan-tujuan dari rapat tersebut adalah:

1. Meningkatkan kerjasama atau kesetiakawanan
2. Memberi informasi kepada Guru tentang perkembangan sekolah
3. Meningkatkan pengertian Guru terhadap seluruh aspek kegiatan sekolah yang bersifat menyeluruh dan terpadu
4. Memberikan informasi tentang perkembangan baru dalam dunia pendidikan yang dapat diberikan kepada Guru
5. Memberikan wahana bagi bagi pertukaran gagasan antara Guru
6. Menyadarkan Guru akan masalah yang dihadapi sekolah
7. Membina Guru dalam profesinya
8. Menjadi umpan balik terhadap kemajuan atau kemunduran dari lembaga.

Oleh karena itu, untuk memperluas pengetahuannya hendaknya Guru Aqidah Akhlak lebih meningkatkan lagi usaha-usahanya dan sebagai Kepala Sekolah juga mengadakan jenis-jenis usaha dalam bentuk lain yang dapat menunjang peningkatan pengetahuan dan keterampilan yang baru agar para Guru lebih berpengalaman. Dengan demikian, hasil analisis yang ada tersebut dapat diketahui wujud nyata adanya usaha-usaha peningkatan keprofesionalan Guru Aqidah Akhlak baik yang dilakukan oleh Guru Aqidah Akhlak maupun usaha-usaha dari sekolah itu.

Penjelasan dan wawancara di atas dapat peneliti jelaskan bahwa dalam meningkatkan kompetensi profesional Guru Aqidah Akhlak terdapat beberapa kendala yang dihadapi antara lain :

- a. Faktor intrinsik yaitu padatnya jam mengajar dan tidak berminat dan faktor ekstrinsik: kesejahteraan Guru kurang memadai.
- b. Guru Aqidah Akhlak belum sepenuhnya mampu mengelola kelas dengan baik.
- c. Tidak ada pendekatan antara Guru dan siswa.
- d. Guru Aqidah Akhlak belum mampu menguasai metode dengan baik dan benar.
- e. Guru Aqidah Akhlak masih sering membedakan latar belakang siswa.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka seorang Guru harus mampu memahami kondisi-kondisi yang memungkinkan dirinya berbuat salah, dan yang paling penting adalah mengendalikan diri serta menghindari dari kesalahan-kesalahan. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka seorang Guru harus mampu memahami kondisi yang memungkinkan dirinya berbuat salah, dan yang paling penting adalah mengendalikan diri serta menghindari dari kesalahan.

Upaya yang dilakukan oleh Madrasah Tsanawiyah Ma'arif 1 Kampung Bumi Mulya dalam peningkatan kompetensi profesionalitas Guru Aqidah Akhlak adalah salah satu solusi dalam menghadapi permasalahan terhadap Guru yang kurang memiliki kompetensi profesional Guru adalah:

- 1) Guru harus menguasai beberapa kompetensi untuk menunjang keprofesionalan Guru antara lain:

- a) Kompetensi pedagogik yaitu seorang Guru harus mempunyai kemampuan jiwa pendidik dalam mengajarkan atau memberikan materi pelajaran dengan tujuan agar siswa mengetahui, memahami dan mengaplikasikan materi yang disampaikan oleh Guru . Guru tidak boleh membedakan siswa yang mempunyai kekurangan bahkan kelebihan dalam proses pembelajaran.
 - b) Kompetensi profesional, yaitu seorang Guru harus mempunyai kemampuan dalam penguasaan materi pembelajaran ditunjang dengan wawasan secara luas dan mendalam sehingga dapat memberikan materi pelajaran secara luas dan Guru harus pandai menggunakan media dan metode pembelajaran sehingga menarik siswa untuk mempelajarinya. Seornag Guru harus menyampaikan materi yang diajarkan sesuai dengan waktu yang ditentukan oleh pihak sekolah.
 - c) Kompetensi sosial adalah seorang Guru harus mampu berkomunikasi secara efektif dengan siswa, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali, dan masyarakat dengan tujuan untuk meningkatkan kepedulian terhadap dunia pendidikan. Guru harus pandai bersosialisasi dengan baik dan menjunjung tinggi kode etik Guru .
 - d) Kompetensi kepribadian, seorang Guru merupakan suri tauladan bagi siswa dan masyarakat sehingga Guru dituntut memiliki pribadi yang baik, stabil, arif dan berwibawa, berakhlak mulia dan dapat memberi contoh yang baik khususnya bagi siswanya.
- 2) Guru mata pelajaran Aqidah Akhlak harus mengikuti seminar, pelatihan atau workshop tentang pendidikan dengan tujuan untuk dapat meningkatkan keprofesionalan Guru khususnya dalam dunia pendidikan.

- 3) Kepala Sekolah harus secara terbuka mengikutsertakan Guru khususnya Guru mata pelajaran Aqidah Akhlak untuk mengikuti seminar, pelatihan dan workshop tentang keprofesionalan Guru dan kepala sekolah harus menyediakan sarana dan prasarana untuk menunjang proses pembelajaran menerapkan kedisiplinan dan pengawasan Guru dalam proses pembelajaran dan mengadakan rapat evaluasi Guru setiap tiga bulan sekali.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang kompetensi profesional Guru Aqidah Akhlak dalam proses pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif 1 Kampung Bumi Mulya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kompetensi Profesionalisme yang dimiliki oleh Guru Aqidah Akhlak dapat diukur dengan:
 - a. Kemampuan pedagogik yaitu Guru Aqidah Akhlak harus mempunyai sifat mendidik dan mampu memberikan materi pelajaran secara rinci, detail dan jelas serta mampu mengelola kelas dengan baik tanpa membedakan latarbelakang dan kondisi siswa.
 - b. Kemampuan profesional yaitu seorang Guru Aqidah Akhlak harus mempunyai kecakapan dalam mengajar, mampu menggunakan media pembelajaran dan mampu menerapkan metode pembelajaran sesuai dengan materi yang disampaikan oleh Guru serta mengadakan evaluasi pembelajaran.
 - c. Kemampuan sosial yaitu seorang Guru Aqidah Akhlak harus mampu berkomunikasi dengan baik kepada siswa, sesama Guru, staf dan wali siswa agar permasalahan yang dihadapi dapat diselesaikan dengan baik.

- d. Kemampuan kepribadian yaitu seorang Guru Aqidah Akhlak harus menjadi suri tauladan yang baik bagi siswa dan harus menjunjung kode etik keguruan.
2. Keadaan yang dihadapi oleh Guru Aqidah Akhlak dalam peningkatan profesionalitasnya sebaagai berikut:
 - f. Faktor intrinsik yaitu padatnya jam mengajar dan tidak berminat dan faktor ekstrinsik yaitu kesejahteraan Guru kurang memadai.
 - g. Guru Aqidah Akhlak belum sepenuhnya mampu mengelola kelas dengan baik.
 - h. Tidak ada pendekatan antara Guru dan siswa.
 - i. Guru Aqidah Akhlak belum mampu menguasai metode dengan baik dan benar.
 - j. Guru Aqidah Akhlak masih sering membedakan latar belakang siswa.
 3. Adapun upaya-upaya yang dilakukan dalam peningkatan profesionalitas Guru Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif 1 Kampung Bumi Mulya adalah
 - a. Kepala Sekolah harus mengikutsertakan Guru Aqidah Akhlak untuk mengikuti seminar, pelatihan dan workshop tentang keprofesionalan Guru .
 - b. Menyediakan sarana dan prasarana untuk menunjang proses pembelajaran
 - c. Menerapkan kedisiplinan
 - d. Mengadakan pengawasan khususnya pada proses pembelajaran.

- e. Mengadakan evaluasi Guru setiap tiga bulan sekali untuk mengetahui keprofesionalan Guru khususnya Guru Aqidah Akhlak .

B. Implikasi

Sebagai suatu penelitian yang telah dilakukan di lingkungan pendidikan maka kesimpulan yang ditarik tentunya mempunyai implikasi:

1. Seorang Guru Aqidah Akhlak diharuskan profesional dalam mengelola pembelajaran di kelas agar tujuan pembelajaran dicapai. Profesional Guru sangat menentukan keberhasilan siswa maka Guru dituntut Profesional dalam mengelola pembelajaran, membuat perangkat pembelajaran, menggunakan media dan metode pembelajaran, memberikan penilaian dan evaluasi serta memberikan motivasi terhadap siswa.
2. Dalam proses belajar siswa mengalami perubahan tingkah laku dan perilaku hal ini disebabkan adanya pengetahuan yang diterima oleh siswa sehingga siswa dapat berfikir positif untuk merubah perilaku dan tingkah laku yang buruk menjadi baik setelah mendapatkan pengetahuan yang Guru berikan di lingkungan sekolah.
3. Guru khususnya Guru Aqidah Akhlak bukan hanya memberikan ilmu kepada siswa saja namun merupakan seseorang yang dibrikan amanah untuk mendidik, membimbing dan mengarahkan siswa di lingkungan agar menjadi siswa yang teladan di sekolah serta memberikan ilmu untuk menunjang prestasi di akademiknya. Latar belakang siswa sangat berbeda-beda, siswa perlu dibimbing dan dimotivasi oleh Guru Aqidah Akhlak agar merasa diperdulikan kehidupannya dan prestasi di sekolahnya.

C. Saran

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian di atas, maka selanjutnya Penulis dapat memberikan beberapa saran, antara lain sebagai berikut:

1. Kepada pihak sekolah, bahwa mewujudkan tujuan pendidikan adalah tanggung jawab bersama, oleh sebab itu menciptakan suasana pembelajaran yang baik dan efektif menjadi suatu keharusan, proses pembelajaran yang berkualitas harus selalu dihadirkan agar peserta didik dapat memahami, menghayati serta mengamalkan materi-materi pembelajaran dalam kehidupan.
2. Kepada Guru mata pelajaran Aqidah Akhlak untuk selalu meningkatkan kemampuannya dalam mengelola pelaksanaan pembelajaran, menghadirkan proses pembelajara yang baik merupakan tanggung jawab yang harus selalu di emban. Penggunaan metode yang berpariatif harus dilakukan guna menunjang proses pembelajaran dan dalam tahap evaluasi hendaknya titik tekan yang dikedepan tidak hanya pada aspek kognitif namun juga pada aspek afektif dan psikomotorik.
3. Bagi Peneliti tidak ada sesuatupun yang sempurna di dunia ini. Begitu juga dengan penelitian ini masih banyak kekurangan dan masih banyak yang perlu diungkap terhadap permasalahan lain terkait pengembangan dimensi fitrah beragama dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak.

**KOMPETENSI PROFESIONAL GURU AQIDAH AKHLAK
DALAM PROSES PEMBELAJARAN
DI MTS MA'ARIF 1
KAMPUNG BUMI MULYA KECAMATAN PAKUAN RATU
KABUPATEN WAY KANAN**

PEDOMAN INTERVIEW

A. Interview Untuk Kepala Sekolah Mts Ma'arif 1 Kampung Bumi Mulya Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan

1. Bagaimana kondisi guru dan karyawan Mts Ma'arif 1 Kampung Bumi Mulya Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan?
2. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana Mts Ma'arif 1 Kampung Bumi Mulya Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan?
3. Apakah bapak selalu mengawasi guru dalam proses belajar mengajar khususnya mata pelajaran Aqidah Akhlak?
4. Langkah-langkah apa saja yang bapak tempuh dalam meningkatkan kompetensi profesional guru Mts Ma'arif 1 Kampung Bumi Mulya Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan?
5. Dalam lingkungan sekolah, apakah bapak mampu berkomunikasi dengan baik terhadap guru mata pelajaran Aqidah Akhlak?
6. Bagaimana hubungan kerja bapak dengan guru mata pelajaran aqidah akhlak disekolah?
7. Apa yang bapak lakukan terhadap guru yang kurang memiliki kompetensi profesional dalam pembelajaran mata pelajaran Aqidah Akhlak?
8. Apa yang bapak lakukan terhadap guru yang kurag menjalankan tugas dan bertanggung jawab terhadap siswa di kelas?
9. Menurut Bapak, apakah guru aqidah akhlak mampu membimbing dan menasehati siswa dengan baik?

B. Interview Untuk Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

1. Seberapa penting guru membuat perencanaan program pembelajaran?
2. Tujuan pembelajaran yang seperti apa yang menjadi acuan keberhasilan guru dalam pembelajaran ?
3. Apakah anda membuat perangkat pembelajaran mata pelajaran aqidah akhlak?
4. Dalam proses pembelajaran, apakah anda menggunakan metode dan media dalam proses pembelajaran?
5. Apakah dalam menyampaikan materi pada proses pembelajaran anda selalu menggunakan media sebagai alat bantu menyampaikan materi pelajaran?
6. Apakah kompetensi profesional guru berpengaruh terhadap output siswa?
7. Bagaimana anda mengelola proses pembelajaran dengan baik?
8. Bagaimana anda memberikan penilaian kepada siswa?
9. Kendala apa yang anda hadapi dalam meningkatkan kompetensi profesional guru?

C. Interview Untuk Siswa Mts Ma'arif 1 Kampung Bumi Mulya Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan

1. Apakah guru melakukan perencanaan dalam proses pembelajaran?
2. Apakah guru menggunakan metode dalam proses pembelajaran?
3. Bagaimana guru memberikan motivasi belajar kepada siswa?
4. Bagaimana anda mengelola proses pembelajaran?
5. Ketika anda mendapatkan nilai yang baik, penghargaan seperti apa yang anda dapat dari guru mata pelajaran aqidah akhlak?

DOKUMENTASI

1. Sejarah berdirinya Mts Ma'arif 1 Kampung Bumi Mulya Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan.
2. Visi, Misi dan Tujuan Mts Ma'arif 1 Kampung Bumi Mulya Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan
3. Struktur organisasi Mts Ma'arif 1 Kampung Bumi Mulya Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan.
4. Jumlah guru dan karyawan Mts Ma'arif 1 Kampung Bumi Mulya Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan.
5. Jumlah siswa Mts Ma'arif 1 Kampung Bumi Mulya Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan.
6. Sarana dan prasarana Mts Ma'arif 1 Kampung Bumi Mulya Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan.

LAMPIRAN 1: PETIKAN WAWANCARA

Hari : Jum'at
 Tanggal : 17 Febuari 2017
 Informan : Murtejo, S.Pd.I
 Tempat : Ruang Kepala Sekolah

| No | P/J | Koding dan Narasi Wawancara |
|----|--|--|
| 1 | <p>P: Apakah dalam setiap pembelajaran guru selalu membuat perencanaan dalam pembelajaran?</p> <p>J: Dalam pembelajaran diperlukan perencanaan, karena, perencanaan adalah hal yang sangat penting dan dan mendasar ketika akan mencapai tujuan pembelajaran yang sebenarnya. Sebelum melakukan proses pembelajaran maka hal yang pertama adalah mempersiapkan dan menyusun sebuah perencanaan pembelajaran agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, bertahanp dan sistematis.</p> | <p>(W1/A.1/2) Perencanaan adalah hal yang penting dan harus dilakukan dalam proses pembelajaran, mempersiapkan dan menyusun sebuah perencanaan pembelajaran tidak lain agar dalam proses pembelajaran seorang guru dapat melakukan proses pembelajaran yang sistematis</p> |
| 2 | <p>P: Kemampuan yang seperti apa, yang diperlukan seorang guru?</p> <p>J: Seorang guru dapat dikatakan profesional maka harus mempunyai beberapa kemampuan yang harus dimiliki seorang guru dalam merencanakan program pembelajaran meliputi kemampuan dalam: 1) Menetapkan tujuan pembelajaran yang diawali dengan perencanaan pembelajaran agar tidak menyampingkan tujuan utama dalam pembelajaran 2) Memilih dan mengembangkan bahan pengajaran yaitu menguasai materi yang disampaikan 3) Memilih dan mengembangkan metode yang akan digunakan dan disesuaikan materi</p> | <p>(W1/A.2/2) Kemampuan pokok yang harus dimiliki seorang guru dalam merencanakan program pembelajaran khususnya dilingkungan sekolah meliputi kemampuan: 1) Menetapkan tujuan pembelajaran; 2) Memilih dan mengembangkan bahan pengajaran; 3) Memilih dan mengembangkan metode atau strategi pembelajaran; dan 4) memilih dan mengembangkan alat ukur atau evaluasi pembelajaran; 5) memilih dan mengembangkan media pembelajaran; serta 6) memilih dan memanfaatkan sumber belajar</p> |

| | | |
|---|--|--|
| | <p>pembelajaran atau strategi pembelajaran disesuaikan dengan keadaan siswa berdasarkan latar belakang siswa dan 4) memilih dan mengembangkan alat ukur atau evaluasi pembelajaran, memberikan penilaian hasil belajar setelah proses pembelajaran dilakukan 5) memilih dan mengembangkan media pembelajaran atau sarana dan prasarana untuk menunjang proses pembelajaran serta 6) memilih dan memanfaatkan sumber belajar yang digunakan dan berpengaruh pada proses pembelajaran.</p> | |
| 3 | <p>P: Bagaimana kondisi sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran? J: Sekolah berkualitas dan tidak berkualitas dilihat dari, kepemimpinan sekolah, guru, out put siswa, sarana dan prasarana. Oleh karena itu Kondisi sarana dan prasarana di Mts Ma'arif 1 Bumi Mulya dapat dikatakan cukup memadai. Pihak sekolah sudah menyediakan laptop, LCD, Mushola, Al-Qur'an, Buku Paket, Alat sholat baik laki-laki dan perempuan serta DVD.</p> | <p>(W1/A.3/2) Kondisi sarana dan prasarana di Mts Ma'arif 1 Bumi Mulya dapat dikatakan cukup memadai sehingga dapat mendukung proses pembelajaran masing-masing mata pelajaran khususnya mata pelajaran aqidah akhlak. Pihak sekolah sudah menyediakan laptop, LCD, Mushola, Al-Qur'an, Buku Paket, Alat sholat baik laki-laki dan perempuan serta DVD</p> |
| 4 | <p>P: Metode yang seperti apa dapat mempengaruhi proses pembelajaran dan siswa mendapatkan hasil belajar yang baik? J: Seorang guru dapat dikatakan berkualitas atau tidak, hal ini dapat dilihat ketika ia mengajar dikelas. Apabila seorang guru pandai dalam menggunakan metode dan media yang disesuaikan dengan materi yang disampaikan kemudian</p> | <p>(W1/A.4/2) Sebagian besar guru-guru di sini menggunakan metode yang bervariasi antara lain metode ceramah, tanya jawab, penugasan, audio visual, diskusi, demonstrasi, problem solving, tutor sebaya dan metode drill. Namun masih terdapat guru-guru yang sedikit mengetahui tentang metode yang modern dan metode-metode baru lainnya sehingga guru-guru Mts Ma'arif 1 Bumi Mulya sedikit</p> |

| | | |
|---|--|---|
| | <p>berpengaruh pada semangat dan ketertarikan siswa dalam mengikuti pembelajaran ini maka guru dapat dikatakan berhasil dan mempunyai kompetensi profesional yang baik. banyak metode yang digunakan antara lain metode ceramah, tanya jawab, penugasan, audio visual, diskusi, demonstrasi, problem solving, tutor sebaya dan metode drill. Tidak semua guru mampu menerapkan metode tersebut hal ini disesuaikan dengan kemampuan masing-masing guru dalam pemahaman penggunaan metode tersebut.</p> | <p>kesulitan dalam mengimplementasikannya pada proses pembelajaran</p> |
| 5 | <p>P: Hubungan kerja yang bagaimana antara kepala sekolah dan guru yang dapat mempengaruhi kompetensi profesional guru? J: Dalam setiap organisasi diperlukan komunikasi dan hubungan kerja yang baik. Hal ini sangat berpengaruh pada keadaan organisasi itu sendiri. Hubungan kerja yang diperlukan dalam organisasi adalah hubungan kerja yang baik karena terdapat tujuan organisasi yang hendak dicapai. Hubungan kerja disegala aspek harus dilakukan dengan baik dan profesional.</p> | <p>(W1/A.5/2) Hubungan kerja yang baik sangat diperlukan dalam sebuah organisasi khususnya pada dunia pendidikan hal ini dikarenakan terdapat tujuan yang hendak dicapai. Hubungan kerja yang baik sangat diperlukan di Mts Ma'arif 1 Kampung Bumi Mulya Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan khususnya hubungan antara kepala sekolah, guru, staf dan siswa. Apabila segala aspek unsur sekolah dapat berkomunikasi dengan baik maka akan tercapai tujuan pembelajaran yang baik.</p> |
| 6 | <p>P: Apakah anda selaku kepala sekolah melakukan supervisi dan monitoring terhadap guru mata pelajaran aqidah akhlak? J: Tugas dan tanggung jawab kepala sekolah adalah memberikan edukasi, inovator, supervisor, monitor dan administrator. Salah satunya adalah kepala sekolah harus mengadakan supervisi dan monitoring kepada guru mata pelajaran aqidah akhlak .</p> | <p>(W1/A.6/2) Supervisi dan monitoring adalah kegiatan yang harus dilakukan oleh kepala sekolah untuk mengetahui profesional guru dalam mengelola proses belajar mengajar. Supervisi dilakukan dengan cara dadakan tujuannya untuk mengetahui kesiapan guru dalam proses pembelajaran sedangkan monitoring dilakukan untuk mengawasi dan membimbing guru pada saat</p> |

| | | |
|---|--|--|
| | <p>Hal ini dikarenakan bahwa supervisi dan monitoring merupakan kegiatan yang harus dilakukan oleh kepala sekolah untuk mengetahui tingkat keprofesionalan guru mata pelajaran aqidah akhlak dalam mengelola proses belajar mengajar. Apabila supervisi dan monitoring sering dilakukan oleh kepala sekolah maka akan meminimalisir kegiatan guru yang dapat mengganggu proses pembelajaran.</p> | <p>melakukan kesalahan dalam proses pembelajaran. Apabila supervisi dan monitoring sering kepala sekolah lakukan maka akan meminimalisir kegiatan guru dalam mengganggu proses pembelajaran.</p> |
| 7 | <p>P: Seberapa penting guru mata pelajaran melakukan penilaian terhadap siswa? J: Kegiatan akhir yang harus guru lakukan adalah penilaian terhadap siswa antara lain penilaian pemahaman, penilaian tingkah laku dan penilaian kedisiplinan dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Guru mata pelajaran aqidah akhlak harus memberikan evaluasi disertai dengan penilaian dengan tujuan untuk mengetahui proses pembelajaran berlangsung, pemahaman atas materi yang disampaikan, keaktifan dalam mengikuti proses pembelajaran, kelengkapan catatan dan penilaian dalam mengerjakan soal yang diberikan oleh guru mata pelajaran aqidah akhlak.</p> | <p>(W1/A.7/2) Kemampuan guru dalam memberikan evaluasi dan penilaian perlu di susun dengan sistematis dan bertahap antara lain guru harus memberikan penilaian kehadiran siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung, pemahaman atas materi yang disampaikan, keaktifan dalam mengikuti proses pembelajaran, kelengkapan catatan dan penilaian dalam mengerjakan soal.</p> |
| 8 | <p>P Bagaimana peran kepala sekolah terhadap kompetensi profesional guru? J: Kepala sekolah adalah seseorang yang ditugaskan untuk memimpin lembaga pendidikan. hal ini bahwasannya kepala sekolah merupakan pimpinan yang menjadi ujung tombak lembaga pendidikan</p> | <p>(W1/A.8/2) Kepala sekolah merupakan pimpinan yang menjadi ujung tombak berkembang, maju dan suksesnya lembaga pendidikan maka apabila masih terdapat guru yang kurang menjalankan tugas maka kepala sekolah perlu mengingatkan secara lisan maupun tulisan.</p> |

| | | |
|---|---|---|
| | yang diampunya. Sukses atau tidaknya tergantung pada peran dan usaha kepala sekolah. Wewenang kepala sekolah dalam menyeleksi guru yang profesional untuk menjadi tenaga pengajar yang berkompentensi. | |
| 9 | <p>P: Manurut Bapak, apakah guru aqidah akhlak mampu membimbing dan menasehati siswa dengan baik?</p> <p>J: Beberapa kesalahan yang sering dilakukan oleh guru dalam pembelajaran yaitu:</p> <p>f. Mengambil jalan pintas dalam pembelajaran, terkadang guru melakukan pembelajaran yang bersifat instan hal ini dikarenakan bahwa guru mempunyai urusan yang harus diselesaikan sehingga pembelajaran di kelas kurang kondusif.</p> <p>g. Menunggu siswa berperilaku negatif, hal ini dikarenakan kelas yang tidak kondusif menyebabkan siswa melakukan kesalahan dan berperilaku negatif seperti mengganggu siswa yang lain dalam belajar dan siswa yang kurang mempunyai semangat belajar.</p> <p>h. Mengabaikan perbedaan siswa, sebagai guru harus membimbing dan mengarahkan siswa yang mempunyai latar belakang kehidupan. Guru harus memperhatikan perbedaan siswa agar tujuan belajar tercapai.</p> <p>i. Merasa paling pandai, guru mengarahkan siswa untuk tidak melakukan hal yang tidak mencerminkan diri siswa, siswa diarahkan agar tidak sombong apabila siswa tersebut mendapatkan nilai tinggi. Guru harus dibimbing untuk semangat dalam belajar dan</p> | <p>(W1/A.9/2)</p> <p>Beberapa kesalahan yang sering dilakukan oleh guru dalam pembelajaran yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> Mengambil jalan pintas dalam pembelajaran. Menunggu siswa berperilaku negatif. Mengabaikan perbedaan siswa, sebagai guru harus membimbing dan mengarahkan siswa yang mempunyai latar belakang kehidupan. Merasa paling pandai, guru mengarahkan siswa untuk tidak melakukan hal yang tidak mencerminkan diri siswa, siswa diarahkan agar tidak sombong apabila siswa tersebut mendapatkan nilai tinggi. Terkadang guru aqidah akhlak tidak adil dalam memberikan penilaian terhadap siswa |

| | | |
|--|--|--|
| | <p>emngahrgai orang lain. Namun terkadang guru membiarkan siswa yang yang pandai mencela siswa yang kurang mempunyai semangat belajar.</p> <p>j. Terkadang guru aqidah akhlak tidak adil dalam memberikan penilaian terhadap siswa</p> | |
|--|--|--|

Hari : Jumat
 Tanggal : 17 Februari 2017
 Informan : Tri Wahyuni S.Pd,I

| No | P/J | Koding dan Narasi Wawancara |
|----|--|--|
| 1 | <p>P: Seberapa penting guru membuat perencanaan program pembelajaran? J: Seorang guru harus memiliki kemampuan yang baik dalam merencanakan program pembelajaran yang akan dilaksanakannya selama satu tahun pelajaran. Penetapan tujuan pembelajaran guru tidak mengalami kesulitan, karena menyesuaikan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan pemerintah. Demikian juga dalam memilih dan mengembangkan bahan pengajaran, guru tidak mengalami kesulitan.</p> | <p>(W2/A.1/2) Dokumen KTSP tersebut dapat dikatakan bahwa guru di Mts Ma'arif 1 Kampung Bumi Mulya memiliki kemampuan yang baik dalam merencanakan program pembelajaran yang akan dilaksanakannya selama satu tahun pelajaran. Dari sisi penetapan tujuan pembelajaran guru tidak mengalami kesulitan, karena menyesuaikan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan pemerintah. Demikian juga dalam memilih dan mengembangkan bahan pengajaran, guru tidak mengalami kesulitan. Khusus untuk buku pegangan pokok guru di Mts Ma'arif 1 Kampung Bumi Mulya menggunakan buku pelajaran yang diterbitkan penerbit PT. Tiga Serangkai sebagaimana yang telah disepakati bersama. Selain buku tersebut, Nampak dalam dokumen RPP guru Mts Ma'arif 1 Kampung Bumi Mulya juga menggunakan bahan internet dan media cetak sebagai bahan penunjang.</p> |
| 2 | <p>P: Tujuan pembelajaran yang seperti apa yang menjadi acuan keberhasilan guru dalam pembelajaran ? J: Kompetensi profesional merupakan salah satu tujuan pembelajaran yang harus dicapai karena guru dituntut untuk meningkatkan kompetensi profesional yang dimiliki oleh guru dalam proses pembelajaran. Tujuan</p> | <p>(W2/A.2/2) Target atau tujuan yang hendak dicapai yang terkait dengan kompetensi profesional guru untuk meningkatkan kompetensi profesional yang dimiliki oleh guru dalam proses pembelajaran. Untuk tercapai tujuan yang hendak dicapai maka seorang guru harus selalu memberikan motivasi, membimbing dan</p> |

| | | |
|---|--|---|
| | belajar dapat diartikan sebagai tingkah laku dari siswa setelah siswa melakukan belajar. | membantu siswa dalam proses pembelajaran |
| 3 | <p>P: Apakah anda membuat perangkat pembelajaran mata pelajaran aqidah akhlak?</p> <p>J: Salah satu tolak ukur profesional guru adalah membuat perangkat pembelajaran. Masing-masing guru mata pelajaran khususnya guru aqidah akhlak diharuskan membuat perangkat pembelajaran bertujuan untuk mengetahui perencanaan dalam proses pembelajaran.</p> | <p>(W2/A.3/2)</p> <p>Guru mata pelajaran aqidah akhlak selalu membuat perangkat pembelajaran bertujuan untuk mengetahui perencanaan dalam proses pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan tersebut.</p> |
| 4 | <p>P: Dalam proses pembelajaran, apakah anda menggunakan metode dan media dalam proses pembelajaran?</p> <p>J: Metode merupakan cara yang digunakan guru untuk menyampaikan materi, dengan tujuan materi tersebut dapat dipahami dan dimenegrti ooleh siswa. Guru dalam menyampaikan materi mata pelajaran aqidah akhlak harus menggunakan metode yang sesuai dengan materi tersebut agar siswa memahami dan mampu menerapkan dengan baik materi yang sudah disampaikan oleh guru. Metode yang digunakan antara lain ceramah, demonstrasi, tanya jawab dserta penugasan.</p> | <p>(W2/A.4/2)</p> <p>Dalam menyampaikan materi yang diajarkan oleh guru mata pelajaran aqidah akhlak menggunakan metode yang sesuai dengan materi tersebut agar siswa memahami dan mampu menerapkan dengan baik materi yang sudah disampaikan oleh guru.</p> |
| 5 | <p>P: Apakah dalam menyampaikan materi pada proses pembelajaran anda selalu menggunakan media sebagai alat bantu menyampaikan materi pelajaran?</p> <p>J: Ketika guru menyampaikan materi tidak menggunakan media maka terasa kurang baik dan kurang</p> | <p>(W2/A.5/2)</p> <p>Dalam menyampaikan materi pelajaran harus didukung oleh media pembelajaran yang ada dikelas salah satunya yaitu white board atau poster disesuaikan dengan penggunaan metode yang yang tepat. Namun guru aqidah akhlak hanya mampu menggunakan metode ceramah,</p> |

| | | |
|---|---|--|
| | menarik. Media merupakan alat bantu yang digunakan guru dalam menyampaikan materi agar siswa merasa tertarik sehingga materi tersebut dapat dipahami dan dimenergti secara rinci dan detail. | demonstrasi dan tanya jawab serta pemberian tugas (PR).. |
| 6 | <p>P: Apakah kompetensi profesional guru berpengaruh terhadap output siswa?</p> <p>J: Harapan seorang guru adalah menciptakan generasi penerus yang siap untuk berkompeten di dunia pendidikan. Guru mempunyai cara guru agar menghasilkan siswa yang berkompeten dan berkualitas adalah melakukan komunikasi kepada kepala sekolah, guru, staf dan siswa lainnya bahkan dengan masyarakat.</p> | <p>(W2/A.6/2)</p> <p>Cara guru agar menghasilkan siswa yang berkompeten dan berkualitas adalah melakukan komunikasi, saling membantu dan mengarahkan antar siswa dan guru. Secara bersamaan yaitu memberikan arahan dan bimbingan agar siswa dapat menjaga kekompakan antar siswa bahkan kelompok agar kelas kondusif, komunikasi yang baik dan interaksi antar siswa dapat berjalan sesuai dengan pembelajaran.</p> |
| 7 | <p>P: Bagaimana anda mengelola proses pembelajaran dengan baik?</p> <p>J: Mengelola proses pembelajaran untuk merencanakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan diinginkan oleh siswa. Tugas dan tanggung jawab guru terhadap siswa adalah seorang guru harus melakukan bimbingan, nasihat, arahan dan memberikan bantuan kepada siswa yang sedang melakukan proses pembelajaran. Penguasaan kelas sangat diperlukan untuk mendapatkan proses pembelajaran yang diinginkan sehingga tujuan pembelajaran tercapai.</p> | <p>(W2/A.7/2)</p> <p>Mengelola proses pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik maka guru harus melakukan bimbingan, nasihat, arahan dan memberikan bantuan kepada siswa yang sedang melakukan proses pembelajaran. Selain itu guru harus mampu menguasai kelas agar kelas menjadi kondusif dan siap untuk menjadi tempat belajar</p> |
| 8 | <p>P: Bagaimana anda memberikan penilaian kepada siswa?</p> <p>J: Penilaian merupakan tahap akhir dalam proses pembelajaran. Seorang</p> | <p>(W2/A.8/2)</p> <p>Guru di Mts Ma'arif 1 Kampung Bumi Mulya telah melakukan beberapa teknik dalam melakukan penilaian terhadap hasil belajar peserta didik, yaitu: 1) Quis; 2)</p> |

| | | |
|---|--|--|
| | <p>guru harus memberikan pkepada penilaian kepada siswa melalui tes tertulis maupun tes lisan dengan tujuan untuk mengetahui perubahan terhadap peserta didik.</p> | <p>Pertanyaan lisan di kelas; 3) Ulangan harian; 4) Tugas individu; 5) tugas kelompok; dan 6) ulangan blok. Dari data ini dapat diketahui bahwa guru Mts Ma'arif 1 Kampung Bumi Mulya menggunakan teknik penilaian cukup berfariatif. Hal ini mengindikasikan bahwa guru Mts Ma'arif 1 Kampung Bumi Mulya memiliki kemampuan dalam melakukan penilaian terhadap kemajuan proses belajar peserta didik.</p> |
| 9 | <p>P: Kendala apa yang anda hadapi dalam meningkatkan kompetensi profesional guru? J: Guru mempunyai kendala yang sering dihadapi dalam peningkatan profesionalitas guru aqidah akhlak adalah faktor intrinsik (faktor yang berasal dari diri sendiri) yaitu Padatnya jam mengajar dan tidak berminat dan faktor ekstrinsik (faktor yangng berasal dari luar) yaitu kesejahteraan guru kurang memadai.</p> | <p>(W2/A.9/2) Kendala yang dihadapi dalam peningkatan profesionalitas guru aqidah akhlak Madrasah Tsanawiyah Ma'arif 1 Kampung Bumi Mulya adalah faktor intrinsik: Padatnya jam mengajar dan tidak berminat dan faktor ekstrinsik: kesejahteraan guru kurang memadai.</p> |

Hari : Jum'at
 Tanggal : 17 Febuari 2017
 Informan : Yulindar Wati
 Tempat : Ruang Kelas

| No | P/J | Koding dan Narasi Wawancara |
|----|---|--|
| 1 | <p>P: Apakah guru melakukan perencanaan dalam proses pembelajaran?</p> <p>J: Pada awal pembelajaran yang sering dilakukan oleh guru adalah kesiapan belajar siswa agar siswa dapat mengikuti pembelajaran di kelas dengan baik.</p> | <p>(W1/A.1/2) Guru terkadang menanyakan kepada beberapa siswa untuk mengetahui kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas dan masalah-masalah apa yang sedang dihadapi siswa dan solusi yang harus dilakukan oleh seorang guru dalam menyelesaikan masalah tersebut</p> |
| 2 | <p>P: Apakah guru menggunakan metode dalam proses pembelajaran?</p> <p>J: Pada kenyataannya guru harus menggunakan metode pembelajaran untuk menunjang pembelajaran yang efektif dan efisien. Banyak metode yang bisa digunakan oleh seorang guru dalam menyampaikan materi pelajaran namun pada kenyataannya guru sering menggunakan metode ceramah, demonstrasi dan tanya jawab namun metode tersebut disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan oleh guru namun guru hanya menggunakan media yaitu white board tanpa diselingi oleh media yang lain</p> | <p>(W1/A.2/2) Pada proses pembelajaran guru sering menggunakan metode ceramah, demonstrasi dan tanya jawab namun metode tersebut disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan oleh guru namun guru hanya menggunakan media yaitu white board tanpa diselingi oleh media yang lain</p> |
| 3 | <p>P: Bagaimana guru memberikan motivasi belajar kepada siswa?</p> <p>J: Siswa dapat memahami bahan /materi pelajaran, siswa termotivasi untuk semangat dan giat belajar, siswa mampu berkomunikasi dengan baik, ada timbal balik antara guru</p> | <p>(W1/A.3/2) Cara guru agar siswa dapat memahami bahan /materi pelajaran, siswa termotivasi untuk belajar, siswa dapat berkomunikasi dengan baik, ada timbal balik antar guru dan siswa maka diperlukan ruang kelas yang memadai dan dilengkapi dengan</p> |

| | | |
|---|--|---|
| | <p>dan siswa maka diperlukan ruang kelas yang memadai dan dilengkapi dengan sarana dan prasarana dibutuhkan dalam proses pembelajaran</p> | <p>sara dan prasarana dibutuhkan dalam proses pembelajaran</p> |
| 4 | <p>P: Bagaimana anda mengelola proses pembelajaran? J: Mengelola pembelajaran dengan efektif dan efisien adalah tahap pertama agar atrategi belajar tercapai dengan baik. Setiap siswa menginginkan proses pembelajaran yang baik, apabila guru tidak menggunakan metode dan media yang disesuaikan dengan materi yang diajarkan.</p> | <p>(W1/A.4/2) Setiap siswa menginginkan proses pembelajaran yang baik, apabila guru tidak menggunakan metode dan media yang disesuaikan dengan materi yang diajarkan maka guru dapat dikatakan tidak mampu mengelola proses pembelajaran akibatnya siswa akan merasa acuh dan tak acur terhadap mata pelajaran aqidah akhlak.</p> |
| 5 | <p>P: Ketika anda mendapatkan nilai yang baik, penghargaan seperti apa yang anda dapat dari guru mata pelajaran aqidah akhlak? J: Setelah guru menyampaikan materi pelajaran maka guru memberikan tugas atau tnaya jawab sekitar materi yang disampaikan. Guru mengadakan tugas atau latihan untuk mendapatkan penilaian terhadap pemahaman materi yang disampaikan sesuai dengan kemampuan siswa.</p> | <p>(W1/A.5/2) Ketika guru memberikan tes atau quis, guru selalu memberikan penilaian sesuai dengan kemampuan siswa. Apabila siswa mendapatkan hasil yang baik maka guru aqidah akhlak memberikan penghargaan berupa nilai yang sangat memuaskan sehingga siswa termotivasi untuk lebih giat dalam belajar</p> |

Hari : Jum'at
 Tanggal : 17 Febuari 2017
 Informan : Eko Susanto
 Tempat : Ruang Kelas

| No | P/J | Koding dan Narasi Wawancara |
|----|---|--|
| 1 | <p>P: Apakah guru melakukan perencanaan dalam proses pembelajaran?</p> <p>J: Pada setiap akan dimulai pembelajaran di kelas seorang guru. Guru memberikan refleksi dan motivasi kepada siswa dalam menyiapkan untuk mengikuti pembelajaran.</p> | <p>(W1/A.1/2) Guru terkadang memberikan refleksi dan motivasi untuk mengetahui apakah siswa siap untuk mengikuti pembelajaran. Guru sering membimbing siswa agar tidak melakukan hal-hal yang dapat mengganggu proses pembelajaran, maka hal ini guru mata pelajaran aqidah akhlak sangat tegas pada saat proses pembelajaran di kelas dimulai</p> |
| 2 | <p>P: Apakah guru menggunakan metode dalam proses pembelajaran?</p> <p>J: Metode sangat diperlukan dalam materi yang disampaikan. Guru harus mempunyai kemampuan dalam menggunakan metode belajar agar materi yang disampaikan oleh guru sangat detail dan rinci namun masih terdapat siswa yang kurang memahami materi mata pelajaran aqidah akhlak.</p> | <p>(W1/A.2/2) Materi yang disampaikan oleh guru sangat detail dan rinci namun masih terdapat siswa yang kurang memahami materi tersebut. Seharusnya penyampaian materi didukung oleh media dan metode yang digunakan serta bervariasi</p> |
| 3 | <p>P: Bagaimana guru memberikan motivasi belajar kepada siswa?</p> <p>J: Sarana belajar merupakan salah satu bentuk motivasi belajar. Motivasi belajar siswa didukung oleh metode yang digunakan, media yang digunakan, guru yang profesional, ruang kelas yang kondusif, sarana dan prasarana.</p> | <p>(W1/A.3/2) Metode, media yang digunakan, guru yang profesional, ruang kelas yang kondusif, sarana dan prasarana dilengkapi dengan baik adalah salah satu pengelolaan proses belajar mengajar yang harus guru lakukan.</p> |

| | | |
|---|---|--|
| 4 | <p>P: Bagaimana anda mengelola proses pembelajaran ?</p> <p>J: Guru harus menguasai metode yang digunakan dan bervariasi agar siswa yang menerima materi tidak merasa bosan namun akan merasa tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran.</p> | <p>(W1/A.4/2)</p> <p>Guru harus menguasai metode yang digunakan dan bervariasi agar siswa yang menerima materi tidak merasa bosan namun akan merasa tertarik untuk mengikuti pembelajaran di kelas</p> |
| 5 | <p>P: Ketika anda mendapatkan nilai yang baik, penghargaan seperti apa yang anda dapat dari guru mata pelajaran aqidah akhlak?</p> <p>J: Seorang guru harus mampu menjelaskan materi pelajaran secara baik dan terperinci. Dalam kegiatan pembelajaran seorang guru harus menggunakan metode yang bervariasi yang terdiri dari proses tanya jawab atau tugas. Apabila siswa mampu menjawab dengan baik maka siswa mendapatkan nilai yang maksimal sehingga termotivasi belajar dengan baik.</p> | <p>(W1/A.5/2)</p> <p>Setiap guru menjelaskan materi pelajaran maka guru selalu memberikan tanya jawab atau tugas. Apabila siswa mampu menjawab dengan baik maka siswa mendapatkan nilai yang maksimal.</p> |